

Reaching New Performance Heights



PT Apexindo Pratama Duta Tbk
Medco Building 2nd-3rd Floor
Jl. Ampera Raya No. 20 - Cilandak, Jakarta 12560
Tel: (62-21) 780 4766 Fax: (62-21) 780 4666
www.apexindo.com



2004 Annual Report

Daftar Isi > **Contents**

Sekilas Apexindo Apexindo in Brief	1
Visi, Misi dan Nilai-nilai Perusahaan Vision, Mission and Company Values	2
Strategi > Strategy	3
Lokasi Operasional Operational Locations	4
Ikhtisar Keuangan Key Financial Indicators	6
Evaluasi dan Kinerja Saham Stock Review and Performance	8
Peristiwa Penting dan Pencapaian Tahun 2004 Important Events and Achievements 2004	10
Sambutan Komisaris Utama Message from the President Commissioner	12
Sambutan Direktur Utama Message from the President Director	16
Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance	22
Surat Laporan Komite Audit Letter of Audit Committee Report	30
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility	36
Laporan Operasional Operational Review	38
Kesehatan, Keselamatan dan Lingkungan Health, Safety and Environment	44
Pengembangan Sumber Daya Manusia Human Resource Development	49
Pembahasan dan Analisa Manajemen Management Discussion and Analysis	52
Peristiwa Penting setelah Tanggal Neraca Subsequent Events	67
Laporan Keuangan Konsolidasi Consolidated Financial Statements	69
Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan 2004 Statement Letter Regarding The Board of Directors Liability Upon The 2004 Financial Report	70
Hasil Keputusan RUPST 2004 Perseroan The 2004 AGMS Resolution	164
Informasi Perusahaan Corporate Information	

Penjabat Inti > **Key Officers**

Ditte A. Sukardi	- Vice President Human Resources & General Administration
Ade R. Satari	- Vice President Compliance/Corporate Secretary
Julhandiarso	- Vice President Financial Controller
Denis Doremus	- District Manager (East)
Tony M. Sumampouw	- District Manager (West)
Pascal Ibanez	- District Manager (Middle East)
Paul Cook	- Health, Safety and Environment Manager
Serge Le Bret	- Technical Manager
Nellywati Soetrisna	- Contract Manager

Kantor Pusat > **Head Office**

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
Medco Building, 2nd - 3rd Floor
Jl. Ampera Raya No. 20, Jakarta 12560
Tel. : 62-21 780 4766
Fax. : 62-21 780 4666
E-mail : investor-relations@apexindo.com
Website : www.apexindo.com

Simbol Saham > **Ticker Symbol**
APEX

Pencatatan Saham > **Stock Exchange Listings**
Bursa Efek Jakarta > **Jakarta Stock Exchange**

Alamat Biro Administrasi Efek > **Share Administrator**

PT DATINDO ENTRYCOM
Wisma Diners Club Annex
Jl. Jend. Sudirman Kav. 34 -35, Jakarta 10220
Tel. : 62-21 570 9009
Fax. : 62-21 570 9026

Anak Perusahaan dan Perusahaan Afiliasi > **Subsidiary and Affiliated Companies**

PT ANTAREJA JASATAMA
Direktur > **Director**
Terrence M. Gott
Medco Building, 3rd Floor
Jl. Ampera Raya No. 20, Jakarta 12560
Tel. : 62-21 780 4766
Fax. : 62-21 7884 6453

MESA DRILLING, INC.
Direktur > **Director**
Don L. Bockhorn
2929 Briarpark Drive
Suite 520, Houston
Texas 77042
Tel. : 1-713 993 7082
Fax. : 1-713 993 7082

PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("Apexindo"/"Perseroan") didirikan pada tanggal 20 Juni 1984 untuk melayani jasa pemboran lepas pantai bagi perusahaan eksplorasi dan produksi di industri minyak dan gas.

Memulai operasi pada era 1980an, di mana permintaan dunia untuk produk minyak sedang meningkat, Apexindo, yang sangat percaya akan kompetensi sendiri dan yakin terhadap prospek industri ini, menerima tantangan untuk maju dan menjadi yang terdepan di sektor yang penuh persaingan ini.

Perseroan merupakan anak perusahaan PT Medco Energi Internasional Tbk. (MedcoEnergi) dan bergabung di tahun 2001 dengan PT Medco Antareja, perusahaan terafiliasi yang aktif di jasa pemboran darat sejak 1983, kini menjadi yang terdepan di antara perusahaan-perusahaan penyedia jasa pemboran darat dan lepas pantai minyak, gas dan panas bumi di Indonesia dan Asia Tenggara.

Apexindo membuat sejarah di tahun 2002 sebagai perusahaan pemboran domestik pertama yang menjadi perusahaan terbuka dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta, memiliki 11 rig darat dan 5 rig lepas pantai aktif di Indonesia dan luar negeri. Perseroan, yang juga memiliki saham 50% di Mesa Drilling Inc., perusahaan yang aktif di pemboran darat di Amerika Serikat, telah mengambil langkah untuk menjual sahamnya di perusahaan tersebut karena ketidakstabilan permintaan terhadap jasa pemboran darat di sana dan juga untuk memusatkan kegiatannya di Timur Tengah dan Asia Tenggara di mana permintaan lebih menjanjikan.

Perseroan mendapatkan rig lepas pantai pertamanya, sebuah unit pemboran air dangkal yang disebut Maera pada 1992 dan memperbaikinya pada 2002. Pada 1994, Apexindo melakukan investasi strategis lainnya untuk sebuah rig premium bernama Rani Woro, yang telah mendapatkan kontrak-kontrak menguntungkan dan stabil sejak 1999 di Qatar, UAE dan Iran di Timur Tengah, dan sekarang melayani Statoil dari Norwegia di laut Pars Selatan, Iran. Rig ketiga, sebuah unit untuk air dangkal bernama Rasis, dibeli pada 1995, dan pada 2003 Perseroan membangun dan mengoperasikan rig super premium untuk pemboran di air dangkal bernama Raissa dan Yani.

Keberadaan dua rig baru ini, disertai kembali beroperasinya Maera yang telah diperbaiki, sangat membantu meningkatkan reputasi dan juga keuntungan Perseroan pada akhirnya.

Dengan kesuksesan di bidang yang sangat spesifik ini, Apexindo menyediakan berbagai pilihan peralatan pemboran berkualitas untuk industri minyak dan gas, di mana pemboran adalah elemen yang penting karena merupakan satu-satunya cara untuk mencari lokasi dan menentukan kandungan sebuah ladang minyak atau gas, untuk mengambil minyak bumi yang sangat dibutuhkan dunia.



PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("Apexindo"/"the "Company") was established on 20 June 1984, to provide offshore drilling rig services for exploration and production companies in the oil and gas industries.

Beginning its operations during the soaring demand for oil products worldwide in the 1980s, Apexindo, which is confident of its own competence and believes in the industry's prospects, accepted the challenge of excelling and moving toward the forefront of an extremely competitive sector.

The Company, a subsidiary of PT Medco Energi Internasional Tbk. (MedcoEnergi), which merged in 2001 with PT Medco Antareja, a sister company active in onshore drilling since 1983, now holds a leadership position among onshore and offshore oil, gas and geothermal drilling service providers in Indonesia and Southeast Asia.

Apexindo made history in 2002 by becoming the first domestic drilling company in Indonesia to go public, with its shares listed on the Jakarta Stock Exchange, owns 5 offshore and 11 onshore active rigs in Indonesia and abroad. The Company, which also held a 50% share in Mesa Drilling Inc., a company active in onshore drilling activities in the United States, has taken the strategic step of beginning to divest its interest in respective company due to the unstable demand for onshore drilling rig services in the US, and in order to focus its activities in the Middle East and Southeast Asia where demand is promising.

The Company obtained its first offshore rig, a shallow-water drilling unit called Maera, in 1992, and upgraded it in 2002. In 1994, Apexindo made another strategic investment in a premium jack-up rig named Rani Woro, which has brought in new lucrative contracts to earn steadily since 1999 in Qatar, UAE and Iran in the Middle East, and is now serving Statoil of Norway in South Pars, Iran. A third rig, a shallow-water unit called Rasis, was added in 1995, and in 2003, the Company built and put into commercial operation the super premium shallow-water drilling rigs Raissa and Yani.

The presence of these two new rigs, along with the return to operations of the much upgraded Maera, have done a great deal to boost the Company's reputation, and, in turn, its revenue.

Highly successful in a specific service sector, Apexindo provides a variety of top quality drilling equipment in the oil and gas industry where drilling is a pivotal element because it is the only way to discover the exact location and determine the full extent of a known reserve of gas or oil, as well as to extract the fuel upon which the world depends.

Visi

Menjadi kontraktor pemboran kelas dunia dengan kualitas layanan tanpa kompromi.

Misi

- Memenuhi harapan pihak-pihak yang terkait seperti pemegang saham, pelanggan, karyawan dan masyarakat.
- Memperkuat daya saing Perseroan melalui peningkatan efektifitas biaya secara terus menerus.
- Menganut filosofi bisnis/usaha yang berdasarkan azas kekeluargaan dan azas kepentingan bersama.
- Memfokuskan nilai-nilai Perseroan pada kepercayaan, dedikasi dan kinerja yang tinggi.

Nilai-nilai Perusahaan

- Kepercayaan : Integritas, Komitmen, Kejujuran
- Dedikasi : Loyalitas, Antusiasme, Pengabdian
- Kinerja yang tinggi : Kompetensi, Profesionalisme, Kepemimpinan, Hasil

Vision

To be a world class drilling contractor with performance without compromise services.

Mission

- **To satisfy the expectations of our stakeholders, shareholders, customers, employees and society.**
- **To strengthen our competitiveness by continuously improving our cost-effectiveness.**
- **To adopt a "one big family" business philosophy and a shared sense of purpose.**
- **To focus our value on trust, dedication and performance.**

Values

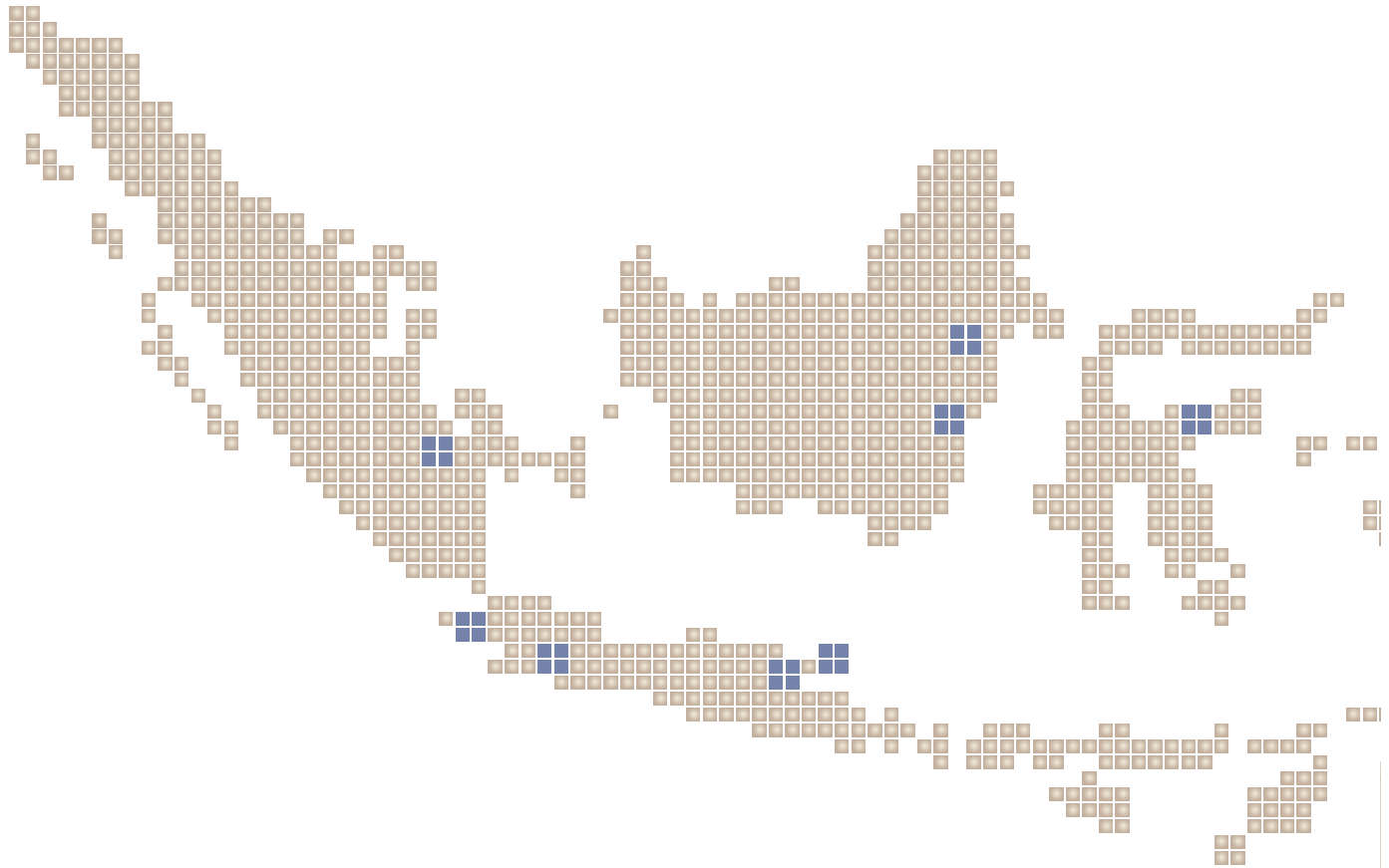
- **Trust : Integrity, Commitment, Honesty**
- **Dedication : Loyalty, Enthusiasm, Devotion**
- **Performance : Competence, Professionalism, Leadership, Result**



1. Fokus menawarkan rig kualitas premium pada pasar pemboran lepas pantai dalam negeri dan regional sub-tropis.
2. Mendalami pasar-pasar baru untuk pemboran lepas pantai *jack-up*.
3. Fokus ke segmen pasar rig darat dengan kapasitas besar.
4. Fokus pada klien dengan cadangan besar dan senantiasa berusaha mendapatkan kontrak-kontrak jangka panjang.
5. Fokus pada peningkatan efisiensi operasi melalui pengaturan kendali biaya yang efektif.
6. Menekankan program perawatan yang ketat serta standar keselamatan tertinggi
7. Aktif mencari mitra strategis untuk meningkatkan nilai perusahaan.
8. Menggulirkan program Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG).

1. **Focus on offering domestic as well as sub-tropical regional offshore markets with premium quality rigs.**
2. **Penetrating into new jack-up offshore markets.**
3. **Focus on niche market of larger capacity onshore rigs.**
4. **Focus on clients with big reserves and continuously seeking for long-term contracts.**
5. **Focus on strengthening operational efficiency through effective cost control measurements.**
6. **Emphasize on stringent maintenance programs and highest standard of safety**
7. **Actively seek for strategic partner to enhance value.**
8. **Roll-out Good Corporate Governance (GCG) program.**

••• **Lokasi Operasional** > Operational Locations



Nama Name	Klien Client	Lokasi Location
1 Maera	Total E&P Indonesia	East Kalimantan
2 Rasis	Total E&P Indonesia	East Kalimantan
3 Rani Woro	Statoil ASA	Persian Gulf
4 Raissa	Total E&P Indonesia	East Kalimantan
5 Yani	Total E&P Indonesia	East Kalimantan
6 Rig 2	JOB Pertamina Medco E&P Tomori Stack since 4 December 2004	Tiaka, Luwuk - Sulawesi
7 Rig 3	Idle	Bojonegara Yard, Banten
8 Rig 4	Unocal Geothermal of Indonesia Ltd.	Gunung Salak, West Java
9 Rig 5	Bidding	Banteng - 1, South Sumatera
10 Rig 8	Bidding	Bojonegara Yard, Banten
11 Rig 9	VICO Indonesia	Badak field, East Kalimantan
12 Rig 10	VICO Indonesia Approx. mobilization April 2005	Badak field, East Kalimantan
13 Rig 11	Idle	Bojonegara Yard, Banten
14 Rig 12	JOB Pertamina - Petrochina East Java	Tuban, East Java
15 Rig 14	JOB Pertamina - Medco Madura Pty. Ltd.	Sebaya, Madura
16 Rig 15	PT Exspan Nusantara	Tarakan, East Kalimantan

Per 31 Desember 2004 > **As of 31 December 2004**



Sumatera



Jawa



Kalimantan



Sulawesi



Iran, South Pars Sea



••• Ikhtisar Keuangan > Key Financial Indicators

Keuangan > Financial

(Dalam jutaan rupiah) > (In million of rupiahs)

	2000	2001*	2002*	2003*	2004
Pendapatan Usaha > Revenues	364,909.1	590,376.1	556,334.4	823,161.9	1,021,054.4
Laba Kotor > Gross Profit	25,695.7	129,235.7	128,553.7	160,111.9	240,350.0
Laba (Rugi) Usaha > Operating Profit (Loss)	(20,918.7)	92,177.3	73,602.9	105,478.3	160,235.3
Laba (Rugi) sebelum Manfaat (Beban) Pajak	(10,024.1)	86,423.1	76,018.6	80,701.5	(31,281.7)
Laba (Rugi) Bersih > Net Profit (Loss)	(9,332.5)	107,497.6	60,205.2	52,692.9	(27,066.6)
Aktiva Lancar > Current Assets	228,516.5	366,900.7	539,794.8	651,537.8	730,047.9
Aktiva Tetap - Bersih > Net Fixed Assets	337,456.0	913,303.0	1,312,877.6	1,945,937.8	1,865,091.1
Aktiva Lain-lain > Other Assets	14,036.8	25,032.9	24,240.7	19,189.7	24,064.0
Jumlah Aktiva > Total Assets	580,009.3	1,305,236.6	1,876,913.1	2,616,665.3	2,619,202.9
Kewajiban Lancar > Current Liabilities	127,362.6	107,526.2	363,799.1	342,994.3	404,172.0
Kewajiban Tidak Lancar Non Current Liabilities	111,339.4	214,105.1	366,927.2	1,084,385.7	1,065,023.4
Jumlah Kewajiban > Total Liabilities	238,702.0	321,631.3	730,726.3	1,427,380.0	1,469,195.4
Total Ekuitas > Total Equity	341,307.3	983,604.4	1,146,184.8	1,189,285.3	1,150,007.5
EBITDA > EBITDA	44,690.5	205,310.5	176,359.5	263,922.2	332,321.8
Laba Bersih per Saham > Earnings per Share	(23)	90	37	30	(16)
Laba Kotor /Pendapatan Usaha Gross Profit/Revenues	7.0%	21.9%	23.1%	19.5%	23.5%
Laba (Rugi) Usaha/Pendapatan Usaha Operating Profit (Loss) Revenues	-5.7%	15.6%	13.2%	12.8%	15.7%
Laba (Rugi) Bersih/Pendapatan Usaha Net Profit (Loss)/Revenues	-2.6%	18.2%	10.8%	6.4%	-2.7%
Laba (Rugi) Bersih/Jumlah Aktiva Net Profit (Loss)/Total Assets	-1.6%	8.2%	3.2%	2.0%	-1.0%
Laba (Rugi) Bersih/Jumlah Ekuitas Net Profit (Loss)/Total Equity	-2.7%	10.9%	5.3%	4.4%	-2.4%
Aktiva Lancar/Kewajiban Lancar Current Assets/Current Liabilities	1.8x	3.4 x	1.5 x	1.9 x	1.8 x
Jumlah Kewajiban/Jumlah Ekuitas Total Liabilities/Total Equity	0.7x	0.3 x	0.6 x	1.2 x	1.3 x
Jumlah Kewajiban Bersih/Jumlah Ekuitas (Total Liabilities -Cash)/Total Equity	0.6x	0.3 x	0.6 x	1.1 x	1.1 x
EBITDA/Pendapatan Usaha EBITDA/Revenues	12.2%	34.8%	31.7%	32.1%	32.5%
EBITDA/Beban Bunga EBITDA/Interest Expenses	7.6x	54.5 x	18.5 x	5.0 x	3.7 x

*Disajikan kembali > As restated

Tingkat Utilisasi > Utilization Rate

(Per 31 Desember) > (As of December 31)

	2000	2001	2002	2003	2004
Rig Darat > Onshore Rig	37%	42%	61%	57%	53%
Rig Lepas Pantai > Offshore Rig	76%	100%	70%	78%	100%

Pendapatan Rata-rata Harian > Average Daily Revenues

(Dalam US\$) > (In US\$)

	2000	2001	2002	2003	2004
Rig Darat > Onshore Rig	4,531	6,144	7,396	7,944	8,314
Rig Lepas Pantai > Offshore Rig	23,071	27,945	24,862	34,904	44,376

Biaya Operasi Rata-rata Harian > Average Daily Operating Cost*

(Dalam US\$) > (In US\$)

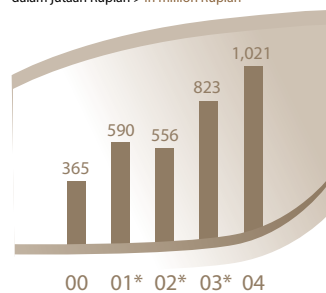
	2000	2001**	2002**	2003**	2004
Rig Darat > Onshore Rig	5,412	4,848	5,462	7,221	7,697
Rig Lepas Pantai > Offshore Rig	16,243	12,255	9,771	16,503	20,625

* - Diluar biaya depresiasi dan amortisasi > Excluding depreciation and amortization cost
 - Termasuk biaya stack > Including stack cost

**Disajikan kembali > As restated

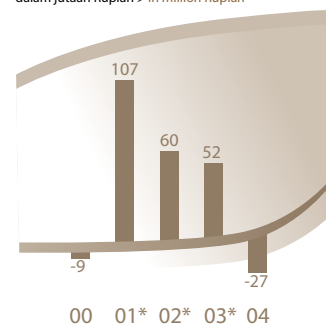
Pendapatan > Revenue

dalam jutaan Rupiah > in million Rupiah



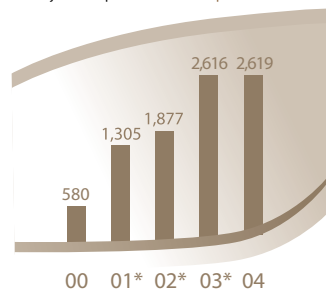
Laba (Rugi) Bersih > Net Profit (Loss)

dalam jutaan Rupiah > in million Rupiah



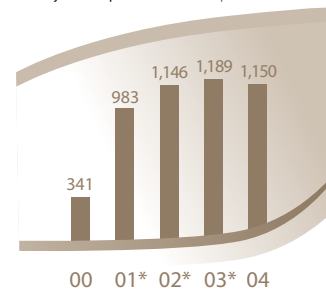
Jumlah Aktiva > Total Assets

dalam jutaan Rupiah > in million Rupiah



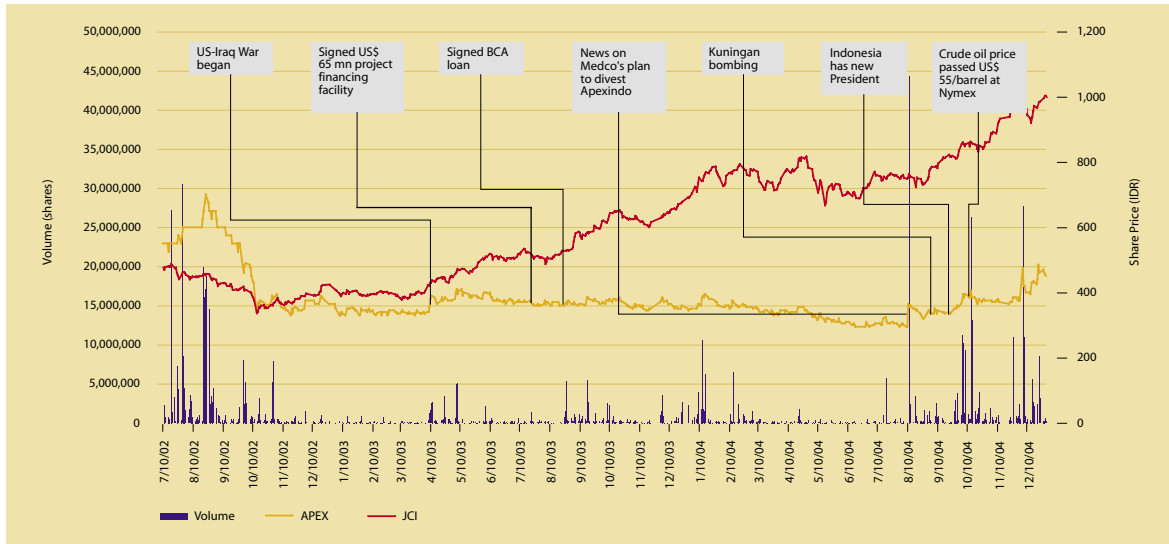
Jumlah Ekuitas > Total Equity

dalam jutaan Rupiah > in million Rupiah



*Disajikan kembali > As restated

••• Evaluasi dan Kinerja Saham > Stock Review and Performance



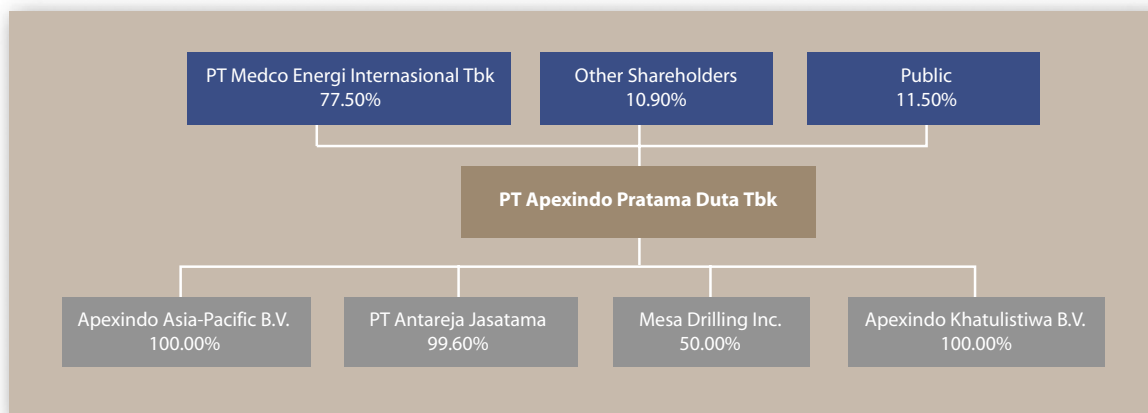
	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing	Vol (Saham) Vol (Shares)	Nilai (IDR) Value (IDR)	Freq (X) Freq (X)	Market Cap (IDR) Market Cap (IDR)
Jan - Mar	405	330	330	52,067,500	19,454,270,000	2,073	575,850,000,000
Apr - Jun	365	295	300	10,351,500	3,470,830,000	738	523,500,000,000
Jul - Sep	395	290	360	97,233,000	34,625,142,500	4,246	628,200,000,000
Oct - Dec	485	350	450	178,518,500	73,278,522,500	6,403	785,250,000,000
Total				338,170,500	130,828,765,000	13,460	

Pembayaran Dividen > Dividend Payment

Tahun Year	Tanggal Pembayaran Date of Payment	Dividen per Saham Dividend per Share	Rasio Pembayaran Dividen* Dividend Payout Ratio*
2002	10 Juni 2003 > 10 June 2003	Rp 5,-	14,5%
2003	1 Juni 2004 > 1 June 2004	Rp 7,-	23,2%

*Disajikan kembali > As restated

Pemegang Saham > Share Ownership



Daftar Komposisi Pemilikan Saham > Shareowner Composition of
 PT Apexindo Pratama Duta Tbk
 Modal Ditempatkan & Disetor Penuh (1.745.000.000 saham)
 (per 31 Desember 2004) Subscribed & Fully Paid-Up Capital (1,745,000,000 shares)
 (as of December 31, 2004)

Status Pemilik Shareholder Status	Jumlah Pemegang Saham Number of Shareholder	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase Percentage
PEMILIKAN SAHAM DENGAN JUMLAH MINIMUM 500 SAHAM SHAREHOLDERS MINIMUM OF 500 SHARES			
Pemodal Nasional > National Investor			
Perorangan Indonesia > Individual	234	175.894.500	10,07991
Dana Pensiun > Pension Fund	2	532.500	0,03052
Asuransi > Insurance	1	200.000	0,01146
Perseroan Terbatas > Corporate	45	1.558.598.455	89,31796
Reksadana > Investment Fund	2	2.404.500	0,13779
Sub Total :	284	1.737.629.955	99,57764
Pemodal Asing > Foreign Investor			
Perorangan Asing > Foreign Individual	7	1.039.000	0,05954
Badan Usaha Asing > Foreign Corporate	4	6.331.000	0,36281
Sub Total	11	7.370.000	0,42235
Total	295	1.744.999.955	9,999,999
PEMILIKAN SAHAM DENGAN JUMLAH KURANG DARI 500 SAHAM SHAREHOLDER LESS THAN 500 SHARES			
Pemodal Nasional > National Investor			
Perorangan Indonesia > Individual	1	45	0,00001
GRAND TOTAL	296	1.745.000.000	100

Jan
20



Apexindo melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) untuk menyetujui transaksi yang memiliki benturan kepentingan.

Apexindo held an Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) to approve conflict of interest transactions.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Apexindo di Multifunction Room, Medco Building.

Apexindo Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) at Multifunction Room, Medco Building.

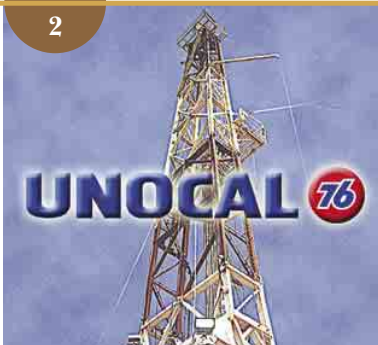
Apr
20

Jun
8

Apexindo menerima surat pernyataan kepuasan dari Statoil sehubungan dengan penyelesaian pekerjaan pemboran lebih cepat dari yang dijadwalkan.

Apexindo received a commendation letter from Statoil with regard to the completion of the drilling phase that resulted sooner than scheduled.

Sep
2



Apexindo menerima surat pernyataan kepuasan dari Unocal untuk kinerja kru Rig 4. Unocal sangat puas dengan penghematan dan catatan keselamatan yang ditunjukkan oleh kru Apexindo.

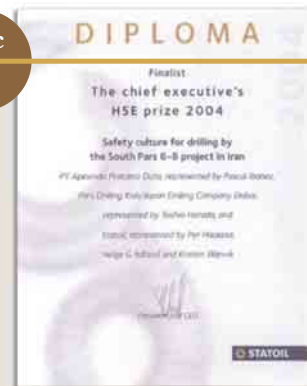
Apexindo obtained a commendation letter from Unocal with regard to the performance of Rig 4 crews. Unocal is very satisfied with the cost saving and safety record shown by the crews.

Nov

Apexindo menandatangani kontrak pemboran selama 2 tahun untuk Rig 9 dan Rig 10 dari VICO Indonesia senilai US\$ 42 juta.

Apexindo signed a 2 years drilling contract for Rig 9 and Rig 10 from VICO Indonesia worth US\$ 42 million.

Dec
8



Apexindo melalui rig *jack-up* Rani Woro terpilih sebagai salah satu dari enam nominasi penerima "The Chief Executive HSE Awards" dari Statoil di Norwegia. Pencapaian ini menunjukkan kapabilitas Apexindo sebagai kontraktor pemboran dengan standar internasional.

Apexindo through its jack-up rig Rani Woro selected as one of the six nominees of the recipient of "The Chief Executive HSE Awards" from Statoil in Norway. This achievement reflects Apexindo's capability as a drilling contractor that meets international standard.



Jul
17-18

Acara *family gathering* "Apexindo Menuju Puncak" untuk karyawan Apexindo dan keluarga di Puncak, Jawa Barat.

Family Gathering "Apexindo Menuju Puncak" for Apexindo's employees and families at Puncak, West Java.

Jul
27

Apexindo mendapatkan kontrak pemboran senilai US\$ 50 juta selama 3 tahun dari Total E&P Indonesia untuk rig lepas pantai Maera.

Apexindo won a US\$ 50 million drilling contract for 3 years term from Total E&P Indonesia for the offshore rig Maera.



Aug
20

Apexindo melaksanakan Pertemuan Analisis Kuartal ke-2 di Nusantara Room, The Dharmawangsa.

Apexindo held the 2nd quarter Analyst Update at Nusantara Room, The Dharmawangsa.



Dec
13

Apexindo menerima penghargaan Warta Ekonomi *Safety Award* sebagai *Indonesia's Most Caring Companies 2004* untuk kategori perusahaan pertambangan, minyak & gas dan perusahaan jasa. Penghargaan ini menunjukkan komitmen dan konsistensi Perseroan dalam menerapkan standar keselamatan kerja yang tinggi dalam kegiatan operasional sehari-hari.

Apexindo was awarded by the Warta Ekonomi Safety Award for Indonesia's Most Caring Companies 2004 in the category of mining, oil & gas and service company. This award reflects commitment and consistency showed by the Company in maintaining the highest safety standard in its daily operations.

Dec
14

Apexindo melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS) dalam rangka perubahan komposisi Dewan Komisaris dan Paparan Publik di Multifunction Room, Medco Building.

Apexindo held Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) with regard to the change in the Board of Commissioners composition & Public Expose at Multifunction Room, Medco Building.



Dec

Apexindo mendapat peringkat "A-" (*stable outlook*) dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO).

Apexindo was rated "A-" (stable outlook) from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO).



Hilmi Panigoro
Komisaris Utama > President Commissioner

Meningkatkan Kinerja untuk Menghadapi Tantangan Masa Depan

ENHANCING PERFORMANCE TO MEET THE CHALLENGES OF THE FUTURE TODAY

Apexindo telah berupaya meningkatkan reputasi dan mendapat pengakuan sebagai sebuah perusahaan Indonesia papan atas dan salah satu pemain besar di Asia Tenggara dalam industri pemboran minyak, gas dan panas bumi. Dengan profesionalitas dan efisiensi yang penting untuk mempertahankan posisi terdepan di sektor kompetitif ini, Perseroan memiliki visi untuk ikut serta melaksanakan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik di semua tingkat manajemen dan semua aspek bisnis.

Sangatlah memuaskan tentunya mengetahui bahwa usaha-usaha ini tidak terlewat begitu saja. Perseroan secara konsisten telah berhasil memperbaiki peringkatnya di *Annual Report Award*, sebuah acara tahunan yang disponsori dan dipromosikan oleh Komite Nasional Tata Kelola Perusahaan.

Di tahun 2004, Perseroan terus berusaha membuat suatu sistem prosedur yang terstandarisasi menuju sertifikasi internasional di bawah pengawasan Komite Audit dan dua Komisaris Independen. Kedua Komisaris Independen ini merupakan elemen kunci dalam mempertahankan kepercayaan pelanggan dan pemilik saham dalam usaha-usaha Apexindo untuk memperluas operasinya.

Perseroan juga mengambil langkah untuk mengubah dan memperkuat sistem sumber daya manusianya dalam upaya memastikan efektifitas dalam menghadapi tantangan masa

Apexindo has continued to enhance its reputation and gain recognition as a leading Indonesian company and one of the major players in the Southeast Asian region in the oil, gas and geothermal drilling industry. With professionalism and efficiency imperative for maintaining a leading edge in this highly competitive sector, the Company has the vision to commit itself in exercising the principles of Good Corporate Governance in all managerial level and in all aspects of its business activities.

It is gratifying, indeed, to know that these efforts have not gone unnoticed. The Company consistently succeeded in improving its rating in the Annual Report Award, an annual event supported and promoted by the National Committee on Corporate Governance (NCCG).

In 2004, the Company continues to work on standardizing systems of procedures toward international certification under the watchful eyes of the Audit Committee and two Independent Commissioners. Both Independent Commissioners are key elements essential in sustaining the confidence of customers and shareholders alike as Apexindo expands its operations.

The Company also made strides toward revamping and strengthening its human resources systems in order to make sure it can be more effective to face both current

kini dan masa depan dengan menempatkan orang-orang yang berkualitas pada posisi dan waktu yang tepat. Selalu ada ruang untuk perbaikan di bidang sumber daya manusia, yang bila dilihat dari fokus dan komitmen manajemen dapat menjadi aset paling penting atau bahkan menjadi mimpi buruk sebuah organisasi. Karenanya, sangat membanggakan melihat motivasi Apexindo dalam hal pelatihan dan perbaikan karyawannya serta fokus yang lebih kuat pada kesejahteraan jangka panjang karyawan.

Adalah juga memuaskan untuk melihat keberhasilan Perseroan di sektor kesehatan, keselamatan, dan lingkungan (HSE) menghasilkan pengakuan internasional dan kesaksian yang memuaskan dari klien di tahun 2004. HSE telah dan akan selalu menjadi prioritas pertama Apexindo karena keberhasilan kami di sektor inilah yang memperkuat kepercayaan publik terhadap operasi kami dan menarik pelanggan baru.

Di tahun 2004, Perseroan juga mulai merasakan keuntungan penuh dari perbaikan Rig Maera dan tambahan dua rig lepas pantai baru, Raissa dan Yani, dan kini menunggu datangnya kontrak-kontrak jangka panjang yang lebih besar di masa mendatang menyusul selesainya sebuah rig baru lagi. Jajaran Komisaris sangat mendukung investasi untuk peralatan baru ini dan juga penekanan pada pengembangan operasi lepas pantai Apexindo. Hal ini sesuai dengan strategi untuk memastikan posisi Perseroan di barisan depan dalam penyediaan jasa pemboran minyak dan gas di kawasan regional. Untuk alasan-alasan inilah, kami akan terus mencari dan tetap membuka diri terhadap mitra-mitra strategis dan pembentukan aliansi bisnis yang dapat memfasilitasi pengembangan bisnis Perseroan.

Karena harga minyak dan gas telah memperlihatkan kecenderungan peningkatan dan tetap tinggi, ada indikasi positif bahwa permintaan untuk jasa pemboran juga akan meningkat. Ini berarti kesempatan Perseroan untuk mendapat kontrak-kontrak yang menguntungkan, baik lokal, regional

and future challenges by placing the most appropriately qualified individuals in the right places at the optimally opportune times. There is always room for improvement in the area of human resources, where depending on the focus and commitment of the management, can be an organization's most important asset or its worst nightmare. Therefore it is inspirational to see Apexindo's stronger impetus toward the training and upgrading of staff, as well as a stronger focus on employee's welfare for the long run.

It is also highly satisfying to note the Company's sound record in the area of Health, Safety and Environment (HSE) led to an international recognition and glowing client testimonials in 2004. HSE has always been, and must remain the number one priority in Apexindo's operations because it is our success in this area, which enhances public confidence in our operations and draws new customers.

In 2004, the Company also began to feel the full benefit of upgrading its Rig Maera and adding two brand-new offshore rigs, Raissa and Yani, and now anticipates to secure larger, longer-term contracts in the future with the completion of the new jack-up rig it currently has on order. The Board of Commissioners fully supports this investment in new equipment and Apexindo's shift in emphasis to, as well as its plans for expansion in, its offshore operations. This is in line with the strategy to ensure that the Company maintains its leading edge in the providing oil and gas drilling services in the region. For these reasons, we will continue to seek and remain open to strategic partners and the formation of business alliances that can facilitate the Company's business expansion.

Oil and gas prices have displayed the tendency to increase and remain high, and there are positive indications that demand for drilling services is expected to increase as well. This means opportunities for the Company to secure more lucrative service contracts both domestically, in the region



maupun internasional, di mana efektifitas biaya akan tetap menjadi faktor pendorong untuk meraih posisi teratas di industri kompetitif ini. Untuk meningkatkan potensi dalam meraih keuntungan maksimum bagi pemegang saham dan pihak-pihak terkait lainnya, sangatlah penting bagi Apexindo untuk meningkatkan upayanya untuk memastikan efisiensi dan efektifitas dalam semua aspek operasinya.

Pada kesempatan ini jajaran Komisaris juga ingin memuji Direksi dan seluruh karyawan Apexindo untuk kerja keras mereka selama ini, dan mendorong semua pihak untuk melakukan upaya-upaya terkoordinasi lebih baik dari yang sebelumnya untuk menyederhanakan operasi untuk meningkatkan tingkat efisiensi dan efektifitas sejalan dengan pertumbuhan Perseroan.

and internationally, while cost effectiveness will remain the driving force for achieving the edge in this highly competitive industry. In order to leverage this potential to achieve the maximum benefit for the Company's shareholders, and its overall stakeholders, it is crucial for Apexindo to increase its efforts to ensure more efficiency and effectiveness in all aspects of its operations.

It is in this context that the Board of Commissioners would like to commend the Board of Directors and the entire staff of Apexindo for their hard work this far, and to urge everyone to make even more concerted efforts than ever before to streamline operations in order to achieve continuously new levels of efficiency and effectiveness as the Company continues to grow.

Hilmi Panigoro
Komisaris Utama > **President Commissioner**

Setahun Penuh Peningkatan Kinerja, Kemajuan dan Pengakuan

A YEAR OF ACCELERATING PERFORMANCE, ADVANCEMENT AND RECOGNITION

Menengok tahun 2004 sangatlah membanggakan. Perseroan berhasil melangkah terus ke depan dalam upaya mengkonsolidasikan sistem internal menuju pertumbuhan dan kemajuan di masa depan, serta memperoleh pengakuan lokal dan internasional untuk pencapaian kerja yang baik.

Di antara prestasi Perseroan yang membanggakan di tahun 2004 adalah surat penghargaan yang diterima atas kepuasan klien, Statoil dan Unocal, untuk kinerja optimal dalam hal penyelesaian, pemenuhan waktu dan standar keamanan dalam beroperasi.

Keselamatan tetap menjadi perhatian dan prioritas utama kami dalam semua aktifitas. Karenanya, dengan bangga kami sampaikan bahwa pada tahun 2004, seluruh staf dan kru Apexindo di rig lepas pantai Rani Woro dan rig darat Rig 12 mampu beroperasi selama 4 tahun tanpa *Lost Time Accident (LTA)*. Pelaksanaan prosedur keselamatan yang profesional dalam semua operasi menghasilkan catatan kecelakaan rig Apexindo lebih rendah daripada tingkat LTA rata-rata di industri ini berdasarkan standar Asia-Pacific *IADC (International Association of Drilling Contractors)*.

Sehubungan dengan catatan keselamatan ini, pada akhir tahun Apexindo juga menerima penghargaan "*The Most Caring Company 2004*" dari Warta Ekonomi, salah satu majalah

Looking back to the year 2004 is gratifying. The Company succeeded in moving steadily ahead in the effort to consolidate its internal systems toward future growth and advancement, while gaining both local and international recognition for a job well done.

Among the most profound achievements of 2004 were the commendation letters received from satisfied clients, Statoil and Unocal, for optimal performance in terms of completion, timing and record-setting safety standards in operations.

Safety remains our main concern and is always top priority throughout all of our activities. Therefore, it is with great pleasure we note that in 2004 the staff and crew of Apexindo's offshore Rig Rani Woro and its onshore Rig 12 were able to achieve 4 years of operations without any Lost Time Accident (LTA). Consistent professional application of safety procedures throughout all of its operations has brought Apexindo's overall rig record lower than the average LTA frequency rate for the industry by the Asia-Pacific IADC (International Association of Drilling Contractors) standards.

In relations to the safety record, by the end of the year, Apexindo also received "The Most Caring Company 2004" award from Warta Ekonomi, one of Indonesia's most



Hertriono Kartowisastro
Direktur Utama > **President Director**



bisnis terkemuka di Indonesia. Selain itu, Apexindo juga terpilih sebagai satu dari enam kandidat untuk menerima "The Chief Executive HSE Award" dari Statoil di Norwegia.

Prestasi-prestasi di atas, terutama pengakuan dari klien-klien yang telah lama bekerja dengan kami dan mengetahui kemampuan kami, telah membawa Apexindo sejajar dengan perusahaan-perusahaan terkemuka dunia. Reputasi Apexindo yang meningkat telah diakui banyak pihak di sektor ini. Pada tahun 2004, Perseroan memenangkan kontrak dua tahun senilai US\$ 42 juta dari VICO Indonesia untuk rig darat Rig 9 dan Rig 10, dan sebuah kontrak tiga tahun senilai US\$ 50 juta dari Total E&P Indonesia untuk rig lepas pantai Maera.

Dalam industri yang mengandalkan pada permintaan pasar, seperti bisnis pemboran minyak dan gas, kepercayaan pelanggan adalah kunci sukses. Jelaslah, kinerja baik dan konsisten berdasarkan manajemen yang penuh perhitungan dan arahan strategi yang akurat, meningkatkan kepercayaan pada kapasitas Perseroan, yang pada akhirnya meningkatkan permintaan terhadap jasa kami. Ini membuktikan bahwa strategi konsolidasi prosedur internal, penekanan efisiensi operasi, program ketat perawatan aset, menyeimbangkan antara kualitas operasi dan standar pelayanan serta peningkatan pelatihan, terutama dalam prosedur keselamatan sepanjang 2004, telah terbukti sangat efektif.

Saat ini, tingkat utilisasi rig telah mencapai 100% untuk rig lepas pantai dan 53% untuk rig darat, sementara rig-rig yang sedang tidak beroperasi kini sedang mengikuti berbagai proses tender untuk mendapatkan kontrak-kontrak besar.

Bukti lain dari kinerja memuaskan Apexindo pada 2004 datang dari PEFINDO. Badan pemeringkat kredit terakui ini telah memberi peringkat "A-" untuk Apexindo, yang tercatat sebagai APEX di pasar bursa, untuk kinerja bisnisnya yang kuat. Menurut PEFINDO, yang mencatat Apexindo sebagai salah satu kontraktor pemboran terbesar di Asia Tenggara, peringkat ini mencerminkan tidak hanya pengalaman luas Perseroan di industri pemboran minyak dan gas, tapi juga menekankan solidnya kontrak-kontrak jangka panjang dengan perusahaan-perusahaan minyak dan gas terkemuka serta struktur biaya rig lepas pantainya yang kompetitif. Peringkat ini sangatlah membanggakan karena mengindikasikan kepercayaan terhadap kemampuan keuangan Perseroan dan kemampuannya menjaga komitmen keuangan jangka panjang.

reputable business magazine. In addition, Apexindo was selected as one of the six nominees to receive "The Chief Executive HSE Award" from Statoil in Norway.

The achievements and especially the recognitions by clients which have worked with us closely and those who are aware of our capability, brought Apexindo to the same level of playing field as other international reputable companies. Apexindo's newly improved reputation has been recognized by many players in this sector. In 2004, the Company won a two-year contract worth US\$ 42 million from VICO Indonesia for its onshore Rig 9 and Rig 10, and a three-year contract worth US\$ 50 million from Total E&P Indonesia for its offshore Rig Maera.

In a demand driven industry, such as oil and gas drilling, customer confidence is the key to success. Clearly, consistently good performance, based on careful management and accurately targeted strategies, raises confidence in the Company's capacity, which in turn increases demand for our services. This confirms that our 2004 strategy of consolidating internal procedures, emphasizing operational efficiency, enforcing a strict asset maintenance program, maintaining a strong balance between high quality operations and service standards, and intensifying training, especially in safety procedures, has been highly effective.

Currently, rig utilization stands at 100% for the Company's offshore rigs and at 53% for its onshore rigs, with the idle rigs currently participating in various tenders to acquire a number of large contracts.

Another confirmation of Apexindo's strong performance in 2004 has come from PEFINDO. This highly respected credit rating body has assigned an "A-" rating to Apexindo, which is listed as APEX on the stock exchange, for its compelling business performance. According to PEFINDO, which lists Apexindo as being one of the largest drilling contractor in Southeast Asia, this rating reflects not only the Company's extensive experience in the oil and gas drilling industry, but also illuminates how solid its long-term contracts with prominent oil and gas companies are, and how the competitive cost structure of its offshore rigs. This strong rating is particularly gratifying as it indicates confidence in the Company's financial strength and its ability to keep its long-term financial commitments.

Perseroan juga bangga untuk menyampaikan bahwa tahun 2004 adalah tahun di mana kami kembali dapat menyumbang terhadap pembangunan ekonomi negara dalam bentuk pengadaan lapangan kerja, pajak, dan penghasilan devisa. Selama 2004, Perseroan menyediakan lebih dari 1.200 kesempatan kerja melalui pekerjaan langsung dan juga kontrak kerja pihak ketiga, baik di Jakarta dan daerah-daerah di mana Apexindo memiliki kontrak pemboran. Selama 2004, Apexindo membayar Rp 187,2 milyar untuk seluruh kewajiban pajaknya, dan menghasilkan US\$ 114 juta dalam bentuk devisa asing, di mana sebanyak kurang lebih US\$ 59,6 juta dapat dipertahankan di dalam negeri sebagai arus kas mata uang asing bersih.

Selain prestasi-prestasi tersebut, 2004 juga membawa beberapa tantangan, di antaranya faktor eksternal dari melemahnya mata uang Indonesia yang mempengaruhi laporan keuangan Perseroan dan memaksa manajemen mengambil langkah penyesuaian, serta dampak dari pelaksanaan program ekspansi jangka panjang kami yang membutuhkan konsolidasi dan perbaikan sistem dan prosedur internal yang terus menerus.

Pada 2004, ketika keuntungan dari pengadaan rig pemboran baru Apexindo sudah sepenuhnya dirasakan, Perseroan mencetak peningkatan laba operasi sebesar 51,8% menjadi Rp 160,2 milyar, dengan total pendapatan lebih dari Rp 1 triliun, tertinggi dalam sejarah Apexindo, dan laba kotor naik 50,1% menjadi Rp 240,3 milyar.

Selama 2004, Perseroan, yang diwajibkan negara untuk menyampaikan laporan keuangannya dalam mata uang Rupiah, harus mengatasi masalah melemahnya nilai mata uang Rupiah terhadap US Dollar dari Rp 8.465 per dollar di Januari menjadi Rp 9.290 di Desember. Melemahnya Rupiah menyebabkan kerugian translasional dalam buku Apexindo sebesar kurang lebih Rp 95,2 milyar, akibat berlebihnya kewajiban moneter bersih Perseroan dalam mata uang US Dollar. Walaupun kerugian murni akibat translasi, Perseroan harus mencatat rugi bersih sebesar Rp 27,1 milyar sebagai konsekuensi.

Sebagai bagian dari upaya Manajemen untuk selalu menempatkan Apexindo pada posisi perintis dan pemimpin di antara pemain regional, Perseroan terus mencari jalan untuk memperluas usahanya. Sebagai batu loncatan Apexindo untuk mencapai tingkat kompetisi dan keberadaan yang baru di kawasan regional, Perseroan telah memulai pembangunan

The Company is also pleased to note that 2004 was another year where we manage to contribute to the development of the country's economy by creating job opportunities, tax payments, and generating foreign-exchange revenue. During 2004 the Company created more than 1,200 job opportunities through direct employment, as well as through a third party labor contract, both in Jakarta and in locations where Apexindo has drilling projects. Throughout 2004, Apexindo paid tax in the amount of Rp 187.2 billion, while generating around US\$ 114 million in foreign currency denominated revenues, out of which approximately US\$ 59.6 million had been retained in the country as net foreign exchange cash flow.

Despite these achievements, 2004 also store several challenges, among others are the external factor of the declining value of Indonesia's currency rate, which have an effect on the Company's financial reports and forced the management to make necessary adjustments, and the consequence from our long-term expansion program, which requires continuous consolidation and upgrades of our internal system and procedures.

In 2004, when Apexindo's began to recognize the benefits of acquiring new drilling rigs, the Company registered a significant increase of 51.8% in income from operations to Rp 160.2 billion, with total revenues reaching more than Rp 1 trillion, highest ever in Apexindo's history, and gross profits soared 50.1% to Rp 240.3 billion.

Throughout 2004, the Company who is required to state its financial reports in the Indonesian national currency, had to deal with the declining Rupiah value against the US Dollar from a rate of Rp 8,465 per dollar in January to Rp 9,290 in December. The deteriorating Rupiah value has resulted in a translational loss to Apexindo's book in the amount of approximately Rp 95.2 billion, due to excess of US Dollar in the Company's net monetary liabilities. Although the loss was purely translational, the Company consequently has had to record a net loss of Rp 27.1 billion.

As part of the Management's continuous effort to place Apexindo as the pioneer and leading the regional players, the Company is constantly finding ways to expand its business. As a stepping stone for Apexindo to reach a new level of competitiveness as well as presence in the region, the Company has begun the construction of a new

rig *jack-up* baru, yang diharapkan selesai pada bulan Januari 2007 atau lebih cepat.

Selain itu, Apexindo telah mulai mempercepat usaha-usaha konsisten dalam perbaikan proses dan prosedur di semua proses inti operasi kami, yang diharapkan dapat membuat Perseroan memperoleh sertifikat ISO 9001:2000 untuk *Quality Management* di seluruh aspek operasi di pertengahan tahun 2005 nanti. Awalnya, Perseroan berencana menyelesaikan proses standarisasi di satu segmen operasi saja pada akhir 2004. Tetapi, melihat pentingnya sertifikat ISO dalam memperoleh peningkatan kepercayaan dari pelanggan yang sudah ada dan yang potensial, Apexindo memutuskan untuk memperpanjang jangka waktu untuk mendapat sertifikat di semua segmen operasi Perseroan.

Dengan terus maju ke arah keunggulan dan kinerja berkualitas di 2005, saya secara pribadi dan atas nama jajaran Direksi ingin menyampaikan penghargaan terhadap semua pihak yang tergabung dalam 1.264 orang manajemen dan karyawan (permanen, kontrak langsung, dan kontrak kerja pihak ketiga) untuk dukungan yang penuh dedikasi dan energi mereka terhadap operasi Perseroan sepanjang 2004.

Saya juga ingin mendorong semua pihak untuk terus bekerja secara profesional dan efisien di tahun mendatang untuk mempertahankan catatan keselamatan dan pelayanan Perseroan, serta membuat Apexindo mampu untuk terus mengatur secara efektif dan efisien tanggung jawab dan komitmennya terhadap semua pihak terkait.

Manajemen Apexindo berharap bahwa keyakinan kami kepada prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik mendapat dukungan penuh dari karyawan Perseroan dalam semua aspek kehidupan profesionalnya.

Juga, kami ingin menyampaikan penghargaan khusus bagi semua klien kami untuk kepercayaan yang besar pada pelayanan kami dan memberikan kesempatan berkerja dengan mereka sebagai mitra dan bagian dalam usaha-usaha bisnis mereka. Kami juga ingin menyampaikan terima kasih yang mendalam kepada para pemegang saham yang telah mempercayai dan mendukung upaya-upaya kami dalam memenuhi visi dan misi Perseroan.

jack-up rig, which is expected to be delivered by January 2007 or sooner.

Moreover, Apexindo has begun to accelerate consistent efforts at upgrading processes and procedures in all of the core processes of our operational aspects, which is expected to enable the Company to obtain ISO 9001:2000 certification in Quality Management throughout all operations by the middle of 2005. Initially the company had intended to complete this standardization process in only a segment of its operations by the end of 2004. However, understanding how important ISO certification can be in earning greater trust from both existing and potential clients, Apexindo decided to extend the timeframe in order to be able to certify all segments of the Company's core operations.

As we continue our drive toward excellence and top performance into 2005, I personally, and on behalf of the Board of Directors, would like to express my appreciation to and commend each and every one of Apexindo's 1,264 management and employees (full-time, direct contact and third party contract laborers) for their supportive dedication and energy towards the Company's overall operations throughout 2004.

I would also like to encourage everyone to continue working professionally and efficiently as possibly can in the years to come in order to maintain the Company's safety and service records, as well as to enable Apexindo to continue to manage its responsibilities efficiently and effectively as well as keeping its commitments to all stakeholders.

Apexindo's management expects that its firm belief in Good Corporate Governance principles can be fully supported by the Company's employees within all aspects of their professional life.

In addition, we would particularly like to express appreciation to all of our clients for their strong confidence in our services and for allowing us to work with them as partners in an important part of their business endeavors. Also, we want to express our deepest gratitude to our shareholders for believing in us and supporting our efforts at fulfilling the Company's vision and mission.

Hertriono Kartowisastro
Direktur Utama > **President Director**



Memanfaatkan Pondasi yang Kuat dalam Tata Kelola Perusahaan yang Baik untuk Mendorong Kinerja Perseroan ke Tingkat yang Lebih Baik

Sebagai perusahaan lokal yang tumbuh menjadi badan usaha berskala internasional, Tata Kelola Perusahaan yang Baik adalah prioritas utama dalam segala aspek administrasi dan operasi Perseroan.

Sebagai bagian dari Medco Group, Apexindo secara konsisten mengikuti praktek-praktek manajemen yang baik sejak didirikan pada tanggal 20 Juni 1984, bahkan pada saat tidak ada persyaratan hukum eksternal yang mewajibkan ditegakkannya kebijakan ini. Sejalan dengan arahan ini, Apexindo mulai secara khusus memusatkan perhatiannya pada penerapan lima prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik ketika Perseroan menjadi perusahaan publik di pertengahan tahun 2002. Kelima prinsip tersebut adalah; transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran.

Dalam rangka memastikan optimalnya penerapan prinsip-prinsip ini di seluruh aspek usaha, Perseroan terus

Leveraging Strong Base in Good Corporate Governance to Propel Company Toward Ever Better Performance Levels

As a local company growing into an increasingly viable international business entity, Good Corporate Governance is the top priority in all aspects of the Company's administration and operations.

As a part of the Medco Group, Apexindo has consistently adhered to good management practices since its inception on 20 June 1984, even when there were no external mandatory legal requirements enforcing this policy. In line with this general course of action, Apexindo began specifically focusing on the application of the five principles of Good Corporate Governance when the Company went public in the middle of 2002. These five principles are; transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness.

In order to ensure optimum implementation of these principles throughout all aspects of the business, the

menekankan fungsi badan independen untuk memilih dan mengusulkan anggota Dewan Komisaris, berikut remunerasinya. Perseroan juga membentuk mekanisme Internal Audit yang efektif dengan mengangkat tim Internal Audit di awal tahun 2004. Melalui fungsi Sekretaris Perusahaan, Apexindo melembagakan transparansi dan keterbukaan serta etika bisnis dan tanggung jawab. Perseroan telah menerapkan prinsip-prinsip ini dengan penekanan pada independensi dan kewajaran usaha melalui proses lelang yang transparan; serta menekankan pada proses perencanaan strategis bisnis dan pemantauan kinerja melalui siklus Perencanaan Bisnis dan Pemantauan Kinerja yang baku.

Dalam rangka mendukung keberlangsungan praktek-praktek Tata Kelola Perusahaan yang Baik, usaha pengembangan yang konsisten dan berkesinambungan terus dilaksanakan. Di Februari 2004, dalam suatu pertemuan khusus manajemen, telah diidentifikasi Tujuh Isu Utama yang membutuhkan perhatian khusus dalam rangka mendorong Perseroan agar lebih sejalan dengan tugasnya memenuhi keinginan pihak-pihak yang terkait secara konsisten. Ketujuh isu utama tersebut mencakup komunikasi internal; pemahaman staf mengenai prosedur standar operasi; mengintegrasikan sistem IT; sumber daya manusia; manajemen aliran dana; proses lelang untuk kontrak jual / beli dengan pihak ketiga; serta prosedur tender untuk mendapatkan kontrak-kontrak baru. Ketujuh isu utama yang diterjemahkan menjadi Tujuh Inisiatif ini diimplementasikan di bawah koordinasi tujuh pejabat kunci yang dilaksanakan di sepanjang 2004.

Beberapa di antara hasil-hasil yang menonjol adalah terbentuknya Panitia Lelang yang menjalankan proses lelang yang benar dengan cara menyeleksi calon-calon potensial supplier Perseroan. Inisiatif mengintegrasikan sistem IT menghasilkan keputusan untuk menunjuk seorang konsultan IT yang diangkat di bulan April 2004 untuk membantu Perseroan menyiapkan cetak biru IT dalam mendukung pertumbuhan Perseroan di tahun - tahun mendatang.

Perseroan meraih peringkat ke-13 dari 88 nominasi *Annual Report Award* yang memenuhi syarat yang dievaluasi oleh Komite Nasional untuk Tata Kelola Perusahaan (*National Committee for Corporate Governance* atau NCCG). Konsistensi Apexindo dalam menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik dalam kegiatan operasinya dan hal ini tercermin dalam pelaporan usahanya yang transparan, bertanggung jawab dan akuntabel.

Selama 2004, penerapan upaya-upaya yang disebutkan di atas dimonitor dan diawasi terus menerus oleh Dewan Komisaris dan Direksi, yang keanggotaan dan profilnya dijabarkan di bawah ini:

Company continuously emphasizes the function of an independent body to elect and propose members of the Board of Commissioners ("BOC"), including their remunerations. The Company has also established an effective Internal Audit mechanism by appointing an Internal Audit team in early 2004. Through the Corporate Secretary, Apexindo promotes transparency and full disclosure, as well as business ethic and responsibility. The Company has converted the principles into action by emphasizing independence and fairness of business conduct through an open bidding process; and regular strategic business planning and performance monitoring through standardized Business Planning and Monitoring Cycles.

In order to support the continuity of Good Corporate Governance practices, consistent efforts toward improvement have continued. In February 2004, at a special management retreat, Seven Core Issues were identified and required immediate attention in order to bring the Company more fully in line with fulfilling the stakeholder's interests consistently. Those seven core issues covered the aspects of internal communication, staff awareness of standards of procedures, integrating IT systems, human resources, cash flow management, bidding processes for third party contracts, and tender procedures for acquiring new contracts. The seven core issues, also known as the Seven Initiatives, were implemented under the coordination of seven key officers throughout 2004.

Among the most notable results was the establishment of a Bidding Committee to address issues in the bidding process by screening the Company's potential suppliers. The initiative to integrate IT systems led the Company to appoint an IT advisor in April 2004 to assist the Company in preparing an IT blueprint to support the growth of the Company in the years to come.

The Company was ranked 13th among 88 qualified nominees in the Annual Report Award which were evaluated by the National Committee on Corporate Governance (NCCG). Apexindo's consistency in implementing Good Corporate Governance principles throughout its operation was reflected in its transparent, responsible and accountable reports.

Throughout 2004, the implementation of the above mentioned efforts were consistently monitored and overseen by the BOC and the Board of Directors ("BOD") whose membership and profiles are set out below:



Dewan Komisaris >> Board of Commissioners

HILMI PANIGORO, Komisaris Utama | Menyelesaikan pendidikan di Fakultas Teknik Geologi, Institut Teknologi Bandung (1981), menyelesaikan Core Program untuk Master of Business Administration di Thunderbird University, Arizona, AS (1984) dan meraih gelar Master of Science bidang Geologi di Colorado School of Mines, Golden, Colorado, AS (1988). Memulai karirnya di Vico Indonesia (1982-1996) di bidang pengembangan staf dan sampai ke posisi Wakil Direktur Utama, kemudian bergabung dengan MedcoEnergi dan PT Medco E&P (dahulu PT Exspan Nusantara) (1997-1998) sebagai Wakil Direktur Utama, kemudian menduduki posisi Direktur MedcoEnergi (1998-2001). Ditunjuk sebagai Direktur Utama MedcoEnergi (2001-sekarang) dan saat ini menjabat sebagai Direktur dan Komisaris di beberapa anak perusahaan Medco Group.

RASHID IRAWAN MANGUNKUSUMO, Komisaris | Mengikuti pendidikan teknik di Delft Institute of Technology, Delft, Belanda dan menyelesaikan pendidikan Sarjana bidang Teknik Perminyakan dari Oklahoma University, Norman, Oklahoma, AS (1963), mengambil gelar Master dalam Teknik Perminyakan di Oklahoma University, Norman, Oklahoma, AS (1965). Bekerja sebagai Insinyur Perminyakan dan Direktur Teknis di PT Stanvac Indonesia (1966-1996), kemudian di PT Medco E&P Indonesia (1996-1998) sebagai Direktur dan Direktur Utama (1998-2001), kemudian sebagai Direktur di MedcoEnergi (2001-sekarang) dan PT Medco E&P Indonesia dan dua anak perusahaan MedcoEnergi lainnya sebagai Komisaris (2001-sekarang).

SUGIHARTO, Komisaris | (sampai 14 Desember 2004, kemudian beliau dilantik menjadi Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia).

DARMOYO DOYOATMOJO, Komisaris | (menggantikan Sugiharto) Bergabung dengan Medco Group pada tahun 1975. Menyelesaikan pendidikan di Fakultas Teknik Elektro, Institut Teknologi Bandung (1975) dan mengambil gelar Master of Business Administration (1990) dan Master of Science dalam Keuangan dan Ekonomi Bisnis (1991) dari University of Southern California, Los Angeles, California, AS. Komisaris Apexindo (1998-2003) dan (2004-sekarang), Direktur Utama Medco E&P (2003-Maret 2005), Direktur MedcoEnergi (1994-2002) dan (Maret 2005-sekarang), dan juga menjabat sebagai Komisaris dan Direktur beberapa perusahaan lainnya dalam Medco Group.

DJOKO SUTARDJO, Komisaris Independen | Menyelesaikan pendidikan di bidang Akuntansi dari Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga, Indonesia (1976) dan terdaftar sebagai Akuntan Negara, dengan Nomor Register Negara D-1280, dan sebagai Akuntan Publik, dengan Nomor Registrasi Akuntan Publik 34. Beliau memulai karirnya di kantor akuntan publik Drs. Utomo, Mulia & Co. (1971-1985), kemudian mendirikan Kantor Akuntan Publik pada 1986 dengan nama Drs. Djoko, Sudomo & Co. (Grant Thornton International), Drs. Djoko & Co (BKR International, 1998-2002), dan terakhir Hertanto, Djoko, Ikah, Sutrisno (Polaris IA International 2003-sekarang). Beliau menjabat sebagai anggota Komite Audit untuk PT Bank Central Asia Tbk (2001-sekarang), MedcoEnergi (2002-sekarang) dan Apexindo (2002-sekarang).

ZULFIKRI ABOEBAKAR, Komisaris Independen | Bergelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Padjajaran dan Sarjana Hukum dari Universitas Indonusa Esa Unggul. Ia memulai karirnya sebagai Junior Auditor di Drs. S. Parman & Co. (Cooper and Lybrand International) (1975-1997), kemudian karirnya menanjak melalui berbagai posisi di sejumlah perusahaan, termasuk Kantor Akuntan Publik Zulfikri & Rekan (1994-sekarang).

HILMI PANIGORO, President Commissioner | Graduated with a Bachelor's degree in Geological Technology from the Bandung Institute of Technology (1981), completed the Core Program for Master of Business Administration at Thunderbird University, Arizona, USA (1984), and earned a Master of Science in Geology at the Colorado School of Mines, Golden, Colorado, USA (1988). Began his career at Vico Indonesia (1982-1996) in staff development and advanced to post of Vice President, then joined MedcoEnergi and PT Medco E&P (originally PT Exspan Nusantara) (1997-1998) as Vice President, then became Director at MedcoEnergi (1998-2001). Appointed as President Director of MedcoEnergi (2001-now) and presently he is also serving as Director and Commissioner in several of subsidiaries of Medco Group.

RASHID IRAWAN MANGUNKUSUMO, Commissioner | Studied engineering at Delft Institute of Technology, Delft, Holland and graduated with Bachelor of Science in Petroleum Engineering from Oklahoma University, Norman Oklahoma, USA (1963), took a Masters degree in Engineering at Oklahoma University, Norman, Oklahoma, USA (1965). Worked as Petroleum Engineer and Technical Director at PT Stanvac Indonesia (1966-1996), then at PT Medco E&P Indonesia (1996-1998) as Director and President Director (1998-2001), then as Director at MedcoEnergi (2001-now) and PT Medco E&P Indonesia and two others Medco Energi subsidiaries as Commissioner (2001-now).

SUGIHARTO, Commissioner | (until December 14, 2004, when he was appointed to the post of Minister of State Owned Enterprise of the Republic of Indonesia).

DARMOYO DOYOATMOJO, Commissioner | (replaced Sugiharto) Joined Medco Group in 1975. Graduated from the Bandung Institute of Technology with a degree in Electrical Engineering (1975), received a Master of Business Administration degree (1990) and Master of Science degree in Financial and Business Economic (1991) from the University of Southern California, Los Angeles, California, USA. Commissioner of Apexindo (1998-2003) and (2004-now), President Director of Medco E&P (2003-March 2005), Director of MedcoEnergi (1994-2002) and (March 2005 - now), as well as Commissioner and Director of several companies within Medco Group.

DJOKO SUTARDJO, Independent Commissioner | Graduated with a degree in Accounting from the School Economics at Airlangga University, Indonesia (1976), and is registered as a Certified State Accountant, Registry Number D-1280, and as a Certified Public Accountant, Registry Number 34. His career began at Drs. Utomo, Mulia & Co. Public Accountant office (1971-1985), then established his own practice in 1986 by the name of Drs. Djoko, Sudomo & Co (Grant Thornton International), Drs. Djoko & Co (BKR International, 1998-2002), and recently Hertanto, Djoko, Ikah, Sutrisno (Polaris IA International 2003-now). He also acts as a member of the Audit Committee for PT Bank Central Asia Tbk (2001-now), MedcoEnergi (2002-now) and Apexindo (2002-now).

ZULFIKRI ABOEBAKAR, Independent Commissioner | Holds a degree in Economics from Padjajaran University and in Law from Indonusa Esa Unggul University. He began his career as a Junior Auditor at Drs. S. Parman & Co. (Cooper and Lybrand International) (1975-1997), then moved up through various positions at a number of companies and in state offices, including Zulfikri & Associates Certified Public Accountants (1994-now).



Dewan Direksi >> Board of Directors

HERTRIONO KARTOWISASTRO, *Direktur Utama* | Aktif sebagai salah satu pendiri Medco Group sejak 1975. Menyelesaikan pendidikan dari Fakultas Teknik Mesin Institut Teknologi Bandung (1974). Posisi-posisi yang pernah dijabat sebelumnya termasuk Direktur Utama (1994-1998) dan Komisaris Utama (1998-2001) MedcoEnergi, Direktur Utama PT Medco Antareja (2000), Komisaris PT Andrawina Praja Sarana (1984-2000), Direktur Utama PT Meta Epsi Antareja Drilling Co. (1983-2000). Beliau ditunjuk menjadi Direktur Utama Apexindo pada tahun 2001.

TERRENCE MICHAEL GOTT, *Direktur* | Bergabung dengan Medco Group pada tahun 1982. Menyelesaikan pendidikan di Nodree College, Australia (1965). Pernah menjabat sebagai *Resident Manager* di Parker Drilling Indonesia (1980-1981) dan Manajer Umum/Konsultan Teknis PT Meta Epsi Antareja Drilling Company (1981-2001). Menjabat sebagai Direktur Pengembangan Usaha Apexindo sejak 2001.

PIERRE RENE DUCASSE, *Direktur* | Bergabung dengan Apexindo pada tahun 1991. Menyelesaikan pendidikan di Technical High School (1965) dan French Petroleum Institute (1974). Bekerja sebagai Ahli Anjungan Minyak sejak 1972 di Belanda, Norwegia, Nigeria, Afrika Barat, dan Timur Tengah. Menjabat sebagai Direktur Operasional Apexindo sejak 2001.

AGUSTINUS B. LOMBOAN, *Direktur* | Bergabung dengan Apexindo pada tahun 2001. Menyelesaikan pendidikan di Universitas Trisakti di Jakarta di Fakultas Teknik Mesin (1988) dan mendapatkan gelar Magister Manajemen dari Universitas Indonusa Esa Unggul (1995). Memulai karirnya sebagai *Relationship Manager - Credit Division* di PT Bank Panin Tbk (1989-1994), bekerja sebagai *Corporate Finance Manager* hingga *Managing Director of Credit and Finance* di PT Bank PDFCI Tbk (1995-1999), kemudian bekerja sebagai *Managing Partner* di perusahaan sekuritas PT Pridana Futura Centra Investama (2000-2001). Menjabat sebagai Direktur Keuangan Apexindo sejak 2001.

HERTRIONO KARTOWISASTRO, *President Director* | Active as founding member of the Medco Group since 1975. Graduated from the Department of Engineering at the Bandung Institute of Technology (1974). Previous posts in Medco Group include President Director (1994-1998) and President Commissioner of MedcoEnergi (1998-2001), President Director of PT Medco Antareja (2000), Commissioner of PT Andrawina Praja Sarana (1984-2000), President Director of PT Meta Epsi Antareja Drilling Co. (1983-2000). He was appointed as President Director of Apexindo in 2001.

TERRENCE MICHAEL GOTT, *Director* | Joined Medco Group in 1982. Graduated from Nodree College, Australia (1965). Previous positions were Resident Manager at Parker Drilling Indonesia (1980-1981) and General Manager/Technical Consultant PT Meta Epsi Antareja Drilling Company (1981-2001). Appointed as Business Development Director at Apexindo in 2001.

PIERRE RENE DUCASSE, *Director* | Joined Apexindo in 1991. Graduated from Technical High School (1965) and French Petroleum Institute (1974). Worked as Oil Rig Expert since 1972 in Holland, Norway, Nigeria, West Africa, and the Middle East. Appointed as Operation Director of Apexindo in 2001.

AGUSTINUS B. LOMBOAN, *Director* | Joined Apexindo in 2001. Graduated from Trisakti University in Jakarta with a degree in Mechanical Engineering (1988) and from Indonusa Esa Unggul University with a Master Degree in Management (1995). Started his career as Relationship Manager - Credit Division at PT Bank Panin Tbk (1989-1994), worked as Corporate Finance Manager up to Managing Director of Credit and Finance at PT Bank PDFCI Tbk (1995-1999), and then worked as Managing Partner at security house PT Pridana Futura Centra Investama (2000-2001). Appointed as Finance Director of Apexindo in 2001.



Peningkatan Inisiatif-inisiatif pada tahun 2004

Hasil dari inisiatif-inisiatif yang dilakukan untuk konsolidasi internal dan percepatan pelaksanaan serta penerapan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan tampak menggembirakan di semua tingkatan administrasi dan operasional pada tahun 2004. Sehubungan dengan penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik, beberapa terobosan telah dilakukan, salah satu yang terpenting di antaranya adalah meningkatnya pemahaman pelaksanaan Kode Etik, termasuk pemenuhan tanggung jawab dan kewajiban terhadap semua pihak terkait yaitu karyawan, klien, supplier, pemegang saham, lingkungan di mana Perseroan beroperasi, dan masyarakat pada umumnya. Perseroan terus berupaya menerapkan prinsip independen dan wajar dari Tata Kelola Perusahaan yang Baik melalui penyampaian surat himbauan kepada seluruh agen dan supplier Perseroan akan penerapan kebijakan "tidak menerima hadiah" sebagaimana diatur dalam Kode Etik Perseroan. Kebijakan tersebut menegaskan karyawan tidak berhak menerima tanda terima kasih dalam bentuk apapun.

Salah satu langkah terpenting yang diambil Direksi dan diawasi oleh Dewan Komisaris pada tahun 2004 adalah meneruskan pengembangan, pembentukan dan aktivasi berbagai komite: Komite Audit, suatu badan eksternal yang independen; Komite Sumber Daya Manusia, dan Panitia Lelang.

Sebagai tambahan, baik Direksi maupun Dewan Komisaris juga dibantu oleh Komite Nominasi dan Remunerasi yang merupakan komite yang digunakan bersama perusahaan induk, MedcoEnergi.

Leveraging Initiatives in 2004

The results of the initiatives towards internal consolidation and accelerated enforcement, as well as the implementation of the policies previously set into place, were gratifying across all levels of administration and operations in 2004. In relation to the application of the principles of Good Corporate Governance several steps forward have been achieved, among the most important, the increasing awareness and implementation of the Code of Conduct, which covers the fulfillment of responsibilities and obligations to all stakeholders, i.e. employees, clients, suppliers, shareholders, the communities in which the Company operates, and the general public. It is worth noting that the Company is consistently trying to apply independence and fairness principles of Good Corporate Governance through distribution of letters to all of Apexindo's suppliers and vendors reminding them of the Company's "no gift" policy as stipulated in the Code of Conduct. This policy encourages Apexindo's employees not to except gifts as reciprocal tokens for being helpful with their business.

Among the most important steps taken by the BOD, and closely monitored by BOC, during 2004 was the continuous development, establishment and activation of various committees: the Audit Committee, an external and independent body; the Human Resources Committee, and the Bid Committee.

In addition, both the BOC and the BOD are also assisted by the Nomination and Remuneration Committee, a shared services with its holding company, MedcoEnergi.

Komite Nominasi dan Remunerasi

Salah satu di antara inisiatif-inisiatif paling signifikan yang dilaksanakan Komite Nominasi dan Remunerasi, suatu badan yang layanannya juga membantu Medco Group, adalah penetapan skala gaji agregat Dewan Komisaris dan Direksi, yang mana kemudian akan diajukan untuk disetujui oleh pemegang saham di Rapat Umum Pemegang Saham. Komite ini juga telah menetapkan skala remunerasi yang tepat untuk eksekutif Perseroan, dan pelebagaan suatu sistem di mana skala remunerasi yang telah dibuat bisa diterapkan secara adil dan transparan.

Di tahun 2004, Komite Nominasi dan Remunerasi mengusulkan pembayaran gaji dan tunjangan kepada Dewan Komisaris dan Direksi dengan jumlah agregat sebesar US\$ 1.175.000. Jumlah ini telah diajukan dan disetujui oleh pemegang saham Perseroan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 20 April 2004.

Komite Audit

Sebuah Komite Audit eksternal yang independen dengan Djoko Sutardjo sebagai ketua serta Zulfikri Aboebakar dan Kardinal Karim sebagai anggota, telah berfungsi semakin efektif di tahun 2004. Dengan diangkatnya seorang Internal Auditor pada bulan Pebruari 2004, yang melapor langsung ke Direktur Utama, kini Komite Audit telah mendapatkan dukungan penuh dalam rangka melaksanakan fungsi penasehat untuk Direksi dan Dewan Komisaris dalam kaitan memaksimalkan aktifitas bisnis dan keuangan Perseroan dengan cara transparan, bertanggung-jawab, akuntabel, wajar, dan independen.

Komite Audit membentuk dan mengawasi suatu Tim Internal Audit yang merumuskan program kerja untuk jangka waktu satu tahun yang disetujui oleh Direktur Utama dan Komite Audit.

Tim Internal Audit mengadakan pertemuan bulanan dengan Komite Audit untuk mendiskusikan perkembangan dalam proses-proses audit yang sedang berlangsung dan setiap enam bulan memberikan Laporan Internal Audit mengenai hasil-hasil tersebut kepada Komite Audit secara tertulis. Berdasarkan masukan ini serta pengawasan proses audit secara keseluruhan, Komite Audit membuat laporan tertulis yang diberikan kepada Direktur Utama.

Selama 2004, tim Internal Audit melakukan audit-audit operasional semua rig darat dan lepas pantai Perseroan dan juga audit-audit administrasi di kantor Jakarta dan Balikpapan.

Nomination and Remuneration Committee

Among the most significant key initiatives undertaken by the Nomination and Remuneration Committee, a body whose services are shared with Medco Group, are determining of the aggregate salary scale for BOC and the BOD, which is subject to the shareholders' approval at the General Meeting of Shareholders. The Committee also has determined an appropriate remuneration scale for the executive levels of the Company, and the implementation of a suitable system of scale remuneration, which can be applied fairly and transparently.

In 2004, the Nomination and Remuneration Committee proposed the compensation for BOC and BOD with an aggregate amount of US\$ 1,175,000 a year for their salaries and benefits. This figure was proposed to and approved by the Company's shareholders at the Annual General Meeting of Shareholders on 20 April 2004.

Audit Committee

A completely independent, external Audit Committee, with Djoko Sutardjo as chairman and Zulfikri Aboebakar and Kardinal Karim as members, took on a more effective role during 2004. With the appointment of an Internal Auditor in February 2004, who reports directly to the President Director, the Audit Committee now has full support in implementing its advisory function toward the BOD and BOC in order to optimize the Company's business and financial activities in a transparent, responsible, accountable, fair and independent manner.

The Audit Committee establishes and supervises an Internal Audit Team that formulates a working program for a period of one year, all of which are approved by the President Director and the Audit Committee.

The Internal Audit Team gathers for a monthly meeting with the Audit Committee to discuss developments occurring in the ongoing audit processes, and makes a formal written Internal Audit Report on the results to the Audit Committee each semester. On the basis of this input and its overall monitoring of the audit process, the Audit Committee compiles a formal written report, which is submitted to the President Director.

Throughout 2004, the Internal Audit carried out operational audits upon all of the Company's onshore and offshore rigs, as well as administrative audits of the Jakarta and Balikpapan office.

RINGKASAN RAPAT KOMITE AUDIT SEPANJANG TAHUN 2004 > MEETINGS SUMMARY WITH THE AUDIT COMMITTEE 2004

No.	Tanggal > Date	Deskripsi > Description
1	18 Februari 18 February	<ul style="list-style-type: none"> Pembentukan Struktur Organisasi Internal Audit, dan <i>Internal Audit Charter</i>. Established Internal Audit organization, as well as the Internal Audit Charter.
2	10 Maret 10 March	<ul style="list-style-type: none"> Pembahasan hasil audit untuk satu rig darat dan beberapa proses internal, dan juga perencanaan audit untuk <i>Warehouse</i> Bojonegara sehubungan dengan <i>scrap aset</i>. Internal Audit reviews for one land rig and some internal processes, as well as audit planning for the Bojonegara Warehouse with regard to scrap assets.
3	14 April 14 April	<ul style="list-style-type: none"> Pembahasan hasil audit sehubungan dengan berbagai proses internal, termasuk beberapa rig darat dan lepas pantai. Internal Audit reviews with regard to various internal processes, as well as various land rigs and offshore rigs.
4	12 Mei 12 May	<ul style="list-style-type: none"> Pembahasan hasil audit sehubungan dengan pengadaan barang dan sewa kendaraan. Internal Audit reviews with regard to procurement and vehicle rentals. Membuat Laporan dan Analisa operasi rig darat dan lepas pantai untuk Direksi. Reports and Analysis of the Company's offshore and onshore operations to the Board of Directors.
5	9 Juni 9 June	<ul style="list-style-type: none"> Pembahasan hasil audit sehubungan dengan proses internal dan operasi dari satu rig darat, dan juga penerimaan anggota tim Internal Audit. Internal Audit reviews with regard to internal process and the operations of one land rig, as well as recruitment of Internal Audit team member.
6	14 Juli 14 July	<ul style="list-style-type: none"> Pembahasan rencana kunjungan ke "Rani Woro" di Timur Tengah bersama Komite Audit. Discuss the plan to visit the "Rani Woro" in the Middle East with members of Audit Committee. Perencanaan Internal Audit untuk satu rig darat, dan pembahasan proses inventori di <i>Warehouse</i> Bojonegara. Internal Audit planning for one land rig, as well as a review of the inventory processing at the Bojonegara Warehouse. Penerimaan <i>supervisor</i> Internal Audit. Recruitment of Internal Audit supervisor.
7	11 Agustus 11 August	<ul style="list-style-type: none"> Pembahasan hasil internal audit untuk beberapa rig darat, dan perencanaan. Internal Audit reviews and planning on several land rigs.
8	8 September 8 September	<ul style="list-style-type: none"> Pembahasan hasil internal audit "Rani Woro" mengenai masalah perpajakan di Timur Tengah. Internal Audit reviews on "Rani Woro" tax issues in the Middle East. Perencanaan internal audit untuk Kantor Pusat dan Balikpapan. Internal Audit planning at the Head Office and Balikpapan Branch.
9	13 Oktober 13 October	<ul style="list-style-type: none"> Pembahasan hasil internal audit di Kantor Pusat dan Balikpapan. Internal Audit reviews on Head Office and Balikpapan Branch evaluation. Perencanaan Anggaran untuk kegiatan internal audit tahun 2005. Internal Audit budget and planning for 2005.
10	10 Nopember 10 November	<ul style="list-style-type: none"> Membuat Laporan hasil evaluasi internal audit di Kantor Pusat dan Balikpapan. Reports on Internal Audit results at Head Office and Balikpapan Branch. Perencanaan Program Audit tahun 2005. Internal Audit program and planning for 2005.
11	Desember December	<p>Tidak adanya pertemuan dengan Komite Audit dikarenakan Komite Audit berangkat menunaikan Ibadah Haji. December's meeting was postponed due to the absence of members of the Audit Committee who were on the Hajj pilgrimage.</p>

Komite Sumber Daya Manusia

Sebuah Komite Sumber Daya Manusia, dengan Direktur Utama sebagai ketua dan Direktur Operasional, Direktur Keuangan dan *Vice President* untuk Sumber Daya Manusia sebagai anggota-anggotanya, selain Manajer Sumber Daya Manusia sebagai sekretaris, telah dibentuk untuk memastikan bahwa kebijakan-kebijakan, program dan peraturan mengenai sumber daya manusia Perseroan dibuat dan dilaksanakan dengan cara yang transparan, bertanggung jawab, akuntabel, adil dan independen sesuai dengan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Human Resources Committee

A Human Resources Committee, with the President Director as chairman and the Chief Operating Officer, Chief Finance Officer and the Vice President for Human Resources as members, along with the Human Resources Manager as secretary, has been established in order to ensure that the Company's human resources policies, programs and regulations are formulated and carried out in a transparent, responsible, accountable, fair and independent manner in line with Good Corporate Governance.

Komite Sumber Daya Manusia mempunyai wewenang penuh untuk membuat, menerapkan dan menegakkan keputusan-keputusan yang terkait dengan masalah-masalah personel dan organisasi.

Komite Sumber Daya Manusia diharapkan mengadakan rapat paling tidak sekali dalam dua bulan dan diijinkan untuk mengadakan pertemuan-pertemuan lain jika diperlukan.

Selama 2004, Komite Sumber Daya Manusia merumuskan dan menerapkan sejumlah resolusi, termasuk tinjauan tahunan terhadap Peraturan Perusahaan dan menetapkan perubahan atau revisi yang mungkin diperlukan.

Komite Sumber Daya Manusia telah mempersiapkan kader penerus yang terlatih dan berpengetahuan luas untuk kebutuhan masa depan Perseroan, salah satunya dengan metode alih teknologi.

Transaksi Terafiliasi

Dalam menjalankan bisnis, Perseroan terkadang mengadakan transaksi jual, beli dan lain-lain dengan pihak-pihak terafiliasi, yang mungkin berpotensi menimbulkan benturan kepentingan. Terkait dengan hal ini, Perseroan menjamin bahwa semua dan setiap transaksi terafiliasi dilakukan dengan cara yang sama seperti dalam transaksi lain dengan pihak ketiga, dengan dasar harga, dan persyaratan-persyaratan yang standar.

Sesuai dengan praktek-praktek Tata Kelola Perusahaan yang Baik, dan juga untuk memenuhi peraturan pasar modal sehubungan dengan transaksi-transaksi yang berpotensi menimbulkan benturan kepentingan, Perseroan melakukan praktek keterbukaan penuh kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Bursa Efek Jakarta apabila transaksi tersebut terjadi.

Pada 20 Januari 2004, Apexindo mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa. Hasil rapat tersebut dicatat dalam Akte Notaris No. 79, dimana para Pemegang Saham menyetujui hal-hal di bawah ini:

- Konversi kewajiban pembayaran kompensasi oleh Perseroan dan/atau Apexindo Asia Pacific BV (AAP), kepada Medco Energi Finance Overseas BV (MEFO), menjadi fasilitas pinjaman/hutang (*term loan facility*).
- Pelepasan hak-hak MEFO atas dua *submersible swamp barge*.

The Human Resources Committee has full authority to establish, implement and enforce decisions relating to personnel and organizational matters.

At the very least, the Human Resources Committee is expected to conduct a meeting once in every two months, and is allowed to hold other meetings if it necessary.

Throughout 2004, the Human Resources Committee formulated and implemented a number of resolutions, including an annual review of the Company's Policy in order to determine any changes or revisions that might be required.

The Human Resources Committee has prepared a well-trained and knowledgeable corporate successors for the Company's future, through, among other approaches, the transfer of knowledge method.

Affiliated Transactions

In conducting business, the Company occasionally undertakes sales, purchases and other transactions with an affiliated parties, which has the potential for a conflict of interest. In relation to this, the Company guarantees that each and every affiliated transaction is conducted in the same arms-length manner as in the case of other third party transactions on the basis of standard pricing, terms and conditions.

Referring to the Good Corporate Governance principles, as well as to comply with capital market regulations with regard to conflict of interest transactions, the Company practices full disclosure to the Capital Market Supervisory Board, as well as to the Jakarta Stock Exchange, when such transactions occur.

On 20 January 2004, Apexindo held an Extraordinary General Meeting of Shareholders. The results are set forth in Notarial Deed No. 79, in which the Shareholders agreed upon the following:

- **The conversion of compensation payments by the Company and/or Apexindo Asia Pacific BV (AAP), to Medco Energi Finance Overseas BV (MEFO) in to term loan facility.**
- **The release of MEFO's rights upon two submersible swamp barges.**

••• Surat Laporan Komite Audit > Letter of Audit Committee Report

Kepada Yth,
Komisaris PT Apexindo Pratama Duta Tbk
Gedung Medco
Jl. Ampera Raya No.20 - Cilandak
Jakarta Selatan 12560

Laporan ini disusun dalam rangka memenuhi Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) Nomor IX.I.5, Lampiran Surat Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-29/PM/2004, tanggal 24 September 2004, mengenai Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Sepanjang tahun 2004, Komite Audit PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("Apexindo"/"Perseroan") telah melakukan 7 (tujuh) kali rapat. Pada rapat-rapat tersebut, kami telah melakukan evaluasi dan kajian operasional terutama pada proses penyusunan laporan keuangan, pengawasan internal, metode analisa pada laporan keuangan dan pemanggilan terhadap penanggung jawab bidang keuangan dan bidang-bidang terkait lainnya.

Evaluasi dan kajian atas kegiatan operasional Perseroan tersebut terdiri dari penerapan prosedur analitik atas masalah-masalah keuangan, akuntansi dan operasional berdasarkan laporan tertulis triwulanan dari Internal Auditor Korporat sebagai pembanding. Kajian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendorong terciptanya Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) yang telah ditetapkan oleh Perseroan. Sedangkan ruang lingkup kegiatan pengkajian ini jauh lebih sempit bila dibandingkan dengan ruang lingkup pemeriksaan.

Adapun kajian yang telah kami lakukan adalah mencakup atas hal-hal sebagai berikut:

1. Menerima dan menelaah Laporan Keuangan Triwulanan yang dibuat oleh Perseroan selama tahun 2004,
2. Menerima, mempelajari dan memahami salian Notulen Rapat Dewan Direksi Perseroan dan Keputusan-keputusan Dewan Direksi Perseroan selama tahun 2004,
3. Menerima, mempelajari dan memahami salinan Rapat Komisaris dan Keputusan-keputusan Komisaris selama tahun 2004,
4. Mempelajari dan memahami pelaksanaan pengelolaan resiko yang diterapkan oleh Perseroan.
5. Melakukan koordinasi kerja dengan Internal Auditor Korporat untuk memastikan bahwa semua kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh Direksi dan Dewan Komisaris telah dijalankan dengan baik.

The Commissioners of
PT Apexindo Pratama Duta Tbk
Gedung Medco
Jl. Ampera Raya No.20 - Cilandak
Jakarta Selatan 12560

This report is made to meet the Capital Market Supervisory Board (BAPEPAM) Regulation No. IX.I.5, Attachment to the BAPEPAM Chairman Decision Letter No. Kep-29/PM/2004, dated 24 September 2004 regarding Establishment and Guidelines on Working Implementation of Audit Committee.

During 2004, the Audit committee of PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("Apexindo"/the "Company") held 7 (seven) meetings. On the meetings, we have evaluated and reviewed primarily on presentation of financial statement, internal control, method of analysis on financial statement as well as inquired those who were responsible for financial matters and other related aspects.

The evaluation and review the Company operations comprised application of analytical procedure, on financial, accounting and other aspects pursuant to quarterly report of Corporate Internal Auditor as comparison. The review was conducted in order to stimulate Good Corporate Governance applied by the Company. The scope of the assessment is narrower than that of audit.

The review we have carried out includes the following:

1. **To receive and examine Quarterly Financial Statement established by the Company for the year 2004,**
2. **To receive, examine and comprehend Minutes of Board of Directors Meeting of the Company and Resolutions of Board of Directors of the Company for the year 2004,**
3. **To receive, examine and comprehend Minutes of Board of Commissioners Meeting of the Company and Resolutions of Board of Directors of the Company for the year 2004,**
4. **To examine and comprehend the implementation of risk management applied by the Company.**
5. **Coordinate with Corporate Internal Auditor to ensure that policies made by Board of Directors and Board of Commissioners are properly implemented.**

6. Mengundang dan melakukan diskusi dengan auditor eksternal yang akan melakukan pemeriksaan atas Laporan Keuangan tahun 2004 guna membahas ruang lingkup, resiko dan rencana pemeriksaan yang akan mereka lakukan.
7. Membahas koreksi-koreksi, draft final hasil audit atas Laporan Keuangan Perseroan tahun 2004 dan komentar serta saran-saran yang diusulkan oleh auditor eksternal atas hasil pemeriksaan Laporan Keuangan Perseroan tahun 2004.
8. Melakukan review atas rancangan *employment stock option program* (ESOP).
9. Menerima laporan Komite Nominasi dan Remunerasi yang menyatakan bahwa ketentuan-ketentuan yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 20 April 2004 ("RUPST") tentang, antara lain, penetapan gaji dan tunjangan lainnya untuk anggota Direksi dan Dewan Komisaris sebesar maksimum US\$1.175.000 (satu juta seratus tujuh puluh lima ribu Dollar Amerika Serikat) telah dilaksanakan sesuai dengan keputusan RUPST.

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan di atas, Komite Audit menyimpulkan bahwa tidak ada hal-hal yang menyebabkan laporan keuangan Perseroan tidak mengungkapkan secara akurat jumlah-jumlah keuangan historis dan mengungkapkan secara jelas seluruh kegiatan Perseroan; serta dipenuhinya seluruh ketentuan-ketentuan yang berlaku sebagaimana yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal.

6. **Have meetings with external auditor assigned to audit Financial Statement for the year 2004 financial statement to discuss scope, risk and plan of audit to be conducted.**
7. **Discuss adjustments and final draft of the Company Financial Statement for the year 2004 as well as comments and recommendation as proposed by the auditor.**
8. **Review the employment stock option program (ESOP).**
9. **To receive the report of Nomination and Remuneration Committee which expressed that the provisions of the Annual General Meeting of Shareholders on 20 April 2004 ("AGMS") regarding, among others, salaries and other remuneration for the Board of Directors and Commissioners maximum in the amount of US\$1,175,000 (one million one hundred and seventy-five thousand United States Dollars) are carried out in accordance with the provisions of the AGMS.**

Based on our review, the Audit Committee conclude that there are no aspects that cause financial statement of the Company to have not accurately disclosed the historical financial figures and the financial statement has transparently disclosed the Company activities; and the Company has met all the requirements as stipulated by Capital Market Supervisory Board.

Komite Audit > **Audit Committee**
PT Apexindo Pratama Duta Tbk
Jakarta, 11 April 2005



Djoko Sutardjo
Ketua > **Chairman**

Berikut ini adalah transaksi terafiliasi yang telah dilaporkan kepada regulator pasar modal selama 2004 atau pada prospektus Penawaran Umum Saham Perdana:

The following are all of the conflict of interest transactions, which have been disclosed to the regulatory agencies through out 2004 or in the Initial Public Offering prospectus:

TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA SELAMA TAHUN 2004 AFFILIATED TRANSACTIONS DURING 2004

Pendapatan > Revenue

(dalam jutaan Rupiah > in million Rupiah)

Related Parties	Amount
PT Medco E&P Lematang	28,318.2
PT Medco E&P Tarakan	27,023.1
PT Medco E&P Tomori Sulawesi	12,455.0
Medco Madura Pty.Ltd.	11,580.2
PT Medco E&P Indonesia	422.1
PT Exspan Petrogas Intranusa	422.1
Total	80,220.7

Transaksi pembelian > Detail of Purchases

(dalam jutaan Rupiah > in million Rupiah)

Related Parties	Amount
PT Andrawina Praja Sarana	34,008.9
PT Medco Intidinamika	994.5
PT Medco Energi Internasional Tbk	3,476.6
Total	38,480.0

Panitia Lelang

Sesuai dengan salah satu hasil dari Tujuh Inisiatif, dibentuklah Panitia Lelang pada tanggal 25 Mei 2004, untuk memastikan penerapan sesuai dengan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Komposisi awal Panitia Lelang, dengan rotasi keanggotaan yang ditinjau kembali setiap semester oleh Direksi, terdiri dari Manajer Legal Perusahaan, sebagai ketua; Manajer Keuangan sebagai wakil ketua, serta Manajer Aset dan , Manajer Pengadaan sebagai anggota. Manajer-manajer lain, yang secara integral terlibat dalam setiap penawaran juga termasuk anggota pengganti Panitia Lelang.

Tujuan keberadaan Panitia Lelang adalah memastikan ketaatan pada kebijakan Apexindo dan memastikan didapatkannya harga-harga yang kompetitif dengan pelayanan terbaik.

Selama 2004, semua proses-proses lelang untuk mendapatkan layanan dari kontraktor luar dilakukan dengan lebih transparan dan diarahkan pada bisnis yang lebih efektif dan efisien.

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab untuk urusan legal korporasi, kepatuhan dan hubungannya dengan investor, media, pemerintah serta mendukung penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Selain itu, Sekretaris Perusahaan juga bertindak untuk memfasilitasi interaksi antara Direksi, Dewan Komisaris dan pemegang saham. Bertindak sebagai wakil Perseroan, Sekretaris Perusahaan juga bertanggung jawab untuk berkomunikasi dengan pembuat peraturan dan badan-badan yang berhubungan dengan pasar modal.

Bidding Committee

As one of the results of the Seven Initiatives, the Bidding Committee was established on 25 May 2004 to ensure strict adherence to the principles of Good Corporate Governance.

The initial composition of the Bidding Committee, with membership to rotate every six months upon the BOD's review , was the Company's Legal Manager, as chairman; Finance Manager as deputy, also Asset Manager and Procurement Manager as members. Other managers, who were integrally involved in the individual bids, were also included as alternate members of the Bidding Committee.

The standing objectives of the Bidding Committee are compliance to the existing Apexindo policies and the securing of the most competitive prices with the best services.

Throughout 2004, all of the bidding processes undertaken to procure services from third party contractors were more transparent and geared to business efficiency and effectiveness.

Corporate Secretary

The Corporate Secretary handles the reins of corporate legal matters, compliance, investor relations, media relations, government relations and the constant promotion of the implementation of the Good Corporate Governance principles. In addition, the Corporate Secretary facilitates the interaction between the BOD, BOC and shareholders. Acting as the Company's representation, the Corporate Secretary is responsible for the communication with regulators and institutions associated with the capital market.

KEBERHASILAN PANITIA LELANG > BID COMMITTEE ACHIEVEMENTS

NO.	JENIS TENDER > TYPE OF TENDER	HASIL > RESULTS
1.	Scrap asset Bojonegara Bojonegara Scrap Assets	Diberikan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Serang Awarded to the Government of Serang Regency
2.	Agen Perjalanan Korporasi Corporate Travel Agent	Diberikan kepada Panorama Tour dengan harga terbaik dan potongan harga dan insentif terbanyak untuk Apexindo Awarded to Panorama Tour for providing the best price and the most discounts and incentives for Apexindo
3.	Layanan Medis di Anjungan Rig Medic Services	Diberikan kepada PT Medexs Visi Medika dengan harga terbaik serta pemberian tambahan tenaga paramedis lebih dari yang disyaratkan. Awarded to PT Medexs Visi Medika for the best price and provides more than required numbers of paramedics.
4.	Transportasi Laut untuk Rig 14 Water Transportation for Rig 14	Diberikan kepada PT Pelayaran Victoria Internusa Perkasa dengan harga penawaran terbaik Awarded to PT Pelayaran Victoria Internusa Perkasa for the best offered price
5.	Transportasi Darat untuk Rig 14 Land Transportation for Rig 14	Diberikan kepada PT Irato Wijaya dengan harga penawaran terbaik Awarded to PT Irato Wijaya for the best offered price
6.	Transportasi untuk Rig 2 Transportation for Rig 2	Diberikan kepada PT Sumaru Pakasa Waya dengan harga penawaran terbaik Awarded to PT Sumaru Pakasa Waya for the best offered price
7.	Asuransi Kendaraan Vehicle Insurance	Diberikan kepada ICS Insurance Brokers, yang menawarkan harga terbaik tanpa <i>deductible own risk</i> , kecuali dalam hal pencurian, dengan Rp 100,000 Awarded to ICS Insurance Brokers, which offered the best price with no deductible own risk, except in cases of theft, with Rp 100,000 deductible own risk.
8.	Kerusakan Properti/Material Property/Material Damage	Diberikan kepada Proteksindo Insurance Brokers dengan harga terbaik yang ditawarkan kepada Apexindo Awarded to Proteksindo Insurance Brokers for the best price offered to Apexindo

Sepanjang 2004, Sekretaris Perusahaan sebagai koordinator kepatuhan secara konsisten menjaga agar Perseroan tetap mematuhi peraturan yang ada, dan juga aktif dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Siklus Perencanaan Bisnis dan Pemantauan Kinerja

Apexindo terus menerapkan Siklus Perencanaan Bisnis dan Pemantauan Kinerja sepanjang tahun 2004.

Siklus Perencanaan dimulai dengan *Board Priority Setting* berdasarkan visi, misi dan target usaha jangka panjang Kelompok dilakukan pada tanggal 11 Mei 2004. Dilanjutkan dengan *Management Strategic Planning* untuk menghasilkan rencana kerja dan rencana anggaran Perseroan untuk semua unit bisnis dan divisi. Terakhir, Departemen Perencanaan dan Anggaran ditugaskan untuk menyusun dan menghitung proposal anggaran, yang sebelumnya disetujui oleh Direksi untuk dimintakan persetujuan Dewan dari MedcoEnergi pada pertemuan *Management By Objective*, yang dilaksanakan di Jakarta pada tanggal 14-15 September 2004.

Siklus Pemantauan mencakup tinjauan terhadap perencanaan dan implementasi program setiap kuartal, dan tinjauan kinerja seluruh operasi di akhir tahun. Pada tahun 2004, tinjauan Kuartal Pertama dilakukan tanggal 23 April, evaluasi Kuartal Kedua dilakukan tanggal 27 Juli, tinjauan Kuartal Ketiga dilakukan tanggal 27 Oktober, dan rapat evaluasi Akhir Tahun 2004 dilakukan tanggal 25 Februari 2005.

Throughout the year 2004, as the compliance coordinator the Corporate Secretary was persistent in safeguarding the Company in relation to the prevailing regulations and also active in Good Corporate Governance related activities.

Business Planning and Performance Monitoring Cycles

Apexindo continued to apply its Business Planning and Performance Monitoring cycles throughout 2004.

The Planning cycle began with Board Priority Setting, which was based on the vision, mission, and long-term business targets and direction of the Group, on 11 May 2004. This was followed up by a Management Strategic Planning, establishing the Company's plans, and a budgeting plan for all of the business units. The Budget and Planning Department was later introduced to compile and calculate budget proposals, with prior approval from the BOD. These proposals were later submitted to the Board of MedcoEnergi in the Management By Objective meeting, which took place on 14-15 September 2004 in Jakarta.

The Monitoring Cycle involves quarterly reviews of planning and program implementation, with a year-end review of performance throughout all operations. In 2004, the First Quarter review took place on 23 April, the Second Quarter evaluation on 27 July, the Third Quarter review on 27 October and the Year-End 2004 evaluation meeting on 25 February 2005.

Juga di tahun 2004, untuk memfasilitasi penerapan siklus Perencanaan Bisnis dan Monitor Kinerja yang ada dengan efektif dan tepat, Perseroan berpartisipasi dalam sebuah seminar yang diadakan oleh MedcoEnergi pada Mei 2004 mengenai manajemen risiko. Partisipasi dalam seminar, yang dipaparkan oleh konsultan manajemen Ernst & Young, dimaksudkan untuk lebih memperkaya pengetahuan dan keahlian para eksekutif, manajemen tingkat menengah serta staf Perseroan dalam bidang Manajemen Risiko Perusahaan (ERM), yang mencakup penerapan evaluasi penilaian resiko serta tindakan penghindarannya pada seluruh kegiatan operasi Perseroan.

Walaupun Apexindo belum membentuk Komite Manajemen Risiko, Perseroan memiliki departemen yang khusus ditugaskan untuk menangani masalah-masalah berkaitan dengan berbagai aspek risiko operasi Perseroan. Departemen Kesehatan, Keamanan dan Lingkungan (HSE) bertanggung jawab memantau semua risiko operasional; menerapkan standar internasional dan melatih semua staf dan kru mengenai penerapan standar-standar tersebut dengan tepat.

Sehubungan dengan pelaksanaan yang efektif dari siklus perencanaan dan pemantauan tahunan, Perseroan menghasilkan seperangkat *Key Performance Indicators*. Indikator-indikator ini merupakan kriteria untuk mengukur kemampuan individu, divisi dan departemen untuk memenuhi target yang ditetapkan Perseroan.

Mewujudkan Sertifikasi ISO 9001:2000

Apexindo selalu memiliki perhatian lebih pada kualitas pelayanannya. Untuk mengesahkan usaha-usahnya selama ini, pada tahun 2004 Perseroan berusaha mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2000 dalam Manajemen Kualitas dari International Standard Organization.

Manajemen Apexindo memiliki komitmen tinggi terhadap pelayanan yang berkualitas, seperti tercantum dalam Kebijakan Mutu Perseroan.

Also in 2004, in order to facilitate the effective and appropriate application of its already established Business Planning and Performance Monitoring cycles, the Company participated in a seminar held by MedcoEnergi on risk management in May 2004. Participation in this seminar presented by the management consultant firm, Ernst & Young, was meant to further enrich the knowledge and expertise of the Company's executives, middle management and staff in the area of Enterprise Risk Management (ERM), which encompasses the consistent and continuous evaluation of company-wide risk assessment and mitigation actions throughout the Company's operations.

Although Apexindo has yet to establish a Risk Management Committee, the Company has assigned a department, which specifically handles risk related matters in relation to the various aspects of the Company's operations. The department of Health, Safety and Environment (HSE) is responsible for monitoring all operational risks; implementing international standards, and preparing training for all staff and crews in the proper application of these standards.

In relation to a more effective implementation of the annual planning and monitoring cycle, the Company generated a set of Key Performance Indicators. These indicators are the criteria used to measure whether individuals, divisions and departments can meet the targets set by the Company.

Realizing ISO 9001:2000 Certification

Apexindo always place the utmost attention on the quality of its services. In order to validate its effort, in 2004 the Company strove to complete the stringent process of achieving ISO 9001:2000 certification in Quality Management from the International Standard Organization.

Apexindo's management is committed to high quality services as demonstrated in the Company's Quality Policy.

KEBIJAKAN MUTU	QUALITY POLICY
<p>Memenuhi Persyaratan dan harapan pelanggan melalui :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penyediaan peralatan yang handal. - Penyediaan personil yang berkompeten. - Pemenuhan dan patuh atas peraturan / standar nasional/internasional yang berlaku dalam bidang jasa pengeboran. - Pemeliharaan kesehatan, keselamatan dan lingkungan kerja. - Penerapan, pemeliharaan dan pengembangan sistem manajemen mutu secara berkesinambungan sesuai dengan standard ISO 9001:2000. 	<p>To fulfill customer requirements and expectations through:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Providing reliable equipment. - Providing competent personnel. - Fulfillment and obedience to National/International standards and regulations governing drilling services. - Preserving Health, Safety and Environment. - Continuously implementing, maintaining, and improving the Quality Management System according to ISO 9001:2000.



Pada awalnya, Apexindo bermaksud membatasi cakupan ISO pada manajemen Perseroan dan Rig Yani, yang berarti bahwa Perseroan akan siap disertifikasi pada akhir 2004. Dalam sebuah pertemuan pada 20 Oktober 2004, setelah menimbang dengan teliti keuntungan sertifikasi bagi pengembangan bisnis dan operasinya, Apexindo memutuskan untuk memperluas lingkup Sistem Manajemen Kualitasnya dengan mencakup semua rig, baik di darat maupun lepas pantai. Sertifikasi seluruh struktur manajemen dan operasi Perseroan sekarang diharapkan selesai sebelum akhir semester pertama 2005.

Initially Apexindo intended to limit the scope of the ISO compliance to the Company's management and Rig Yani, which meant that the Company would be ready for certification by the end of 2004. Then in a kick-off meeting on 20 October 2004, and after a careful consideration of the overall benefit of a certification upon its business development and operations, Apexindo decided to extend the scope of its Quality Management System by including all of its rigs, both offshore and onshore. Certification of the Company's entire management structure and operations is now expected to conclude before the end of the first half of 2005.

••• Tanggung Jawab Sosial Perusahaan > Corporate Social Responsibility

Sebagai satu perusahaan yang memiliki komitmen tinggi pada prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Apexindo menganggap penting untuk menjadi bagian yang harmonis dalam lingkungan operasi.

Sebagai bagian dari program Tanggung Jawab Sosial Korporasi, Apexindo berpartisipasi dalam berbagai hal seperti pendidikan, kampanye anti-narkoba nasional, agama, dan bantuan bencana, termasuk respon cepat Apexindo terhadap tragedi luar biasa yang dialami penduduk Aceh dan Sumatera Utara di penghujung tahun.

Kontribusi kepada Pendidikan

Apexindo telah membantu masyarakat di Bojonegara dengan ikut berpartisipasi untuk merenovasi sebuah gedung sekolah dasar dan menyediakan beberapa komputer untuk memastikan kelangsungan pendidikan. Perseroan juga membantu menyediakan bantuan untuk panti asuhan lokal, di mana anak-anak mendapatkan pendidikan dasar, dan juga mendukung dan menyediakan beasiswa bagi pegawai-pegawai yang ingin meneruskan pendidikan mereka.

Perseroan telah berkomitmen untuk berperan aktif dalam memerangi penyalahgunaan narkoba dengan menyumbangkan dana untuk merehabilitasi generasi muda yang terjebak dalam gaya hidup ketergantungan narkoba. Di tahun 2004, Perseroan mendukung sebuah organisasi nirlaba dengan memberikan bantuan tempat sementara untuk menyelesaikan proses rehabilitasi. Sepanjang tahun 2004, Apexindo telah menyumbangkan dana sebesar Rp 42.300.000,00 yang ditujukan pada pengembangan pendidikan.

Aktivitas Keagamaan

Beroperasi dalam lingkungan di mana agama merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat, Apexindo dengan aktif terlibat dalam renovasi dan pembangunan tempat-tempat ibadah, terutama mesjid, di beberapa daerah operasi.

Apexindo menaruh perhatian besar terhadap pemeluk agama apa pun dan tidak memusatkan kegiatan amal dan kegiatan Tanggung Jawab Sosial Korporasi lainnya pada agama tertentu. Karena itu, Perseroan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan perayaan hari besar keagamaan di masyarakat, termasuk berpartisipasi dalam Pesta Natal Pasar Modal pada tahun 2004. Sepanjang tahun 2004, Perseroan telah menyumbangkan sejumlah Rp 104.375.000,00 untuk menyokong berbagai kegiatan keagamaan.

Bantuan untuk Korban Bencana

Selama tahun 2004, terjadi beberapa kebakaran di lingkungan masyarakat tempat Perseroan beroperasi. Apexindo memutuskan untuk melakukan

As a company, which is highly committed to the principles of Good Corporate Governance, Apexindo is convinced of the importance of being in harmony as an integral part of the communities in which it works.

As part of their Corporate Responsibility program, Apexindo was involved in various issues, such as education, the national anti-drug campaign, religion, and disaster relief, including Apexindo's rapid response to the massive tragedy experienced by the people of Aceh and North Sumatra later that year.

Contribution to Education

The Company has assisted the community of Bojonegara by participating in the renovation of an elementary school building and providing several computers to ensure that education shall be continuously provided. The Company has also assisted a local orphanage where children are provided with basic education, aside from supporting and providing scholarships for employees, who want to continue their studies.

The Company has committed itself to play an active role in combating drug abuse by donating funds to rehabilitate young people caught up in the destructive lifestyle of drug addiction. In 2004, the Company supported a non-profit organization in providing temporary shelter to help young people complete their rehabilitation process. During 2004, Apexindo has donated in the amount of Rp 42.300.000,00 for the development of education.

Religious Activities

Operating in locations where religion is an integral part of the local communities' daily activities, Apexindo is actively involved in the renovation and construction of places of worship, mosques in particular, in several operational areas.

Apexindo pays great respect to people of all faiths and does not focus its charity and other Corporate Social Responsibility activities on a particular religion. For this reason, the Company respectfully participates in various holiday celebrations in the related communities, including the 2004 Capital Market Christmas Party. During the course of 2004, the Company have donated a total amount of Rp 104.375.000,00 to support various religious activities.

Aid for Victims of Disasters

During 2004, several fire disasters occurred in communities within the Company's operational areas. Apexindo decided to take concrete

tindakan nyata untuk membantu para korban, di antaranya adalah bantuan yang diberikan Perseroan kepada korban kebakaran di daerah Wayang Windu, Jawa Barat. Penyaluran sumbangan di daerah dikoordinasikan oleh klien-klien Perseroan di wilayah yang tertimpa bencana.

Walaupun Apexindo saat ini tidak memiliki operasi di propinsi Nanggroe Aceh Darussalam, ketika terjadi gempa bumi dan tsunami tanggal 26 Desember 2004, Apexindo langsung mengambil tindakan. Bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan Medco Group, Apexindo langsung mulai membuat rencana-rencana untuk membantu warga yang selamat dari bencana besar ini melalui yang sekarang dikenal sebagai Gerakan Bantuan Kemanusiaan untuk Aceh.

Sebagai bagian Medco Group, Apexindo sangat menyadari bahwa dibutuhkan usaha berkesinambungan dalam jangka waktu yang panjang untuk membantu rakyat Aceh pulih dari tragedi ini. Karena itu, lingkup bantuan yang direncanakan, yang akan mulai disalurkan awal 2005, mencakup dan memusatkan diri pada penyediaan awal pemukiman yang layak serta fasilitas-fasilitas lain untuk pengungsi.

Melalui kerja sama erat dengan Yayasan Pendidikan Medco melalui Gerakan Bantuan Kemanusiaan untuk Aceh pos komando Jenggala, Apexindo akan membantu dengan pembangunan dan pengelolaan pusat pengungsi dengan kapasitas mengakomodasi 2,000 orang yang selamat dari bencana. Apexindo telah memberikan kontribusi sebesar Rp 500 juta untuk keperluan tersebut. Konstruksi pusat bantuan yang berlokasi di kecamatan Lhok Nga di kabupaten Aceh Jaya dimulai pada minggu kedua Januari 2005 dan diharapkan selesai pada minggu kedua April 2005.

Fasilitas-fasilitas yang disediakan di pusat tersebut antara lain dapur umum dan sumber air minum, generator untuk menyediakan listrik, tenda tidur dan tenda-tenda lain untuk administrasi, konseling, agama, pendidikan dan tujuan-tujuan lainnya serta taman bermain untuk anak-anak yang selamat. Makanan, obat-obatan serta bahan-bahan lain yang dibutuhkan oleh para pengungsi juga akan disediakan.

measures to help, among other things by providing aid for the fire victims of the Wayang Windu area, West Java. The disbursement of donations locally was coordinated by the Company's clients in the affected areas.

Although Apexindo had no current operation in the province of Nanggroe Aceh Darussalam, when the earthquake and tsunami struck on 26 December 2004, Apexindo immediately took action. In cooperation with the Medco Group, Apexindo immediately began drafting plans to help the survivors of this massive disaster through what is now known as the Humanitarian Assistance Movement for Aceh.

As a part of the Medco Group, Apexindo is aware that it will take a simultaneous effort over a prolonged period of time to help the people of Aceh to recover from this tragedy. For that reason, the scope of the planned assistance, which will be initiated in early 2005, is focused on and encompasses the immediate provision of adequate housing and other facilities for the refugees.

Working closely with the Medco Education Foundation, through the Humanitarian Assistance Movement for Aceh's Jenggala Command Post, Apexindo will be assisting with the construction and management of a refugee center with a capacity to accommodate 2,000 survivors. Apexindo have contributed Rp 500 million for this purpose. Construction of the refugee center located in Lhok Nga district in Aceh regency begun in the second week of January 2005 and is expected to be completed by the second week of April 2005.

Among facilities to be made available at the center are a public kitchen, as well as a fresh water fountain, a generator to provide electricity, sleeping tents and other tents for administrative, counseling, religious, educational and various other purposes, as well as playgrounds for children survivors. Food, medicines and other supplies required by the refugees will also be provided.





Akselerasi Kinerja untuk Menjadi yang Terbaik

ACCELERATING PERFORMANCE TO BECOME THE BEST

Memenangkan Pengakuan Internasional untuk Kerja yang Konsisten

Sebagai satuan usaha yang menawarkan tenaga kerja yang terlatih dan cakap, serta peralatan khusus bagi perusahaan minyak dan gas di bidang pemboran, Apexindo menyediakan pelayanan berkualitas berdasarkan permintaan. Perseroan tidak bisa menciptakan pasarnya sendiri di sektor minyak dan gas, tetapi harus fokus pada permintaan dan menyediakan pelayanan paling berkualitas untuk mempertahankan klien, memperpanjang kontrak, dan mendapatkan kontrak pemboran dari klien-klien yang lama maupun klien baru.

Dalam industri berdasar permintaan seperti ini, kepercayaan pelanggan adalah kunci menuju sukses. Melalui kinerja baik yang konsisten, dan berdasar pada manajemen yang hati-hati

Winning International Recognition for a Job Consistently Well Done

As a business entity that offers well-trained, highly skilled personnel and specialized equipment for oil and gas companies to carry out drilling activities, Apexindo provides highly competitive services, which are driven by demand. The Company cannot create its own market in the area of oil and gas drilling services, it must focus where the need is by providing the highest quality service possible in order to maintain its existing clients, extend contracts, and to secure more drilling contracts with both existing and new clients.

In a demand driven industry, customer confidence is the key to success. Through a consistently good performance, based on careful management and accurately targeted

dan strategi yang akurat, Perseroan meningkatkan kapasitasnya, yang akhirnya menambah permintaan untuk jasanya.

Pada 1 Februari 2004, Apexindo menunjuk seorang eksekutif pemasaran yang berdedikasi, yang mempunyai tanggung jawab, antara lain, mendampingi manajemen dalam menyusun dan melaksanakan strategi pemasaran yang efektif untuk meraih lebih banyak kesempatan. Usaha ini dilakukan dengan menetapkan target yang dapat dicapai dan meningkatkan jumlah ketersediaan informasi mengenai kualitas jasa dan reputasi berkualitas Perseroan bagi pasar yang dituju.

Warehouse Bojonegoro

Salah satu kemajuan yang dicapai di tahun 2004 adalah keberhasilan Perseroan untuk meningkatkan aset yang kurang produktif menjadi produktif melalui mekanisme inventori yang sistematis dan memusatkan inventori tersebut di sebuah *warehouse* baru, yang juga merupakan tempat penyimpanan dan bengkel di Bojonegoro, Banten, Jawa Barat.

Adanya lahan baru yang didapatkan membuat Perseroan mampu untuk memperluas fasilitas penyimpanan yang ada di Bojonegoro dengan membangun gedung baru dan fasilitas lainnya seperti bengkel. Pembangunan ini dimulai pada akhir 2003 dan selesai pada Oktober 2004. Perpindahan inventori dari area rig di lokasi pemboran yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia mulai dilakukan pada November 2004, diikuti pencatatan ulang dan evaluasi ulang inventori.

Pembangunan fasilitas ini, mulai memberikan hasil dengan adanya keteraturan inventori. Sistem pengaturan aset dan inventori ini memudahkan penyimpanan aset dengan lebih teratur. Perseroan kini dapat dengan mudah mengidentifikasi barang-barang yang sudah kadaluarsa dan mengambil langkah-langkah yang perlu untuk membuang barang-barang tersebut dari daftar inventori, untuk membuat operasi lebih sederhana dan efisien.

Perbaikan dalam manajemen aset ini telah dilakukan bersama-sama dengan peningkatan prosedur standar operasi manajemen aset Perseroan dan pemakaian tenaga kerja yang lebih efektif. Langkah-langkah ini telah menghasilkan koordinasi operasi yang lebih baik, yang pada akhirnya menempatkan Perseroan dalam posisi yang lebih baik untuk terus meningkatkan kekuatan Perseroan menuju pencapaian-pencapaian yang lebih baik di masa depan.

strategies, the Company raises confidence in its capacity, thus stimulating increased demand for its services.

On 1 February 2004, Apexindo appointed a dedicated marketing executive, whose main responsibilities are, among others, assisting the management in developing and applying an effective marketing strategy to grasp more opportunities. This effort is done by determining viable targets and escalating the amount of information available to the target market about the Company's quality services and sterling reputation.

Bojonegoro Warehouse

One of the major achievements in 2004 was the Company's success in leveraging less productive assets and making them productive through a more systematic inventory mechanism and the centralizing of slow moving items in a new warehouse, storage yard and workshop located in Bojonegara, Banten, West Java.

The newly acquired land has enabled the Company to expand its existing storage facility at Bojonegoro by constructing new buildings and installing other facilities, such as a technical workshop. This major construction work began in late 2003 and was completed in October 2004. The relocation of slow moving items from rig storage areas at drilling sites scattered in various parts of the country began in November 2004, along with a detailed re-listing and re-evaluation of inventory.

The construction and development of this facility is beginning to pay off with a more manageable inventory. The current asset and inventory control system allow the storing of assets in a more orderly manner. The Company can now easily identify obsolete items and take necessary steps to remove them from the inventory list, thus streamlining operations and making them more efficient.

Improvement in asset management has been done in conjunction with the consistent upgrading of the standard operating procedures for the Company's asset management, and the more effective utilization of overall manpower skills. These steps have resulted in better coordination of operations, which in turn has set the Company in a better position to further accelerate towards greater achievements in the future.

Meningkatkan Reputasi Baik di Bidang Pemboran

Bertahun-tahun, Apexindo telah memperoleh reputasi yang tinggi dengan secara konsisten menyediakan jasa pemboran berkualitas tinggi bagi klien-kliennya dengan menggunakan standar internasional kesehatan, keselamatan dan lingkungan atau HSE. Apexindo juga melaksanakan program perawatan dan perbaikan peralatan yang ketat yang sesuai dengan standar internasional *Original Equipment Manufacturer*, baik di darat maupun lepas pantai.

Selama periode 2003-2004, Apexindo telah berhasil mempertahankan tingkat kerusakan peralatan dan mesin yang rendah, di bawah 2% untuk operasi lepas pantai dan darat, dan pada saat yang sama mempertahankan tingkat kepuasan yang tertinggi di antara seluruh kliennya.

Di 2004, Perseroan telah membor total sebanyak 107 sumur, di mana pemboran rig darat sebanyak 58 sumur dan pemboran rig lepas pantai sebanyak 49 sumur.

Rig Darat

Apexindo memiliki dan mengoperasikan 11 rig darat untuk beberapa kontrak dengan klien di beberapa lokasi minyak, gas dan panas bumi di Indonesia. Utilisasi rig darat selama 2004 sebesar 53%, sedikit lebih rendah dari tahun lalu sebesar 57%. Secara umum, rig darat digunakan untuk kontrak-kontrak yang lebih pendek, sekitar satu tahun atau kurang. Karena itu, rig darat sering pindah dari satu kontrak ke yang lainnya, yang mengakibatkan rig-rig ini tidak beroperasi selama masa transisi.

Selain itu, Rig 3 dan Rig 11 tidak lagi dapat digunakan untuk masa kini karena spesifikasi dan keamanannya. Untuk alasan-alasan ini, Perseroan berencana untuk tidak mengoperasikannya lagi di tahun 2005. Faktor-faktor lain

Leveraging Excellent Reputation in Drilling Operations

Over the years, Apexindo has earned an excellent reputation by consistently providing high quality drilling services to its clients through the highest level of Health, Safety and Environment (HSE) international standards. Apexindo also implements a rigid program for the maintenance and upgrading of equipment in compliance with stringent Original Equipment Manufacturer international standards in all of its operations, both onshore and offshore.

During the period of 2003-2004, Apexindo succeeded in maintaining its lowest ever equipment and mechanical breakdown rate at below 2% time in offshore and onshore operations, while maintaining the highest level of satisfaction among all of its clients.

In 2004, the Company drilled a total of 107 wells, with onshore rigs handling 58 wells, and offshore rigs working on 49 wells.

Onshore Rigs

Apexindo owns and operates 11 onshore rigs variably under several contracts with clients at oil, gas and geothermal sites in Indonesia. Onshore rig utilization throughout 2004 was 53%, slightly lower than previous year's utilization of 57%. In general, onshore rigs drill under comparatively short-term contract of one year or less. Due to this fact, onshore rigs often move from one contract to another, which leaves them idle during transitions.

In addition, Rig 3 and Rig 11 are no longer suitable for today's operations due to current rig specifications and safety conditions. For those reasons, the Company is preparing to take them out of operation in 2005. Other

Pencapaian Kontrak Pemboran selama Tahun 2004 Contract Achievement during 2004

	Durasi > Duration	Klien > Client	Nilai > Value
Rig 2	1 sumur > well	JOB Pertamina - Medco E&P Tomori	USD 1,6 juta
Rig 2	1 tahun > year	Pertamina New Ventures	USD 4,7 juta
Rig 5	1 tahun > year	Medco E&P Indonesia	USD 2,8 juta
Rig 9	2 tahun > years	VICO Indonesia	USD 20,8 juta
Rig 10	2 tahun > years	VICO Indonesia	USD 21,8 juta
Rig 12	1 tahun > year	JOB Pertamina - Petrochina	USD 1,4 juta
Rig 14	1 tahun > year	JOB Pertamina - Medco Madura	USD 2,7 juta
Rig 15	6 bulan > months	Medco E&P Indonesia	USD 1,5 juta
Maera	3 tahun > years	Total E&P Indonesia	USD 50,0 juta

Statistik Pemboran Drilling Statistic	2003 (Sumur > Well)	2004 (Sumur > Well)
Rig Lepas Pantai > Offshore		
Workover	6	0
Pengembangan > Development	33	49
Rig Darat > Onshore		
Eksplorasi > Exploration	5	5
Workover	53	21
Pengembangan > Development	20	32
Total	117	107



yang menyebabkan tingkat pemakaian rig darat yang rendah adalah penundaan program pemboran oleh klien untuk Rig 14, dan Perseroan belum berhasil untuk mendapat kontrak yang sesuai untuk Rig 8.

Reputasi Perseroan yang mampu menyelesaikan kontrak tepat waktu dan profesional membantu mendapatkan kontrak-kontrak jangka panjang yang lebih menguntungkan, termasuk kontrak dua tahun senilai US\$ 42 juta untuk Rig 9 dan Rig 10, keduanya dengan Vico Indonesia.

Juga di 2004, Perseroan memenangkan proyek satu tahun senilai US\$ 4,7 juta dari Pertamina New Ventures untuk Rig 2; kontrak satu tahun senilai US\$ 2,8 juta untuk Rig 5 dari Medco E&P Indonesia; kontrak satu tahun senilai US\$ 2,7 juta dari JOB Pertamina-Medco Madura untuk Rig 14; kontrak eksplorasi sumur satu tahun senilai US\$ 1,6 juta dari JOB Pertamina-Medco E&P Tomori untuk Rig 2; kontrak enam bulan senilai US\$ 1,5 juta dari Medco E&P Indonesia untuk Rig 15, dan kontrak satu tahun senilai US\$ 1,4 juta dari JOB Pertamina-Petrochina untuk Rig 12.

Di Januari 2004, Perseroan memperoleh persetujuan dari Dewan Komisaris untuk melepas seluruh 50% sahamnya di anak perusahaan, Mesa Drilling Inc., di Amerika Serikat. Pada

factors contributing to the lower utilization of onshore rigs were delays in the drilling program by the client for Rig 14, and a situation in which the Company was unable to secure a proper type of contract for Rig 8.

In 2004, the Company's growing reputation for timely and professional execution of contracts helped secure lucrative longer term drilling contracts, most notably a two-year US\$ 42 million drilling projects for Rig 9 and Rig 10, both with Vico Indonesia.

Also during 2004, the Company won a US\$ 4.7 million one-year project from Pertamina New Ventures with Rig 2; a one-year US\$ 2.8 million contract for Rig 5 from Medco E&P Indonesia; a one-year US 2.7 million contract from JOB Pertamina - Medco E&P Madura for Rig 14; a one-year US\$ 1.6 million exploration well contract from JOB Pertamina - Medco E&P Tomori for Rig 2; a six-month US\$ 1.5 million from Medco E&P Indonesia for Rig 15, and a one-year US\$ 1.4 million contract from JOB Pertamina - Petrochina for Rig 12.

In January 2004, the Company obtained approval from the Board of Commissioners to divest its entire share in its 50%-controlled subsidiary, Mesa Drilling Inc.,

Spesifikasi Rig > Rig Specification

Rig	Model Type	Tahun Pembelian Year Acquired	Biaya Pembelian Acquisition Cost (USD Juta USD mn)	Tenaga Kuda Horse Power	Kedalaman Bor Drilling Depth (feet)
Onshore Rigs					
Rig 2	HSMC 1500E	1982	5.00	1,200	12,000
Rig 3	HSMC 1500E	1982	3.90	1,200	12,000
Rig 4	Skytop Brewster NE-95A	1983	3.20	1,500	15,000
Rig 5	Dreco 2000-E	1985	4.40	2,000	20,000
Rig 8	Gardner Denver 800E	1990	4.60	1,000	12,000
Rig 9	Gardner Denver 1500E	1990	4.90	2,000	20,000
Rig 10	Ideco E-2100	1993	7.10	2,000	20,000
Rig 11	Skytop Brewster TR-800	1993	3.00	800	8,000
Rig 12	National Model 4225-D	1997	2.50	600	6,000
Rig 14	Skytop Brewster RR-850	1998	1.20	800	8,000
Rig 15	Wilson Mogul 42	2000	0.36	600	6,000

Desember 2004, Mesa Drilling Inc. berhasil menjual aset rignya senilai US\$ 8.000.000 sehubungan dengan rencana tersebut. Rencana itu sejalan dengan keputusan manajemen untuk membekukan operasi di Amerika Serikat sehubungan dengan permintaan yang tidak stabil untuk jasa pemboran rig darat di negara tersebut dan untuk lebih fokus kepada kegiatan di Timur Tengah dan Asia Tenggara yang memiliki permintaan lebih tinggi.

Rig Lepas Pantai

Tahun 2004 adalah tahun keberhasilan bagi pemboran lepas pantai, di mana Perseroan mendapat kontrak tiga tahun senilai US\$ 50 juta dari Total E&P Indonesia pada bulan Juli untuk Rig Maera. Perseroan mencapai 100% utilisasi untuk rig-rig lepas pantainya yang terdiri dari 4 unit pemboran air dangkal yaitu Maera, Raisis, Raissa dan Yani, dan sebuah unit jack-up, Rani Woro, peningkatan yang signifikan dari 78% di tahun sebelumnya.

Manajemen Operasional

Di 2004, upaya-upaya besar menuju efisiensi dilakukan melalui pengawasan yang lebih baik dan kontrol inventaris serta pengeluaran. Kebijakan aset Perseroan dan prosedur standar yang ketat, serta selalu fokus pada usaha mengurangi kerusakan dan kecelakaan yang berarti gangguan dan biaya, telah membuat Perseroan menekan biaya serendah mungkin.

Tinjauan di 2005

Dengan perkiraan harga minyak dan gas tetap tinggi di masa depan, eksplorasi oleh penghasil minyak dan gas akan berdampak pada lebih banyak permintaan untuk jasa pemboran. Ini berarti adanya peluang lebih bagi Perseroan untuk mendapat kontrak-kontrak, baik di pasar domestik, Asia Tenggara, maupun internasional.

located in the USA. In December 2004, Mesa Drilling Inc. succeeded in selling its rig asset for US\$ 8,000,000 in conjunction with this plan. This planning is in line with the management's decision to cease operation in the US due to unstable demand for onshore drilling rig services in that country and in order to be able to focus its activities in the Middle East and Southeast Asia where demand is higher.

Offshore Rigs

Year 2004 was an excellent period for offshore drilling, in which the Company secured a three-year contract in July worth US\$ 50 million from Total E&P Indonesia for its offshore Rig Maera. Furthermore, the Company achieved 100% utilization of its offshore rigs, comprising four shallow-water submersible drilling units, namely Maera, Raisis, Raissa and Yani, and one jack-up unit, Rani Woro, a significant increase from 78% utilization in the previous year.

Operational Management

In 2004, major efforts toward efficiency were continuously undertaken through better monitoring and control of inventory and expense. The Company's stringent asset policy and strict standards of procedures, as well as to focus on minimizing the occurrence of breakdowns and accidents, which leads to downtime and losses, enables the Company to keep costs as low as possible.

Outlook for 2005

With oil and gas prices expected to remain high for the foreseeable future, exploration by oil and gas producers should result in greater demand for drilling services. This will mean an increasing number of opportunities for the Company to secure more service contracts both domestically, in the South East Asia region, and internationally.

Spesifikasi Rig > Rig Specification

Rig	Model Type	Tahun Pembelian Year Acquired	Biaya Pembelian Acquisition Cost (USD Juta USD mn)	Tenaga Kuda Horse Power	Kedalaman Bor Drilling Depth (feet)	Kedalaman Air Water Depth (feet)
Offshore Rigs						
Swamp Barge						
Maera	Submersible Swamp Barge	1992	35.00	6,320	30,000	25
Raisis	Submersible Swamp Barge	1995	26.00	5,785	25,000	25
Raissa	Submersible Swamp Barge	2003	52.00	7,200	30,000	35
Yani	Submersible Swamp Barge	2003	39.00	6,480	25,000	25
Jack-up						
Rani Woro	Jack-up	1994	38.00	6,625	25,000	350

Di iklim industri yang menjanjikan untuk mengembangkan industri pemboran, Apexindo telah siap untuk memperluas kegiatan lepas pantainya dan terus mengatur operasi daratnya. Dengan lahan untuk eksplorasi darat yang semakin terbatas, dan juga untuk memastikan penggunaan peralatan paling mutakhir, Perseroan berencana untuk melepas Rig 3 dan Rig 11 dari kegiatan operasi di tahun 2005.

Memasuki tahun 2005, di mana industri minyak dan gas akan mengalami tren peningkatan permintaan yang didukung peningkatan harga minyak dunia, Perseroan berharap dapat berpartisipasi dalam lebih banyak tender. Untuk memanfaatkan potensi ini, Apexindo telah berinvestasi dengan membangun sebuah rig lepas pantai *jack-up* baru, yang diharapkan selesai pada bulan Januari 2007 atau lebih cepat. Armada baru ini diharapkan dapat membantu Perseroan meningkatkan keahlian dan reputasinya di sektor pemboran dan bersaing secara lebih efektif untuk mendapat proyek menguntungkan di masa depan.

In such a promising climate to expand within the drilling industry, Apexindo is fully prepared to extend its offshore activities, while continuing and carefully managing its onshore operations. With land space for onshore exploration tending to become more limited, and in order to ensure operating the most up-to-date equipment, the Company plans to take onshore Rig 3 and Rig 11 out of commission in 2005.

Entering the new year of 2005, as the oil and gas industry experiences a trend toward more demand spurred by higher oil prices worldwide, the Company expects to successfully participate in an increased number of tenders. In order to better exploit the potential of these opportunities, Apexindo has invested in the construction of a new offshore jack-up rig, which will be delivered in January 2007 or sooner. The new fleet is expected to enable the Company to leverage its expertise and strong reputation in the drilling sector to compete even more effectively for lucrative projects in the future.



Mendapatkan Pengakuan Internasional untuk Manajemen yang Bertanggung jawab terhadap Lingkungan Kerja dan Alam.

Salah satu elemen kunci dari reputasi tinggi Perseroan di industri pemboran adalah catatan kesehatan, keselamatan dan lingkungannya (HSE). Di 2004, Apexindo berhasil mempertahankan kebijakan perlindungan lingkungan dengan tidak mengeluarkan bahan beracun sama sekali dalam kegiatan pemborannya dan mengembangkan sistem keselamatannya untuk hasil yang lebih baik.

Bagi Apexindo, jaminan terhadap keselamatan pekerjanya adalah keharusan bagi sebuah industri di mana potensi kecelakaan selalu ada. Untuk alasan ini, pada 2004 manajemen Perseroan melakukan revisi sistem manajemen HSE, rencana tanggap darurat, dan menulis ulang panduan pengawasan dan kontrol sistemnya agar lebih sesuai dengan keadaan alam dan budaya sekitar.

Sistem manajemen HSE yang baru telah selesai dan mulai diterapkan di kuartal ketiga tahun 2004. Sistem yang fokus pada pelatihan ini, memusatkan semua prosedur dan pendekatan keselamatannya pada 12 poin target.

Rencana yang dimasukkan dalam panduan HSE dan prosedur pelaksanaannya ini, membuat berbagai departemen di dalam Perseroan untuk menerapkan 12 poin tersebut berdasar kebutuhan mereka, di mana hasilnya tetap sejalan dengan kebijakan Perseroan.

Penerapan 12 poin tersebut secara konsisten selama 2004 berakibat pada jumlah kecelakaan kerja yang lebih sedikit meskipun karyawan Apexindo bekerja lebih lama daripada yang biasa.

Berikut ini adalah 12 poin rencana target:

1. Kepemimpinan dan Administrasi
2. Pelatihan Kepemimpinan Manajemen dan Pelatihan Pengetahuan dan Keterampilan Pegawai
3. Manajemen Resiko/Analisa Keselamatan Kerja, Sistem Evaluasi dan Pengawasan HSE
4. Inspeksi Terencana, Perawatan, Manajemen Industri dan Perubahan
5. Pelaporan Kecelakaan, Penyelidikan dan Analisa
6. Peraturan dan Ijin HSE untuk Sistem Kerja
7. Tanggap Darurat

Earning International Recognition for Management Responsibility upon its Work Place and Natural Environments.

One of the key elements of the Company's increasingly stellar reputation in the drilling industry is its award winning Health, Safety and Environment (HSE) record. In 2004, Apexindo was able to maintain its policy of protecting the environment through zero release of toxic materials in its drilling ventures, and to further expand its safety system to achieve better results.

For Apexindo, guaranteeing the safety of its workers is a prime imperative in an industry in which the potential for accidents is inherent and ever-present. For this reason, in 2004, the Company's management revised its HSE management system; emergency response plans, and rewrote its safety monitoring and systems control manuals to better suit the local cultural environment.

The new HSE management system was completed, established and implemented in the third quarter of 2004. This system, with its intensive emphasis on training, focuses all of its safety procedures and approaches in a concise and carefully targeted 12-point plan.

The plan, as set out in the HSE manuals along with the compliance procedures, enables various departments to implement the 12 points on the basis of their individual needs, while the outcome remains consistently aligned with the Company's policy.

Consistent application of these 12 points during 2004 resulted in overall fewer accidents of any kind despite the fact that Apexindo's staff and crews worked more man-hours.

The following is the 12 point plan:

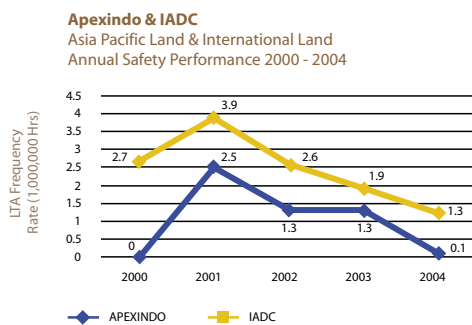
1. **Leadership and Administration**
2. **Management Leadership Training and Employee Knowledge and Skill Training**
3. **Risk Management/Job Safety Analysis, HSE System Observation and Evaluation**
4. **Planned Inspections, Maintenance, Engineering and Change Management**
5. **Accident/Incident Reporting, Investigation and Analysis**
6. **Rules and the HSE Permit to Work System**
7. **Emergency Preparedness**

8. Kontrol Pribadi dan Perlindungan Peralatan
9. Komunikasi Pribadi, Pertemuan tentang Keselamatan dan Promosi HSE
10. Rekrutmen dan Penempatan
11. Kesehatan dan Kontrol Kebersihan
12. Manajemen Lingkungan

Sebuah upaya besar telah dibuat untuk menerapkan peraturan dan prosedur keselamatan ini dengan menempatkan dua petugas keselamatan di setiap rig, pelaksanaan operasi audit internal dan eksternal, dan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang lebih baik di bidang transparansi dan tanggung jawab.

Setiap kecelakaan yang berkaitan dengan keselamatan selalu dilaporkan melalui sistem Kartu Observasi, betapapun kecilnya, apakah hanya kemungkinan ancaman pada struktur rig atau ibu jari yang terluka. Praktik ini menghasilkan lebih dari 4.000 Kartu Observasi dikembalikan selama 2004 di seluruh area operasi. Diharapkan bahwa dengan menyampaikan setiap kecelakaan di seluruh kegiatan operasi Perseroan dapat mempertahankan, bahkan meningkatkan, kinerja yang sudah baik di bidang keselamatan kerja.

Sangatlah membanggakan bahwa sebagai hasil dari upaya Perseroan yang selalu memastikan penerapan standar keselamatan secara konsisten di seluruh operasi, tingkat *Lost Time Accident* (LTA) untuk rig lepas pantai Apexindo adalah 0,0, dan untuk rig darat 0,1, lebih rendah dari frekuensi LTA untuk rata-rata industri Asia Pasifik IADC di 2004. Perlu dicatat pula, staf dan kru rig lepas pantai Apexindo, Rig Rani Woro, dan rig darat Rig 12 mampu mempertahankan empat tahun operasi tanpa LTA.

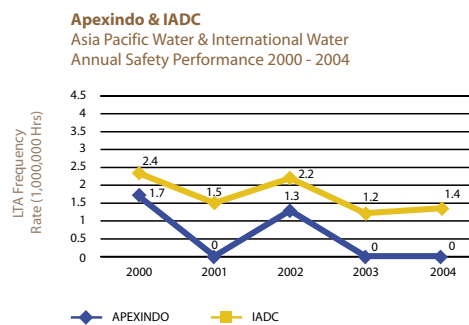


8. Personal Protective Equipment Controls
9. Personal Communications, Safety Meetings and HSE Promotions
10. Hiring and Placement
11. Health and Hygiene Control
12. Environmental Management

An enormous effort has been made to put these updated safety regulations and procedures into practice by placing two safety officers on every rig, carrying out internal and external operation audits, and improving the application of the key Good Corporate Government elements of transparency and responsibility.

Each and every safety-related incident or accident, no matter how small, or whether just a potential threat in the rig structure, or simply an injured thumb, is reported through the Observation Card system. This practice resulted in more than 4,000 Observation Cards submitted during the course of 2004 throughout all operation areas. It is expected that by disclosing every accident occurring throughout all of the Company's operational activities will enable the Company to maintain and even improve upon its already solid performance in safety.

It is particularly gratifying that as a result of the Company's new efforts to ensure the application of safety standards consistently throughout its operations, the Lost Time Accident (LTA) rate for Apexindo's offshore rigs stood at 0.0, while onshore rigs registered a rate of only 0.1, lower than the LTA frequency for the Asia Pacific IADC industry average in 2004. Most notably, the staff and crew of Apexindo's offshore rig Rani Woro, and its onshore unit, Rig 12, were able to each achieve four continuous years of operations without an LTA.



ONSHORE	2000	2001	2002	2003	2004
Lost Time Accident	0	3	3	3	1
Man-Hours	981,476	1,198,460	2,285,487	2,243,302	2,191,707
LTA Frequency Rate	0	2.5	1.3	1.3	0.1

OFFSHORE	2000	2001	2002	2003	2004
Lost Time Accident	2	0	1	0	0
Man-Hours	1,214,834	1,319,741	779,788	1,079,184	1,765,760
LTA Frequency Rate	1.7	0	1.3	0	0

Dalam hubungannya dengan catatan keselamatan kerja yang bagus ini, Perseroan menerima beberapa surat rekomendasi dari klien. Di antaranya adalah dari Statoil di Norwegia. Unocal, satu klien lama, juga mengakui dan memuji Apexindo untuk kinerja optimalnya dan catatan standar keselamatan operasi yang sangat baik. Sebagai tambahan, Statoil juga memilih Apexindo sebagai salah satu kandidat di antara kontraktor internal dan kontraktor tingkat dunia lainnya untuk menerima "The Chief Executive HSE Award".

Pada akhir tahun 2004, Apexindo juga menerima penghargaan "The Most Caring Company 2004" dari Warta Ekonomi, salah satu majalah bisnis paling bergengsi di Indonesia.

In relation to the excellent safety record, the Company received a number of commendation letters from its clients. Among these was a letter from Statoil of Norway. Unocal, a longstanding client, also recognized and praised Apexindo for its optimal performance and record-setting safety standards in operations. In addition, Statoil also selected Apexindo as one of the six nominees among its internal and worldwide contractors to receive its annual "The Chief Executive HSE Award".

Drawing near to the end of 2004, Apexindo also received "The Most Caring Company 2004" award from Warta Ekonomi, one of Indonesia's prominent business magazines.

The drilling performance in terms of cost and time and the safety record of 1 year without a lost time accident are great accomplishments that we are very proud of in 2004. Congratulations on a group effort with Apexindo's Rig 4 and all the crews and drilling subcontractors in achieving the recent drilling performance trends.

Barry S. Andrews | President and General Manager, UNOCAL



We have now just finished the drilling phase of the second well of Rani Woro for Statoil on South Pars. We have had some difficult challenges, but they have all been solved successfully and the project has gotten a good start. I want to use this opportunity to thank you all for your contribution to the results achieved..."

Kristen Wanvik | Drilling Superintendent, Statoil





Prestasi Perseroan selama 2004 dan pengakuan dari klien-klien lokal dan internasional menunjukkan reputasi Apexindo di bidang ini. Melalui pengakuan ini, Perseroan telah menciptakan persaingan yang lebih seajar di antara perusahaan internasional lainnya, yang diharapkan untuk terus berguna di jangka panjang dengan jumlah klien yang lebih besar dan kontrak pemboran yang lebih menguntungkan.

The Company's achievements throughout 2004 and their recognition by both local and international clients demonstrate Apexindo's reputation and its capability within this industry. Through this recognition, the Company has now created a more level playing field for itself among other internationally reputed companies; a condition which is expected to continue to pay off into the long-term with an expanded client base and larger, even more lucrative, drilling contracts.



Memasuki tahun 2005, Perseroan bermaksud melanjutkan rekor untuk secara konsisten memelihara lingkungan. Lebih lanjut, Perseroan menerapkan standar baru yang direvisi pada 2004 untuk meningkatkan upaya-upaya menciptakan kondisi kerja yang aman dan kondusif di seluruh operasi dengan menfokuskan pada pelatihan keselamatan yang luas bagi staf dan krunya, bahkan bagi karyawan kontrak yang dipekerjakan di berbagai lokasi pemboran di seluruh kepulauan Indonesia dan Timur Tengah.

Entering the new year of 2005, the Company intends to continue its sterling record in order to constantly protect the environment. Furthermore, the Company is applying newly revised safety standards set out in 2004 to intensify its efforts at providing safe and conducive work conditions throughout its operations by focusing on comprehensive safety training for all staff and crew, even the temporary workers hired locally at the Company's various drilling project sites in far-flung areas of the Indonesian archipelago and in the Middle East.

Mengutamakan Sumber Daya Manusia untuk Mempertahankan Keunggulan Apexindo

Sepanjang tahun 2004, Departemen Sumber Daya Manusia (HRD) Apexindo mengatur aktifitas dan karir dari 443 karyawan, yang terdiri dari 338 karyawan tetap (76,30% dari total), 88 karyawan asing (19,86%), dan 17 karyawan kontrak (3,84%). Dari para karyawan ini, 8 orang memiliki gelar S2, 89 orang bergelar S1, 52 orang diploma untuk studi khusus, dan 240 orang lulusan sekolah menengah atas. HRD juga mengawasi rekrutmen dan manajemen karyawan kontrak dari masyarakat di mana kegiatan operasi diadakan. Pada tahun 2004, Apexindo menyediakan lebih dari 1.200 kesempatan kerja di berbagai lokasi kontrak yang berbeda, termasuk Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Jawa, Madura serta Timur Tengah.

Perseroan berhasil mencatat tidak adanya perselisihan industrial atau aksi mogok kerja di seluruh kegiatan operasi Perseroan. Apexindo berupaya untuk menyediakan lingkungan kerja yang kondusif untuk mengembangkan setiap karyawannya sesuai dengan visi, misi dan nilai-nilai Perseroan.

Prioritizing Human Resources to Maintain Apexindo's Lead

During 2004, Apexindo's Human Resources Department (HRD) manages the activities and careers of 443 employees, comprising of 338 permanent fulltime local workers (76.30% of total), 88 expatriates (19.86%), and 17 contract-based employees (3.84%). Among these staff members, 8 hold graduate degree, 89 hold undergraduate degree, 52 hold diploma in specialized studies, and 240 hold a high school diploma. The HRD also supervises third party labor contractors, which recruit and manage temporary employees from the communities where project activities are taking place. In 2004, Apexindo created more than 1,200 job opportunities in diverse contract regions, including Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Java and Madura, as well as in the Middle East.

The Company is also gratified to note that there were no labor disputes or strikes in any aspects of the Company's operations. Apexindo makes a concerted effort to provide a working environment conducive to advancement of each individual employee within the framework of the Company's vision, mission and values.

	Jumlah Orang Employees	2003	Jumlah Orang Employees	2004
Jenjang Status > Status				
Tetap > Permanent	301	63.64%	338	76.30%
Ekspatriat > Expatriate	97	20.51%	88	19.86%
Kontrak > Contract	75	15.86%	17	3.84%
Jumlah > Total	473	100.00%	443	100.00%
Jenjang Pendidikan > Education				
Pasca Sarjana > Post Graduate	7	1.48%	8	1.81%
Sarjana > Bachelors	82	17.34%	89	20.09%
Diploma > Associate	56	11.84%	52	11.74%
SLTA & Sederajat > High School	269	56.87%	235	53.05%
SLTP & Sederajat > Junior High School	4	0.85%	5	1.13%
Lain - lain > Others	55	11.63%	54	12.19%
Jumlah > Total	473	100.00%	443	100.00%
Jenjang Usia > Age				
Di atas 50 tahun > Over 50	92	19.45%	81	18.28%
41-50 tahun > 41-50 year	182	38.48%	169	38.15%
31-40 tahun > 31-40 year	129	27.27%	128	28.89%
Di bawah 30 tahun > Under 30	70	14.80%	65	14.67%
Jumlah > Total	473	100.00%	443	100.00%

Sehubungan dengan itu, Perseroan di tahun 2004 tetap menekankan pada pendidikan dan pelatihan, dengan fokus khusus terhadap pengembangan sumber daya manusia. Apexindo juga fokus kepada pergantian pada semua tingkatan serta pertukaran keahlian untuk membuat sistem dan prosedur Perseroan sejalan dengan kebijakan pemerintah.

Selama tahun 2004, HRD menyediakan sejumlah pelatihan yang mencakup tiga topik utama yang berdampak signifikan terhadap operasi teknis, dan hubungan Apexindo dengan pihak-pihak yang berkepentingan.

Sejumlah kursus manajemen yang mencakup berbagai aspek dari prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan serta topik manajemen yang lebih mendalam diadakan untuk lebih meningkatkan pengalaman profesional bagi karyawan Perseroan.

Sebagai tambahan, Perseroan terus mendaftarkan pegawai yang berkualitas ke pelatihan bersertifikat the International Well Control Forum (IWCF) dengan tujuan mempertahankan dan meningkatkan kemampuan mereka untuk memenuhi standar internasional setinggi mungkin. Pada tahun 2004, 29 orang mendapat sertifikat IWCF, sebuah kemajuan dari tahun 2003 di mana hanya 25 orang yang lulus tes. Secara keseluruhan di tahun 2004, jumlah jam pelatihan yang disediakan bagi karyawan mencapai tiga kali lipat menjadi 11.548 dari 3.090. Sementara, jumlah jam pelatihan yang disediakan untuk manajemen dan staf administrasi meningkat signifikan menjadi 209 jam dari 49 jam di tahun 2003.

Selain penyediaan pelatihan dan kursus untuk memperbaiki kinerja para karyawan, Apexindo percaya bahwa pendidikan adalah elemen mendasar untuk pengembangan kualitas sumber daya manusia. Perseroan juga menyediakan beasiswa bagi pegawainya yang ingin melanjutkan pendidikan.

In relation to the above, the year 2004 was a period of time in which the Company emphasized education and training in a concerted effort to enhance its human resources. Apexindo also focused on succession at all levels and the transfer of knowledge in order to bring the Company's systems and procedures in line with the government policies.

Throughout 2004, HRD provided numerous training courses, which are expected to have significant impact upon Apexindo's technical operations and relationship with its stakeholders, and which covered three main topics.

A number of management courses, covering the various aspects of Good Corporate Governance principles, as well as more specialized management topics, were held to further advance Apexindo's employees professional experience.

In addition, the Company continues to enroll its qualified employees in the International Well Control Forum (IWCF) certification training in order to maintain and upgrade their skill levels to meet the highest possible international standards. In 2004, 29 personnel achieved the IWCF certification, an improvement from 2003 in which only 25 personnel passed the tests. Overall, in 2004, the number of training hours provided to employees working in operations almost tripled to 11,548 up from 3,090. The number of training hours provided for management and administrative staff also increased significantly to 209 hours from 49 hours in 2003.

Aside from providing training and upgrading courses for its staff, Apexindo believes that education is a fundamental element for the development of qualified human resources. In addition, the Company also provides scholarships for employees who wish to continue their studies.





HRD mulai menjalankan beberapa proyek lain di tahun 2004, termasuk menata ulang pembagian kerja, menetapkan indikator kinerja yang jelas, menciptakan sistem penilaian yang adil dan terbuka untuk menentukan kecakapan dan tingkat kinerja, menerapkan remunerasi yang transparan dan skala fasilitas bagi semua pegawai, baik asing maupun nasional. Inisiatif-inisiatif ini diharapkan dapat membantu Perseroan mempertahankan karyawannya yang berkualitas dan mengurangi kecenderungan pergantian karyawan yang tinggi.

Dari inisiatif-inisiatif ini, hal yang mungkin paling signifikan dalam usaha Perseroan untuk menjadi pemain penting di regional dan internasional, adalah ketika Perseroan memperkenalkan *Performance Management Program*. Pada bulan Juli 2004, *Performance Management Program* yang secara utuh telah didasarkan pada *Key Performance Indicators* untuk memantau dan mengontrol keseluruhan kinerja karyawan di semua departemen dan aspek yang berkaitan dengan administrasi dan fungsi operasional Perseroan.

Lingkup *Performance Management Program* tidak hanya terbatas pada HRD, tetapi juga merupakan bagian dari sebuah pendekatan baru bagi proses perencanaan dan pengawasan kinerja Perseroan. Program tersebut juga akan melibatkan pembentukan dan penerapan dan *Budget Key Performance Indicators*, untuk ditindaklanjuti dan dievaluasi oleh Direksi di pertemuan manajemen.

The HRD initiated several other projects in 2004, including redefining of job descriptions, establishing a clear performance indicators, establishing a fair and open assessment system for determining skill and performance levels, and implementing of a transparent remuneration and benefit scale for all employees, both expatriate and national. These initiatives, in particular, are expected to enable the Company to retain qualified staff and to reduce any tendency towards an increasing level of turnover.

Among these initiatives, perhaps most significant to the Company's drive to become an increasingly important player in the region, as well as internationally, was when the Company launched its Performance Management Program. By July 2004, the Performance Management Program had been solidly based on the determination of Key Performance Indicators to monitor and control the overall performance of employees in all departments and aspects of the Company's administrative and operational functions.

The scope of the Performance Management Program is not limited only to the HRD, but is also part of a new approach to the Company's strategic planning and performance monitoring processes. The program will also be applied in the establishment and application of Budget Key Performance Indicators, which are to be followed up and monitored through monthly reviews and evaluations by the BOD in the management meetings.



Di tahun 2004, Apexindo berhasil memperoleh pendapatan yang melampaui target. Pendapatan Perseroan mencapai US\$ 114,4 juta atau ekuivalen lebih dari Rp 1 triliun yang merupakan pendapatan tertinggi sepanjang sejarah Perseroan. Perseroan juga membukukan peningkatan EBITDA yang merupakan pencapaian tertinggi dalam sejarah Perseroan yaitu sebesar Rp 332,3 milyar atau ekuivalen US\$ 37,8 juta sehingga dalam kurun waktu 5 tahun pertumbuhan majemuk (CAGR) dari EBITDA mencapai 56,8%. Perseroan berhasil mempertahankan EBITDA margin dari 32,1% pada tahun 2003 menjadi 32,5% pada tahun 2004 sekalipun terjadi kenaikan biaya operasional akibat melambungnya harga minyak. Hal ini tidak terlepas dari upaya Perseroan yang secara terus menerus mengupayakan efisiensi dalam pengendalian biaya di segala bidang secara berkelanjutan.

Tingginya peningkatan pendapatan Perseroan tersebut, tidak lain disebabkan oleh peningkatan tajam atas pendapatan pada aktivitas pemboran lepas pantai yaitu 27,2% dibandingkan tahun 2003. Sepanjang tahun 2004 tingkat utilisasi rig lepas

In the year 2004, Apexindo has earned revenue exceeding its target. The Company's revenue stretched to a groundbreaking US\$ 114.4 million or equivalent to Rp 1 trillion, which is the highest of revenue ever accomplished by the Company. The Company has booked an increase of earnings before tax, depreciation and amortization (EBITDA) which is also the highest earning to date at Rp 332.3 billion or equivalent to US\$ 37.8 million. Therefore during 5 years period the compounded growth (CAGR) of EBITDA has reached to 56.8%. The Company has managed to keep EBITDA margin at about the same level from 32.1% during 2003 to 32.5% in 2004 despite of increasing operating expenses in conjunction with oil price hike. This was mainly attributed to the Company's continuous and sustainable effort in efficiency and cost control in all areas.

The growth of Company's revenue was driven from the offshore operation activities, which has increased significantly from 27.2 % compared to 2003. During 2004, the utilization rate for Apexindo's offshore rigs

pantai mencapai 100% dan pendapatan rata-rata harian naik 27,1% dibandingkan pencapaian tahun 2003. Sedangkan pendapatan dari kegiatan usaha pemboran darat mengalami kenaikan sedikit yaitu 4,7% dari tahun 2003. Tingkat utilisasi rig darat mencapai 53%, sedangkan pendapatan rata-rata harian mengalami kenaikan tipis sebesar 4,7% dari tahun 2003. Mengingat harga minyak dan gas yang masih tetap tinggi, maka di tahun mendatang Perseroan akan lebih menekankan dan memfokuskan pertumbuhan pendapatan dari kegiatan usaha pemboran lepas pantai, karena selain kontraknya bersifat jangka panjang (lebih dari 1 tahun), harga sewanya diproyeksikan akan terus meningkat karena dampak permintaan rig lepas pantai yang mengalami peningkatan sedangkan rig-rig yang berkualitas tinggi dan baik saat ini tidak cukup tersedia.

Untuk menjaga kesinambungan usaha dan menjamin arus pendapatan Perseroan di masa mendatang maka pada tahun 2004, Perseroan telah berhasil memperoleh dua kontrak jangka panjang. Kedua kontrak itu merupakan kontrak pemboran lepas pantai dengan Total E&P Indonesia atas Rig Maera senilai US\$ 50 juta untuk masa waktu 3 tahun, dan kontrak pemboran darat dengan Vico atas Rig 9 dan Rig 10 untuk masa waktu 2 tahun senilai US\$ 42 juta. Kontrak-kontrak ini sejalan dengan strategi Perseroan yang terus aktif mencari kontrak-kontrak jangka panjang dengan perusahaan-perusahaan minyak dan gas yang memiliki cadangan minyak dan gas yang cukup signifikan.

Dalam rangka mempertahankan dan menjaga kelangsungan pendapatan dalam periode jangka panjang, maka Perseroan telah memutuskan untuk menambah satu sampai dengan dua rig lepas pantai jenis *jack-up* sesuai dengan situasi dan kondisi dari pasar dan kapasitas keuangan Perseroan. Keputusan strategis tersebut telah ditindaklanjuti dengan menandatangani kontrak pembangunan 1 (satu) rig *jack-up* baru yang diberi nama Rig 202 *Pacific J Class* dengan galangan kapal PPL Sembawang di Singapura. Pembangunan ini akan memakan waktu lebih kurang 2 tahun sehingga Perseroan memiliki banyak waktu untuk memasarkan rig tersebut. Pada saat telah beroperasi dengan sempurna, maka keberadaan Rig 202 ini akan mendukung pendapatan Perseroan di masa depan.

Pengawasan dan pengendalian biaya operasi di setiap aktivitas kegiatan Perseroan di lokasi pemboran, di kantor cabang maupun di kantor pusat telah dilakukan secara terus menerus yang membuahkan hasil yang menggembirakan. Perseroan berhasil menurunkan biaya premi asuransi kerugian sangat signifikan dengan peningkatan nilai pertanggungan walaupun kondisi pasar asuransi global yang kurang menguntungkan

was 100%, while the overall daily rate increased 27.1% compared to 2003. Meanwhile, revenue from the Company's onshore operation slightly increased by 4.7% from the figures in 2003. Rig utilization of onshore operation reached 53% from the Company's target of 60%, whereas its overall daily rate also has increased slightly to 4.7% compared to 2003. Given that the oil and gas price are continuously high, the Company will emphasize and focus its revenue from the offshore operations in years to come. Provided that offshore contracts are relatively long term (more than 1 year), the daily rate is expected to continue to increase due to the escalating demand for offshore rigs and the fact that qualified offshore rigs are not easily available.

In order to maintain business continuity and secure the Company's cash flow, in 2004 Apexindo successfully acquired two long-term contracts. These major contracts were awarded to offshore Rig Maera by Total E&P Indonesia with contract value of US\$ 50 million for a period of 3 years, and for onshore Rig 9 and Rig 10 by Vico for a period of 2 years with contract value of US\$ 42 million. Acquiring these contracts is in line with the Company's strategy to actively seek for long-term contracts from oil and gas production sharing contractors with significant oil and gas reserve.

In order to secure and maintain a long term revenue generation, the Company has decided to expand its fleet by adding one to two of offshore jack up rigs suitable with the current market condition as well as the Company's financial capacity. Such strategic decision has been fulfilled by engaging into a jack up construction agreement, with the name of Rig 202 Pacific J Class, with a shipbuilder PPL Sembawang of Singapore. The construction is expected to conclude in approximately 2 years making enough room for the Company to market its newly constructed rig. By the time it has come to full operation, Rig 202 shall support the Company's future revenue.

Managing and controlling operational cost in all of the Company's activities, either in the drilling site, branch office or head office has been done continuously and resulted in a gratifying outcome. The Company has successfully reduced its insurance premium significantly while increasing the insurance coverage despite adverse global insurance market in the drilling

bagi bidang usaha Perseroan. Selain itu Perseroan juga berhasil menegosiasikan ulang dengan para *vendor* dan *supplier* serta menstandarisasi kontrak-kontrak sewa dan perjanjian *outsourcing* yang tidak berimbang dan merugikan Perseroan. Selain itu, Perseroan juga melakukan sentralisasi secara korporat untuk setiap biaya umum yang timbul, diantaranya pembelian tiket pesawat dimana Perseroan telah bekerjasama dengan pihak agen perjalanan yang besar yaitu PT Tirta Putra Wisata (Panorama Tour) untuk mengatur setiap kebutuhan perjalanan dengan biaya yang efisien. Kesemua upaya pengendalian biaya ini telah meningkatkan margin laba operasi di luar depresiasi dari 12,8% pada tahun 2003 menjadi 15,7% pada tahun 2004.

Perseroan juga telah melakukan langkah awal yang sangat baik dalam melakukan program efisiensi dalam bidang pemeliharaan dan pengelolaan inventori yaitu dengan menyelesaikan pembangunan pusat *warehouse* yang berfungsi sebagai lokasi penyimpanan untuk rig-rig yang telah selesai kontrak maupun menjadi pusat gudang dan inventori peralatan serta *spare-parts* pemboran yang lokasinya terletak di Bojonegara. Saat ini setiap perbaikan rig telah dapat dilakukan di lokasi milik Perseroan sendiri dengan peralatan yang lengkap, tidak mengeluarkan biaya sewa serta dapat dengan mudah menjaga dan memonitor keberadaan aset-aset tersebut. Begitu pula Perseroan dapat juga mengontrol, mengawasi serta memaksimalkan pemakaian inventori dan *spare parts* secara terarah untuk setiap rig yang membutuhkan dengan mengatur setiap kebutuhan pembelian dan perpindahan inventori dari satu rig ke rig yang lainnya. Sehingga posisi inventori di setiap rig yang sedang bekerja dapat diminimalisir untuk menjadi lebih efisien yang akhirnya dapat menekan biaya pemakaian inventori.

Dalam tahun 2004, Perseroan telah mencadangkan (*provisioning*) atas biaya penghapusan inventori dan peralatan *spare-parts* yang dimiliki sebesar Rp 1,7 milyar. Hal ini dilakukan oleh Perseroan sebagai implementasi memenuhi standar akuntansi keuangan yang konservatif sehingga dapat memperlihatkan posisi aktiva Perseroan dengan transparan dan solid. Pembentukan cadangan dilakukan Perseroan dari tahun ke tahun hingga mencapai jumlah sebesar Rp 4,7 milyar pada akhir tahun 2004.

Perseroan melakukan pembenahan rangkaian proses usaha internal (*Internal Business Process*) untuk meningkatkan pengawasan, akuntabilitas, tanggung jawab dan kualitas dari setiap transaksi dan produk jasa yang dihasilkan. Salah satunya adalah dengan dibentuknya Panitia Lelang yang telah berjalan efektif dalam menekan biaya operasional serta meningkatkan transparansi dan menjauhkan konflik kepentingan. Perseroan juga telah mencanangkan untuk mengimplementasikan

industry. In addition, the Company has successfully renegotiated disproportionate contracts with vendors and suppliers by coming up with standardized contracts. The Company also managed to centralize all corporate expenses in relations to procure airfare tickets, where the Company has coordinated with PT Tirta Putra Wisata (Panorama Tour) as one leading travel agent to handle all transportation necessities with the most efficient cost. All of the cost control effort has increased the operational profit margin excluding depreciation from 12.8% in 2003 to 15.7% in 2004.

The Company has started an excellent step by implementing an efficient program on its maintenance and inventory management by concluding the construction of its central warehouse in Bojonegara as a storage location for rigs which just came out of a contract as well as a storage for drilling spare parts. Today, any rig in demand for a refurbishment can be performed in the fully equipped location and at the same time cutting cost from warehouse lease and easily monitor the Company's asset. Furthermore the Company can control, supervise and maximize the utilization of inventory and spare parts for any necessary rig by managing the procurement and distribution flow of inventory from one rig to another. At the end of the day, the inventory level of each operating rig can be minimized for more efficiency which leads to decrease in inventory cost.

During 2004, the Company has allocated (provisioning) the cost of inventory and spare parts write-off in the amount of Rp 1.7 billion. Apexindo took this step to implement a conservative standard accounting principles to demonstrate the Company's balance sheet transparency and strength. Provisioning has been made from year to year and reached Rp 4.7 billion at the end of 2004.

The Company has conducted an internal concentrated effort (Internal Business Process) to improve monitoring, accountability, responsibility and quality upon each transaction and delivered service. One of the Company's accomplishment is the establishment of a Bidding Committee which has functioned effectively in reducing operational cost as well as increasing transparency and prevent conflicts of interest. Furthermore the Company

dan mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2000, di mana proses ini masih berjalan dan diharapkan tahun 2005 proses ini akan selesai dan Perseroan memperoleh sertifikasi tersebut. Sertifikasi ISO 9001:2000 ini sangat bermanfaat bagi Perseroan dalam rangka meningkatkan keyakinan pelanggan atas kualitas produk jasa yang dihasilkan Perseroan.

Fokus Perseroan dalam bidang keuangan untuk menjaga prinsip kehati-hatian dengan menjaga tingkat solvabilitas dan likuiditas Perseroan yang stabil, agar Perseroan dapat memenuhi kewajiban kepada para kreditor tepat waktu, tidak gagal bayar serta memiliki posisi arus kas yang cukup dalam mendukung kegiatan operasional Perseroan. Sepanjang tahun 2004 Perseroan telah membayar kewajiban bank yaitu fasilitas pinjaman *project finance* dari Fortis Bank dan pinjaman korporasi dari Bank BCA dengan jumlah total US\$ 25,1 juta sehingga akhir Desember 2004 posisi *outstanding* hutang bank menjadi US\$ 56,6 juta dari jumlah awal yang diterima Perseroan sebesar US\$ 85 juta. Pada tahun 2004, Perseroan juga telah berhasil menegosiasikan dengan pihak MedcoEnergi yang merupakan perusahaan induk dari Perseroan untuk mengubah kewajiban *inter company* yang dicatat pada buku Perseroan menjadi pinjaman jangka panjang dengan periode waktu 5 tahun dengan pembayaran sekaligus pada akhir periode, keputusan mana telah disetujui oleh Pemegang Saham Independen melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB). Dengan demikian arus kas Perseroan mengalami penguatan yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan dan mendukung rencana-rencana investasi Perseroan di masa depan.

Dengan pelunasan pinjaman bank tersebut, posisi *leverage* hutang bersih terhadap modal (*net interest bearing debt to equity*) Perseroan masih tetap berada dalam batas aman, yaitu sebesar 96% di tahun 2003 dan 99% di tahun 2004. Perseroan berupaya agar posisi *leverage* dari waktu ke waktu selalu berada pada batas aman dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dan meminimalisir resiko keuangan. Di samping itu tingkat rasio lancar (*current ratio*) Perseroan menurun tipis dari 1,9x tahun 2003 menjadi 1,8x tahun 2004. Posisi ini pun membuat Perseroan dalam batas aman dalam memenuhi kewajiban jangka pendek baik itu kepada pemasok maupun hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam setahun. Pinjaman yang diterima oleh Perseroan dalam rangka program investasi tahun 2002-2003 telah menyebabkan biaya bunga Perseroan meningkat cukup tinggi akan tetapi hal ini diimbangi oleh perolehan EBITDA yang meningkat dari investasi yang dilakukan. Rasio pembayaran biaya bunga terhadap EBITDA (*interest coverage ratio*) menurun sedikit yaitu 5,0x pada tahun 2003 menjadi 3,7x pada tahun 2004. Rasio tersebut lebih tinggi dibandingkan rasio yang dipersyaratkan oleh pihak kreditor yaitu

has calculated on implementing and acquiring the ISO 9001:2000 certification, where the process is still ongoing and the certificate is expected to be obtained in 2005. This certification is beneficial for the Company to increase customer's confidence in the services provided.

The Company's financial focus has been consistently implementing vigilant financial policies to maintain the level of stability of the Company's solvability and liquidity's, in order for the Company to be able to meet its obligations to its creditors, without any defaults and has enough cash flows to support the Company's operational activity. Throughout 2004, the Company has paid its creditors which are the Project Finance loan facilities from Fortis Bank and corporate loan from Bank BCA in the total amount of US\$ 25.1 million, therefore by the end of December 2004 the Company's outstanding bank loans have decreased to US\$ 56.6 million from the initially received amount of US\$ 85 million. During 2004, the Company has negotiated its parent company, MedcoEnergi to convert the inter company liability into term loan facility for a period of 5 years which was later approved by Independent Shareholders through the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS). Consequently, the Company's cash flow has strengthen hence it is able to increase as well as to support the Company's future investment plans.

The Company's net interest bearing debt to equity leverage is within its secured limit, 96% in 2003 and 99% in 2004. From time to time, the Company endeavors to maintain the stability of the leverage ratio within secured limit in fulfilling its long term loans and minimizing the financial risk. Aside from the above, the Company's current ratio has slightly decreased from 1.9x in 2003 to 1.8x in 2004. Yet in such position, the Company is secured in fulfilling its short-term liability to its vendors and making all of its loan repayments which is due and payable in one year period. The loans received during the period of 2002-2003 to support the Company's investment program consequently increased the interest expense significantly, nevertheless this was off set by the ever increasing EBITDA revenue from the Company's investments. The EBITDA Interest coverage ratio has slightly decreased 5.0x in 2003 down to 3.7x in 2004. These ratios are much higher than the ratio as required by the creditors which is 2.5x. Therefore the Company is within a secured limit where the Company's

2,5x sehingga Perseroan berada dalam batas aman di mana hasil pendapatan operasi Perseroan sanggup untuk membayar kewajiban biaya bunga atas pinjaman yang dimiliki.

Biaya pinjaman (*cost of borrowing*) Perseroan di tahun 2004 adalah sebesar 8,7% lebih besar dibanding tahun 2003 sebesar 8,4% (naik 0,3%). Hal ini disebabkan percepatan pengembalian pokok fasilitas pinjaman *project finance* Fortis Bank sesuai dengan jadwal yang sangat ketat yang telah disepakati. Sedangkan *outstanding* pinjaman *inter company* dengan suku bunga tinggi tidak mengalami perubahan. Perseroan membayar *inter company* dengan suku bunga 11,2%. Perseroan berusaha mengurangi ketergantungan dana dari perusahaan induk oleh karena suku bunga yang tinggi dengan melakukan restrukturisasi pinjaman atau *refinancing*.

Akhir tahun 2004 Perseroan telah memutuskan untuk menerbitkan obligasi sebesar Rp 750 milyar berjangka waktu 5 tahun, dengan suatu pertimbangan yang matang, dimana bertujuan untuk mendukung program ekspansi pembangunan rig *jack-up* baru, melunasi pinjaman *project finance*, dan menurunkan pinjaman *inter company* karena tingginya suku bunga yang dibebankan. Pelunasan pinjaman *project finance* ini terpaksa dilakukan karena setelah 2 tahun berjalan dirasakan bahwa adanya dana yang ditahan dalam *escrow account* oleh pihak kreditur berjumlah cukup besar dan tidak produktif. Dana tersebut dapat dipergunakan untuk menunjang program ekspansi Perseroan dan memperkuat posisi arus kas Perseroan. Sedangkan obligasi yang akan diterbitkan berjangka waktu 5 tahun dengan pembayaran sekaligus di akhir periode, sehingga tidak akan membebankan arus kas Perseroan dalam jangka pendek bahkan menjadikan struktur pendanaan yang kuat untuk mendukung program pengembangan usaha Perseroan jangka panjang.

Dalam tahun 2004, berkaitan dengan rencana penerbitan obligasi, Perseroan mendapatkan peringkat dari PEFINDO untuk Perusahaan dan Instrumen Hutang Obligasi dengan peringkat A- dengan *outlook* stabil yang berarti Perseroan memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban jangka panjang yang timbul pada saat jatuh tempo, dan dalam jangka panjang usaha Perseroan masuk dalam kategori stabil. Pada saat Laporan Tahunan ini dibuat, penawaran perdana untuk obligasi konvensional Apexindo senilai Rp 600 milyar dan Rp 150 milyar obligasi Syariah Ijarah masing-masing mengalami kelebihan permintaan sebanyak 1,25 dan 2,5 kali, yang kemudian membuat Perseroan mengubah komposisi menjadi Rp 510 milyar untuk obligasi konvensional dan Rp 240 milyar untuk Obligasi Syariah Ijarah.

operational revenue is able to make repayments upon its loans' interest expenses.

The Company's cost of borrowing during 2004 was 8.7%, an increased of 0.3% compared to the year 2003 which was 8.4 %. This was due to the immediate repayments of the principal of the project finance facility from Fortis Bank which was conducted under a strict and mutual schedule. Meanwhile the outstanding inter company loan with high interest have remain unchanged. The Company pays its inter company loan with a 11.2% interest. It is the Company's initiative to make an effort in reducing its financial dependency with high interest to its parent company through restructuring and refinancing loans.

At the end of 2004, the Company has decided to a bond issuance in the amount of Rp 750 billion which has a maturity period of 5 years. After undergoing a thorough considerations, the project's objective was to support the expansion of the construction of a newly jack up rig, to repay all of project finance and to reduce the amount of inter company loans due to the significantly high interest rate. Repayments of the project finance loan was forced by the fact that after 2 years, the Company realized that the amount of fund held within the escrow account by the creditor is unproductive. The amount withheld can be allocated to support the Company's expansion and strengthen its cash flow. Moreover, the issued bond shall mature in the end of 5 years therefore it will not burden the Company's short term cash flow and would only strengthen its financial structure in order to support the Company's long term expansion program.

During 2004, in relations to the bond issuance, the Company has obtained a rating from PEFINDO a rating of A- for Company and Bond Instrument with a stable outlook which translates to the Company's ability to make all of its long term repayments on time and the Company's business is categorized as stable for the long run. By the time of the preparation of this Annual Report, the initial offerings of Rp 600 billion in Apexindo's conventional bonds, and Rp 150 billion in Syariah Ijarah bonds were oversubscribed by factors 1.25 and 2.5 times subsequently, which then led the Company to change the composition to Rp 510 billion and Rp 240 billion in conventional and Syariah Ijarah bonds. Upon the BOC's prior approval, the Company

Perseroan juga telah memutuskan melalui persetujuan Dewan Komisaris untuk masuk dalam transaksi "plain vanilla" Interest Cross Currency Swap (ICCS) yang sederhana sebesar Rp 750 milyar dalam ekivalen US Dollar. Transaksi ini dilakukan dalam rangka untuk melakukan lindung nilai dari perbedaan fluktuasi kurs dan tingkat suku bunga atas obligasi Perseroan dalam mata uang Rupiah sedangkan pendapatan Perseroan adalah dalam mata uang US Dollar.

Di tahun 2004, kinerja keuangan Perseroan mengalami negatif (rugi). Kerugian ini bukan disebabkan karena operasi Perseroan mengingat Perseroan telah mencetak pertumbuhan EBITDA yang signifikan. Kerugian ini disebabkan Perseroan harus membukukan kerugian kurs sebesar Rp 95,2 milyar yang mayoritas rugi kurs tersebut karena translasi dan bukan transaksi. Hal ini bisa dapat terjadi karena Perseroan memiliki posisi *net liability monetary* sebesar US\$ 90,4 juta pada akhir Desember 2004. Keadaan ini muncul pada saat Perseroan mendapatkan pendanaan dari hutang *inter company* dan pinjaman bank dengan total US\$ 148,1 juta untuk program ekspansi tahun 2002-2003, di mana dana tersebut dipergunakan untuk membiayai pembangunan tiga rig *swamp barge* yang dalam ketentuannya harus dibukukan dalam Rupiah yang dalam kurun waktu itu kurs rata-rata berkisar Rp 8,611/US\$ 1. Dengan dibukukannya ketiga aset Perseroan dalam mata uang Rupiah, Perseroan telah membukukan kerugian nilai tukar karena depresiasi Rupiah terhadap US Dollar sebesar 10% sejak akhir 2003. Rugi translasi ini tidak akan terjadi, jika Perseroan melaporkan kinerjanya dalam mata uang US Dollar. Untuk kepentingan konsolidasi dengan MedcoEnergi sebagai perusahaan induk, laporan kinerja Perseroan dalam mata uang US Dollar juga diaudit oleh E&Y. Namun karena pihak berwenang belum memperkenankan Perseroan untuk membuat laporan keuangan dalam US Dollar, sebagai mata uang fungsional, Perseroan akan tetap terekspos pada translasi nilai tukar. Untuk mengantisipasi hal tersebut, maka Perseroan menerbitkan obligasi Rupiah sebagai upaya untuk mengurangi dan menghapus kerugian translasi kurs tersebut, hingga waktu tertentu di mana Perseroan memperoleh persetujuan dari pemerintah untuk dapat menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang US Dollar.

has engaged in a "plain vanilla" Interest Cross Currency Swap transaction in the equivalent amount of Rp 750 billion. The transaction was necessary for hedging from the difference of the fluctuating currency rate and the interest rate since the Company's bonds are in Indonesian Rupiah while at the same time the Company earns its revenue in US Dollars.

In 2004, the Company's financial performance has demonstrated a negative bottom line. The loss of profit was not caused by the Company's operation considered that the Company have booked a significant growth of EBITDA. The loss was mainly due to the fact that the Company has to book foreign exchange loss in the amount of Rp 95.2 billion which mainly due to a translation in lieu of a transaction. This was due to Company's net monetary liability amounting US\$ 90.4 million at the end of December 2004 as a consequences of acquiring loan, both from affiliated company and bank, in amount of US\$ 148.1 million for financing the expansion program in 2002-2003 and development of three swamp barge rigs. Current accounting standard requires this project to be booked in Rupiah which was only at the level of Rp 8.611/US\$1. By recording these assets in Rupiah currency, the Company has to book translation foreign exchange loss due to 10% depreciation of Rupiah against US Dollar since the end of 2003. This translation loss should not occurred, has the Company reported its financial performance in US Dollar report. For the consolidation purpose to the parent company, MedcoEnergi, the Company's performance report in US Dollar was also audited by E&Y. As the authority has not allowed the Company to prepare official financial report in US Dollar, although it is its functional currency, the Company will still be exposed to foreign exchange translation. To cope with this, the Company issues Rupiah bonds to reduce its exposure in US Dollar and its translation loss until such time the authority allows the Company to prepare its US Dollar financials as its functional currency suggests.

Ikhtisar Pendanaan & Treasury > Financing & Treasury Highlights

(USD mio)	As of Dec 31, 2003*	%	As of Dec 31, 2004	%
SUMBER PENDANAAN > SOURCE OF FUNDING				
Fasilitas Bank, Pasar Modal dan Dana yang Tersedia				
Bank Facilities, Capital Market and Available Funds				
Fasilitas Pinjaman Bank (Funded & Unfunded) > Bank Facilities (Funded & Unfunded)	90.0		90.0	
Fasilitas Pinjaman dari Pihak Terkait (Funded & Unfunded)				
Related Parties Facilities (Funded & Unfunded)	63.1		62.7	
Kas dan Setara Kas > Cash and Cash Equivalent	5.1		8.4	
Dana yang Dibatasi Penggunaannya > Restricted Fund	15.8		15.8	
Jumlah Fasilitas dan Dana yang Tersedia > Total Facilities and Available Funds	174.0		176.9	
Dikurangi: Penarikan Dana > Less: Amount Drawn Down	149.3		152.7	
Sisa Dana dan Fasilitas yang Tersedia > Unutilised Funded Facilities and Funds Available	24.7		24.2	
Fasilitas Bank Non-tunai > Non-cash Bank Facilities				
Fasilitas yang Tersedia (Bank Garansi BCA, Bank Mandiri & SCB)				
Unfunded Facilities Available for Drawdown (BCA, Bank Mandiri & SCB)	22.0		27.0	
Dikurangi: Penarikan Dana > Less: Amount Drawn Down	12.9		12.8	
Fasilitas yang Tidak Digunakan > Unutilised Facilities	9.1		14.2	
Total Fasilitas yang Belum Digunakan > Total Unutilised Facilities	33.8		38.4	
PROFIL HUTANG > PROFILE OF BORROWINGS				
Profil Jatuh Tempo > Maturity Profile				
Jatuh Tempo dalam 1 Tahun > Due within 1 Year	22.0	15%	50.7	39%
Jatuh Tempo antara 1-2 Tahun > Due between 1 to 2 Years	44.3	30%	23.2	18%
Jatuh Tempo antara 2-5 Tahun > Due between 2 to 5 Years	79.7	55%	56.8	43%
	146.0	100%	130.7	100%
Komposisi Hutang > Debt Mix				
Hutang dengan Bunga Mengambang > Floating Rate Debt	31.9	22%	30.1	23%
Hutang dengan Bunga Tetap > Fixed Rate Debt	114.1	78%	100.6	77%
	146.0	100%	130.7	100%
Denominasi Mata Uang dari Pinjaman > Currency Denomination of Debt				
IDR	-	-	-	-
USD	146.0	100%	130.7	100%
Lain-lain > Others	-	-	-	-
	146.0	100%	130.7	100%
RASIO HUTANG > DEBT RATIOS				
Cakupan Biaya Bunga > Interest Cover Ratio				
EBITDA	33.9		37.8	
Bunga Hutang > Interest on Borrowings	6.0		10.0	
Cakupan Biaya Bunga > Interest Coverage (Times)	5.7		3.8	
	17.7		-	
Rasio/Hutang terhadap Modal > Debt/Equity Ratio				
Project Financing > Non-recourse Project Financing	58.6	40%	40.9	31%
Hutang Jangka Panjang > Long Term Debt	83.1	57%	57.7	44%
Hutang Jangka Pendek > Short Term Debt	4.3	3%	32.1	25%
	146.0	100%	130.7	100%
Dikurangi: Kas dan Setara Kas + Dana yang Dibatasi Penggunaannya				
Less: Cash and Cash Equivalents + Restricted Fund	20.9		24.2	
Jumlah Hutang Bersih > Net Debt	125.1		106.5	
Jumlah Hutang Bersih diluar Project Financing				
Net Debt excluding Project Financing	66.5		65.6	
Net Gearing diluar Project Financing > Net Gearing excluding Project Financing	0.5		0.6	
Net Gearing termasuk Project Financing > Net Gearing including Project Financing	0.9		0.9	
Biaya dari Pinjaman > Cost of Borrowings				
Bunga Mengambang > Floating Rate Debt		6.67%		5.91%
Bunga Tetap > Fixed Rate Debt		8.88%		8.86%
WACC		8.40%		8.74%

*Disajikan kembali > As restated

TINJAUAN KEUANGAN

Pendapatan

Jumlah pendapatan naik 24,0% menjadi Rp 1.021,1 milyar di akhir tahun 2004 dari Rp 823,2 milyar di tahun sebelumnya. Kenaikan ini berasal dari pendapatan yang dihasilkan oleh beroperasi penuhnya rig-rig *swamp barge* baru. Dalam mata uang Dolar AS, pendapatan tumbuh menjadi US\$ 114,4 juta di tahun 2004 dari US\$ 95,6 juta di tahun 2003, atau setara dengan peningkatan sebesar 19,7%.

Sejalan dengan beroperasi penuhnya semua rig lepas pantai, persentase pendapatan rig lepas pantai terhadap total pendapatan melonjak menjadi 70,8% di tahun 2004 dari 66,6% di tahun 2003. Akibatnya, kontribusi pendapatan rig darat turun menjadi 29,2% dari 33,4%. Namun demikian, Perseroan tetap membukukan peningkatan pendapatan rata-rata baik rig darat maupun rig lepas pantai. Pendapatan rata-rata rig lepas pantai meningkat menjadi US\$ 44.376 dari US\$ 34.904 sejalan dengan beroperasi penuhnya rig-rig baru dengan harga sewa lebih tinggi di 2004. Sementara pendapatan rata-rata rig darat membaik sedikit menjadi US\$ 8.314 dari US\$ 7.944, yang dihasilkan dari peningkatan harga sewa Rig 2, 9, dan 15.

Tahun 2004, lebih kurang 86,3% pendapatan Perseroan berasal dari kontrak jangka panjang, sedikit meningkat dibandingkan 84,7% di tahun sebelumnya. Pada saat yang sama, pendapatan dari pelanggan non-afiliasi mencakup sekitar 92,0% dari keseluruhan pendapatan, atau sedikit meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 91,9%. Perseroan akan tetap menjaga dan fokus untuk pendapatan dari kontrak jangka panjang dan pelanggan non afiliasi sebagai tulang punggung pendapatan Perseroan di masa mendatang.

Laba Kotor

Laba kotor sebesar Rp 240,3 milyar di tahun 2004 dibanding Rp 160,1 milyar di tahun 2003, mewakili peningkatan sebesar 50,1% per tahun. Marjin laba kotor sepanjang periode juga meningkat sebesar 23,5% dari 19,5%. Hal ini terlepas dari 17,7% peningkatan pada beban langsung sebesar Rp 780,7 milyar dari Rp 663,1 milyar tahun sebelumnya, yang tetap jauh lebih rendah dari peningkatan pendapatan. Marjin laba kotor Apexindo yang tinggi merupakan hasil upaya Perseroan untuk secara terus menerus meningkatkan efisiensi operasi di setiap rig di samping adanya keberhasilan yang signifikan menegosiasikan ulang dengan agen asuransi yang telah menurunkan biaya premium asuransi. Apexindo juga telah

FINANCIAL REVIEWS

Revenues

Total revenues increased by 24.0% to Rp 1,021.1 billion by year-end 2004 from Rp 823.2 billion the year before. The increased was attributed to revenues generated by the full operation of new swamp barges. In US Dollar terms, revenues increased to US\$ 114.4 million in 2004 from US\$ 95.6 million in 2003, or equivalent to an annual increase of 19.7%.

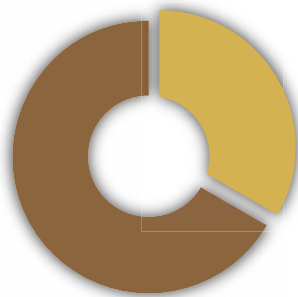
Following the full operation of all offshore rigs, the percentage of offshore revenues toward the total revenues jumped to 70.8% in 2004 from 66.6% in 2003. Consequently, the contribution from onshore operations dropped to 29.2% from 33.4%. However, the Company was still able to book higher average daily revenues for both onshore and offshore operations. Offshore average daily revenues soared to US\$ 44,376 from US\$ 34,904 in line with the full operation of new offshore rigs with higher rates in 2004. While onshore average daily revenues improved slightly to US\$ 8,314 from US\$ 7,944, benefiting from higher daily rates on rigs 2, 9 and 15.

In 2004, approximately 86.3% of the Company's revenues came from long-term contracts, slightly higher compared to 84.7% in the previous year. At the same time, revenues from non-affiliated clients amounted to around 92.0% toward the total revenues, slightly increase than the previous year's 91.9%. The Company shall maintain and focus on long term contracts and non affiliated clients as its focal revenue in the future.

Gross Profit

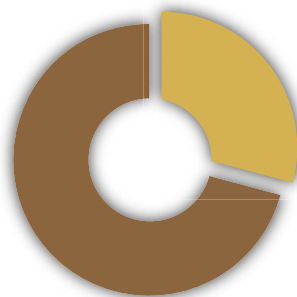
Gross Profit was Rp 240.3 billion in 2004 compared to Rp 160.1 billion in 2003, representing an annual increase of 50.1%. The gross profit margin throughout the period was also increased to 23.5% from 19.5%. This was despite the 17.7% increased in direct cost to Rp 780.7 billion from Rp 663.1 billion, which was still much lower than the increased in revenues. Apexindo's higher gross margin was a result of the Company's continuous efforts to increase efficiency in its rigs aside from the significant accomplishment of a successful renegotiation with the insurance agencies to reduce the Company's insurance premium cost. Apexindo was also freed of some pre-

Pendapatan 2003 > 2003 Revenue



- Onshores
US\$ 31.8 mn
- Offshores
US\$ 63.6 mn

Pendapatan 2004 > 2004 Revenue



- Onshores
US\$ 33.3 mn
- Offshores
US\$ 80.9 mn

terbebas dari biaya pre-operasi yang berkaitan dengan tiga *swamp barges* di tahun 2004, karena telah dibebankan tahun sebelumnya pada kegiatan operasi.

Laba Operasional

Laba operasi menunjukkan peningkatan signifikan sebesar 51,9% menjadi Rp 160,2 milyar di tahun 2004 dari Rp 105,5 milyar di tahun 2003. Sementara di tahun 2004 beban operasi sebesar Rp 80,1 milyar yang sebenarnya lebih tinggi dari tahun sebelumnya sebesar Rp 54,6 milyar, dampaknya telah di-*offset* dengan peningkatan tajam dalam pendapatan. Peningkatan tersebut sebagian besar adalah peningkatan biaya kesejahteraan dan pembayaran bonus karyawan yang dilakukan untuk penyesuaian terhadap kondisi pasar tenaga kerja saat ini dan prestasi kerja yang telah ditunjukkan oleh segenap karyawan Perseroan. Lebih lanjut, Perseroan juga berhasil menerapkan strategi-strategi efisiensi dengan cara memotong biaya-biaya perjalanan, biaya-biaya sewa, dan juga berhasil menurunkan biaya-biaya infrastruktur, yang telah dibebankan selama tahun 2003. Marjin laba operasi selama periode membaik menjadi 15,7% dari 12,8%.

Laba (Rugi) Sebelum Pajak

Apexindo membukukan kerugian sebelum pajak sekitar Rp 31,3 milyar di tahun 2004, dibanding keuntungan sebelum pajak sebesar Rp 80,7 milyar di tahun 2003. Hal ini berasal dari kerugian translasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing hingga berjumlah Rp 95,2 milyar, mengikuti melemahnya nilai mata uang Rupiah. Hal ini berkaitan dengan hutang US Dollar Perseroan untuk membiayai ekspansi.

operating costs related to the three swamp barges in 2004 as they had been expensed in the previous year from operations.

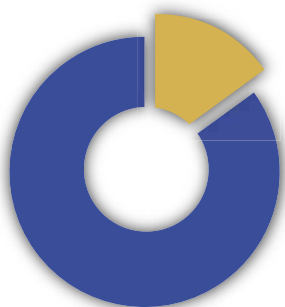
Income from Operations

Income from operation marked a significant increase of 51.9% to Rp 160.2 billion in 2004 from Rp 105.5 billion in 2003. While the 2004 operating expenses of Rp 80.1 billion were actually higher than the previous year's Rp 54.6 billion, the impact was offset by the sharp increase in revenues. The increase was mainly from the increase of employee benefit and bonus in order to adjust to the current labor market as well as to the demonstrated employee's performance. Moreover, the company was also successful in implementing some of its efficiency strategies by cutting traveling, rental costs, and also achieving a reduction in infrastructure costs, which had already been charged during 2003. The operating profit margin during the period improved to 15.7% from 12.8%.

Income (Loss) before Tax

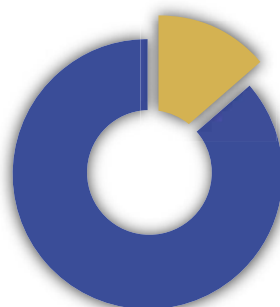
Apexindo booked a loss before tax of around Rp 31.3 billion in 2004, as opposed to an income before tax of Rp 80.7 billion in 2003. This was contributed to by a huge loss in foreign exchange translation amounting to Rp 95.2 billion, following the decline in the value of the Rupiah. This was related to the Company's US Dollar debt to finance its expansion. Despite the fact that 100% of its

Pendapatan Jangka Panjang & Jangka Pendek 2003
2003 Revenue Breakdown Short-term & Long-term



- Short term
US\$ 14.5 mn
- Long term
US\$ 81.0 mn

Pendapatan Jangka Panjang & Jangka Pendek 2004
2004 Revenue Breakdown Short-term & Long-term



- Short term
US\$ 15.7 mn
- Long term
US\$ 98.6 mn

Terlepas dari kenyataan bahwa pendapatan Perseroan sepenuhnya dalam mata uang US Dollar, Apexindo diwajibkan oleh pemerintah untuk menerbitkan laporan keuangannya dalam mata uang Rupiah. Dengan demikian bagi Apexindo, kerugian akibat perubahan nilai tukar mata uang asing ini sepenuhnya hanya translasional. Beban biaya lainnya adalah biaya bunga yang meningkat menjadi Rp 89,4 milyar dari Rp 53,1 milyar di mana sebagian besar beban bunga dari inter company loan. Namun demikian, Apexindo tetap mampu menghasilkan aliran dana lebih dari cukup untuk menutupi pembayaran bunganya.

Laba (Rugi) Bersih

Sebagai konsekuensi besarnya kerugian translasi kurs maka Perseroan membukukan rugi bersih sebesar Rp 27,1 milyar di tahun 2004. Hal ini berbeda dari tahun lalu yang membukukan laba bersih sebesar Rp 52,7 milyar, yang berarti rugi per saham menjadi Rp 16 di tahun 2004, dibanding laba per saham Rp 30 di tahun 2003. Sedangkan laba usaha per saham Perseroan mengalami kenaikan dari Rp 60,4 per saham tahun 2003 menjadi Rp 91,8 per saham di 2004.

EBITDA

Laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi (*EBITDA*) mencatat peningkatan yang mengesankan sebesar 25,9% perbandingan tahun-ke-tahun, menjadi sebesar Rp 332,3 milyar di 2004 dari sebesar Rp 263,9 milyar di 2003. Sementara, margin EBITDA Perseroan selama periode ini sedikit membaik menjadi 32,5% dari 32,1%.

revenues are in the US Dollar, Apexindo is required by the government to report its financial statement in Rupiah. Therefore for Apexindo, this foreign exchange loss was purely translational. Another contributing factor was the substantial increase in interest expense to Rp 89.4 billion from Rp 53.1 billion where most of the interest expense from the inter company loan. Yet as mentioned earlier, Apexindo is capable of generating more than enough cash flow to cover its interest payment.

Net Profit (Loss)

As a consequence of the currency translational loss the Company reported a net loss of Rp 27.1 in 2004. This was in contrast to the Rp 52.7 billion net profit during the previous year, which translated to an earnings per share of (negative) Rp 16 in 2004, compared to Rp 30 by the end of 2003. The Company's operating income per share have increased from Rp 60.4 per share in 2003 up to Rp 91.8 per share in 2004.

EBITDA

Earnings before interest, tax, depreciation and amortization (*EBITDA*) recorded a quite impressive increase of 25.9% year-on-year, to Rp 332.3 billion in 2004 from IDR 263.9 billion in 2003. While, the Company's EBITDA margin during the period also slightly improved to 32.5% from 32.1%.

Kebijakan Dividen

Sesuai dengan prospektus Perseroan yang diterbitkan saat IPO tahun 2002, Perseroan berencana untuk membagikan dividen paling tidak satu kali setahun. Jumlah dana yang dibayarkan sebagai dividen sangat tergantung pada kinerja dan kondisi keuangan Perseroan pada periode yang bersangkutan. Walaupun pada 2004 Perseroan mengalami kerugian dalam laporan Rupiah, Perseroan tetap memiliki posisi kas yang positif. Perseroan merencanakan untuk membayarkan dividen kepada para pemegang saham tahun ini, walaupun rencana tersebut masih menunggu persetujuan dari Badan Pengawas Pasar Modal untuk mendapat pengecualian dari peraturan umum sesuai dengan surat No. S-2057/PM/2003 tanggal 21 Agustus 2003, mengenai Pembagian Dividen.

Total Aktiva

Total aktiva Perseroan hampir tidak mengalami perubahan dari Rp 2.619,2 milyar di 2004 dibandingkan dengan Rp 2.616,7 milyar di 2003 setelah disajikan kembali. Total aktiva tetap bersih Perseroan mencapai Rp 1.865,1 milyar turun tipis 4,3% dari Rp 1.945,9 milyar pada tahun 2003. Sepanjang 2004 peningkatan aktiva sebesar Rp 91,6 milyar sedangkan peningkatan biaya depresiasi sebesar Rp 172,1 milyar. Nilai pasar aktiva tetap Perseroan yang telah dinilai oleh lembaga penilai independen sebesar US\$ 560,2 ribu lebih besar dari nilai bukunya. Perseroan berhasil mengoptimalkan tingkat inventornya di 2004 selain kegiatan lepas pantainya yang meningkat. Hal ini terjadi karena manajemen inventori yang lebih baik, sebagai hasil langsung dari perubahan kebijakan dan prosedur mengenai sistem pengawasan inventori dan aset yang diterapkan di 2004. Total aktiva lancar Perseroan sebesar Rp 78,5 milyar meningkat 12,0 % dari tahun lalu. Peningkatan ini disebabkan pertambahannya posisi piutang usaha karena adanya pertumbuhan pendapatan.

Total Kewajiban

Total kewajiban juga hampir tidak berubah dari Rp 1.469,2 milyar di 2004 dibandingkan Rp 1.427,4 milyar di 2003. Terjadi pengurangan yang signifikan pada pinjaman bank, termasuk pinjaman *project financing*, namun ini di-*offset* oleh peningkatan pada ketentuan manfaat/pensiun karyawan, juga oleh peningkatan pada pinjaman afiliasi sehubungan dengan kapitalisasi hutang ketika dikonversikan ke pinjaman jangka panjang pada awal 2004. Kewajiban lancar Perseroan Rp 404,2 milyar mengalami peningkatan 17,8% dari tahun sebelumnya. Melihat besarnya aktiva lancar terhadap kewajiban lancar Perseroan di mana rasio lancar 1,8 kali maka Perseroan tetap mampu dalam memenuhi kewajiban lancarnya.

Dividend Policy

According to its initial public offering (IPO) prospectus, Apexindo plans to pay out dividends at least once a year. The amount of the dividend paid will depend on the Company's performance, as well as financial condition, in a given calendar year. Although in 2004, the Company booked a net loss in Rupiah reporting, the Company was still in a positive cash position. The Company is planning to pay out dividends to its shareholders this year, although the plan is subject to the Capital Market Supervisory Agent approval for exemption from the general rules stipulated in letter No. S-2057/PM/2003 dated 21 August 2003, regarding Dividend Payment.

Total Assets

The Company's total assets remained almost flat at Rp 2,619.2 billion in 2004, compared to Rp 2,616.7 billion in 2003 after restatement. The Company's total net asset reached the amount of Rp 1.865.1 billion, slightly decreased 4.3% from Rp 1.945.9 billion in 2003. Throughout 2004 the Company's asset increased to the amount of Rp 91.6 billion, whereas the increase of depreciation cost was in the amount of Rp 172.1 billion. The Company's market value of its asset has been appraised by an independent appraisal in the amount of US\$ 560.2 thousand higher than its book value. The Company has managed to optimize its inventory level in 2004 despite an increase in offshore activities. This was due to better inventory management, which is a direct result of an improvement in the policy and procedures with regard to the inventory and assets monitoring system implemented in 2004. The Company's total current asset was Rp 78.5 billion, increased 12.0% from the previous year. Such increase was caused by the increase in trade accounts receivable as a result of a revenue growth.

Total Liabilities

Total liabilities has also remained almost flat at Rp 1,469.2 billion in 2004 compared to Rp 1,427.4 billion in 2003. There was a significant reduction in bank loans, including project financing loans, but this was offset by an increase in the employee's benefits/pension provision, as well as an increase in affiliated loans due to the capitalization of debt when it was converted into long term loans in the beginning of 2004. The Company's current liability amounting Rp 404.2 billion increased 17.8% from the previous year. Looking at the Company's current asset where the current ratio stands at 1.8 times, the Company is capable to repay its liability.

Total Ekuitas

Total ekuitas Perseroan turun tipis sebesar 3.3% dari Rp 1.189,3 milyar di 2003 menjadi Rp 1.150,0 milyar di 2004, terutama karena adanya pengurangan laba ditahan setelah pembayaran deviden di 2003 sejumlah Rp 12,2 milyar, yang dibayarkan pada 1 Juni 2004, dan rugi bersih di tahun 2004. Penurunan ekuitas ini tidak mengakibatkan Perseroan melanggar covenant (batasan) yang ditetapkan oleh kreditur atas rasio-rasio leverage.

Arus Kas & Pembelanjaan Modal

Kas dari kegiatan operasi mencapai Rp 479,1 milyar di 2004, lebih dari empat kali lipat atau 443% dari posisi di 2003 sebesar Rp 108,2 milyar. Ini merupakan hasil dari peningkatan kegiatan lepas pantai yang signifikan. Namun, Perseroan harus mengeluarkan pajak pendapatan yang cukup besar seiring dengan peningkatan pendapatan yang signifikan, dan juga untuk mengakomodir peningkatan pembayaran bunga selama 2004. Dengan tidak adanya kegiatan investasi, kecuali perawatan berkala, Perseroan mengeluarkan biaya yang lebih sedikit, Rp 90,5 milyar pembelanjaan modal di 2004 dibandingkan Rp 1.002,7 milyar di tahun sebelumnya, dimana Perseroan membangun baru dua rig lepas pantai, Raissa dan Yani. Posisi kas pada akhir tahun meningkat dari Rp 35,6 milyar menjadi Rp 78,4 milyar.

Sumber Pembiayaan

Perseroan menggunakan arus kas internal untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Sementara untuk membiayai perluasan, perbaikan dan *upgrade*, Perseroan menggunakan kombinasi beberapa sumber dana termasuk arus kas internal, pinjaman bank, pembiayaan proyek dan hasil penjualan aktiva.

Prospek 2005

Kenaikan harga minyak yang signifikan mengakibatkan banyak perusahaan eksplorasi dan produksi minyak/gas mulai meningkatkan aktifitas mereka. Dengan kelima rig lepas

Total Equity

The Company's total equity decreased slightly by 3.3% from Rp 1,189.3 billion in 2003 compared to Rp 1,150.0 billion in 2004, mainly because of a reduction in retained earnings after a 2003 dividend payment amounting to Rp 12.2 billion, which was paid on 1 June 2004, and a net loss in the year 2004. The decreasing number of the total equity shall not cause the Company to breach any covenants set forth by the creditors based on the leverage ratios.

Cash Flow & Capital Expenditure

Cash generated from operations activities stood at Rp 479.1 billion in 2004, more than quadrupling or 443% from the 2003 figure of Rp 108.2 billion. This was a result of significant increase in offshore activities. However, the Company had to cash out significant income tax in line with the significant increase of its revenue, as well as to accommodate an increase in interest payments during 2004. With the absence of significant investment activities, except the regular refurbishment, the Company spent a lot less money, Rp 90.5 billion, in capital expenditure in 2004, compared to Rp 1,002.7 billion in the previous year, when the Company acquired two new offshore rigs, Raissa and Yani. Cash position by the end of the year increased from Rp 35.6 billion to Rp 78.4 billion.

Sources of financing

The Company used internal cash flow to support its day-to-day operation. While to finance its expansion, improvements and upgrades, the Company used a combination of various sources of funds, including internal cash flows, bank loans, project financing and proceeds from sale of assets.

Outlook for 2005

The significant increase of oil price has caused a large numbers of oil and gas production drilling contractors to escalate their activity. With all five offshore rigs



pantainya yang telah beroperasi penuh di 2004, dan situasi ini akan terus berlanjut di 2005, Apexindo mengharapkan pendapatan lepas pantai untuk tetap stabil dan sebagai penyumbang terbesar dari keseluruhan pendapatan Perseroan. Pada pendapatan rig darat, Apexindo melihat adanya kenaikan permintaan di awal 2005. Namun efektif tingkat utilisasi rig darat akan sangat bergantung pada kesiapan rencana pemboran dan administrasi tender perusahaan minyak dan gas yang mana kadang kala sering terjadi perubahan. Perseroan berencana untuk tidak mengoperasikan lagi Rig 3 dan Rig 11 di 2005 dan tidak lagi dimasukkan dalam kategori beroperasi karena tidak sesuai dengan kondisi pasar saat ini dan persyaratan keamanan.

Untuk mempertahankan posisinya sebagai perintis kontraktor pemboran nasional, Apexindo akan tetap fokus pada kontrak-kontrak lepas pantai dari perusahaan minyak dan gas yang memiliki cadangan besar, yang berarti kontrak potensial jangka panjang. Dua pasar potensial yang dijajaki Perseroan saat ini BP-Tangguh dan Total E&P Indonesia-Sisi Nubi. Kedua klien potensial ini akan mampu memberikan kontrak 2 tahun atau lebih kepada Perseroan.

Perseroan selalu berusaha mencari cara untuk menekan biaya pinjamannya dan mengurangi ketidakstabilan keuangan Perseroan sehubungan dengan nilai tukar yang fluktuatif. Apexindo telah berhasil menawarkan obligasi 5 tahun senilai Rp 750 milyar, dengan peringkat A-, dengan kupon kuartalan (atau pengembalian ekuivalen) sebesar 12,25% per tahun untuk obligasi rupiah konvensional dan obligasi Syariah Ijarah. Penawaran obligasi yang didaftarkan di Bursa Efek Surabaya pada 11 April 2005 merupakan sukses besar walaupun adanya penurunan permintaan untuk obligasi perusahaan di kuartal pertama 2005. Penawaran perdana untuk obligasi konvensional senilai Rp 600 milyar dan Rp 150 milyar obligasi Syariah Ijarah masing-masing mengalami kelebihan permintaan sebanyak 1,25 dan 2,5 kali, yang kemudian Perseroan mengubah komposisi menjadi Rp 510 milyar untuk obligasi konvensional dan Rp 240 milyar untuk obligasi Syariah Ijarah.

Hasil dari penjualan obligasi di 2005 akan digunakan untuk membayar kembali *bridging financing* untuk uang muka *jack up*, pembiayaan kembali seluruh pinjaman *project finance* dengan Fortis Bank, dan membayar kembali sebagian pinjaman afiliasi. Pendanaan kembali pinjaman *project financing* yang ada akan membebaskan dana yang ditahan sebagai jaminan, dan sekaligus membebaskan Apexindo dari

fully operational in 2004 and this situation will continue into 2005, Apexindo expects offshore revenue to stabilize and remain the largest contributor toward the Company's overall revenues. On the onshore side, Apexindo has seen some pick up in demand in early 2005. Nevertheless, the utilization rate for its onshore rigs shall fully depend on the drilling plan preparation and the tender administration of the oil and gas production sharing company where constant changes frequently occurs. The Company intends to take Rig 3 and Rig 11 out of commission in 2005, and no longer computed in the utilization category due to its unsuitability to the current market condition and safety requirements.

In order to keep its pioneering edge as a national drilling contractor, Apexindo will continue to focus on offshore contracts from oil and gas companies with large reserves, which translates to longer potential contract terms. Two potential markets that the Company is currently pursuing include BP - Tangguh and Total E&P Indonesia - Sisi Nubi. These two potential clients will be able to offer the Company contract terms of 2 years or longer.

The Company is always exploring ways to reduce its overall cost of borrowings, as well as initiatives to reduce its financial volatility against exchange rate fluctuations. Apexindo has successfully floated a total of Rp 750 billion, A-rated, 5 year bonds with quarterly coupons (or equivalent return) of 12.25% p.a. of conventional IDR bonds, as well as Syariah Ijarah Rupiah Bonds. The Bonds issuance, which was registered at the Surabaya Stock Exchange on 11 April 2005, was a huge success despite declining demands for corporate bonds in the first quarter of 2005. Initial offerings of Rp. 600 billion in conventional bonds, and Rp 150 billion in Syariah Ijarah bonds were oversubscribed by factors 1.25 and 2.5 times subsequently, which then led the Company to change the composition to Rp 510 billion and Rp. 240 billion in conventional and Syariah Ijarah bonds.

The proceeds from the bonds issuance in 2005 will be used to repay bridging financing for the jack-up down payment, refinance all the existing project finance loans with Fortis bank, and repay some of the affiliated loans. Refinancing the existing project financing loans will free up idle cash trapped in escrow, as well as relieving Apexindo from short term cash flow pressures. The refinancing of existing US

tekanan arus kas jangka pendek. Pembiayaan kembali dari pinjaman US Dollar dengan obligasi Rupiah akan mengatasi dampak dari fluktuasi nilai tukar di 2005, mengingat Apexindo saat ini memiliki kewajiban moneter bersih sebesar US\$ 90,7 juta. Untuk melindungi kupon obligasi Rupiah, sementara 100% dari pendapatannya dalam US Dollar, Perseroan melakukan lindung nilai (*hedge*) dan pertukaran (*swap*) atas tingkat bunga kupon Rupiah menjadi US Dollar.

Di 2005, Apexindo akan melanjutkan untuk fokus pada manajemen biaya langsung yang lebih efektif dan efisien. Perbaikan dari sistem kontrol inventori yang ada dan beroperasinya gudang baru di Bojonegara akan memberikan kontribusi yang lebih pada efisiensi biaya.

MANAJEMEN RISIKO

Risiko Operasional

Kegiatan pemboran minyak, gas dan panas bumi memiliki risiko operasional, antara lain terjadinya ledakan, kebakaran, polusi serta kecelakaan lainnya yang dapat mengganggu kegiatan operasional Perseroan. Khusus untuk kegiatan lepas pantai, Apexindo juga menghadapi risiko tenggelam, terbalik dan tabrakan dengan kapal lain akibat buruknya cuaca. Untuk menghindari kerugian finansial, Perseroan telah mengasuransikan seluruh aktiva tetapnya. Kejadian tersebut tidak hanya mengakibatkan kerugian finansial, namun dapat juga menyebabkan kehilangan nyawa dan kerusakan lingkungan. Apexindo memahami risiko ini dan itulah sebabnya Perseroan selalu menekankan pentingnya upaya memenuhi standar dan prosedur HSE. Terlepas dari itu, Apexindo juga memiliki asuransi *liabilities* senilai US\$ 32,0 juta dari keseluruhan pertanggungan asuransi dari aktiva yang dimiliki Perseroan senilai US\$ 366,4 juta dan Rp 12,2 milyar.

Risiko Kontrak Layanan Pemboran

Kontrak pemboran diperoleh melalui proses tender yang ketat. Pemenang ditentukan oleh kemampuan teknis, kualitas, kompetensi, tingkat keamanan pekerjaan dan harga, yang mana semua ini harus dipenuhi oleh Perseroan. Periode kontrak dapat diperpanjang walaupun tidak ada jaminan bahwa perpanjangan kontrak tersebut akan memiliki kondisi dan tarif yang sama seperti yang ditentukan dalam perjanjian sebelumnya. Selain itu, kontrak dapat dihentikan sebelum waktunya, dengan atau tanpa kompensasi, tergantung dari jenis kontrak.

Dollar loans with IDR bonds will overcome the impact of foreign exchange fluctuations in 2005, since Apexindo currently has a net monetary liabilities imbalance in the amount of US\$ 90.7 million. To further protect IDR bonds coupons, while 100% of its revenues are in the US Dollar, the Company hedges and swaps its IDR coupon rate with the US Dollar rate.

In 2005, Apexindo will continue to focus on more effective and efficient direct cost management. The upgrading of its existing inventory control system, and the operation of the new warehouse in Bojonegara will contribute even more in terms of cost efficiency measurements.

RISK MANAGEMENT

Operation risk

Oil and gas, as well as geothermal, drilling activities involve operational risks, which can be in the form of blowouts, fires, pollution or other types of accidents that can disrupt the Company's operations. Especially for its offshore activities, Apexindo also faces the risk of sinking, capsizing or having its rigs crashed into by another boat due to poor weather conditions. To avoid financial losses, the Company has insured all of its fixed assets. These kind of events may not only result in financial losses, but may also result in the loss of life and damage to the environment as well. Apexindo understands such risks and that is why the Company always stresses the importance of adhering to its HSE standards and procedures. Regardless, Apexindo is also covered by liability insurance that amounts to approximately US\$ 32.0 million, from general coverage from the Company's assets amounting US\$ 366.4 million and Rp 12.2 billion.

Drilling Service Contract Risk

Drilling contracts are attained through a very competitive tender process. The winner is determined by factors like technical abilities, quality, competence level, work safety measures and price, all of which have to be fulfilled by the Company. The contract period can be extended although there is no guarantee that the extension will use the same conditions and the same rate as stipulated under the previous agreement. In addition, contracts can be terminated prior to their maturity periods, with or without compensation, depending on the type of contract

Karena itu, Perseroan senantiasa berupaya meningkatkan kualitas layanan dan peralatan untuk meningkatkan daya saing. Tingkat keamanan pekerja terus menerus diperbaiki agar Perseroan dapat beroperasi tanpa LTA, yang pada akhirnya akan memberikan kepercayaan dan kepuasan lebih dari klien.

Risiko Fluktuasi Harga Minyak dan Gas

Fluktuasi harga minyak dan gas mempunyai dampak tidak langsung terhadap aktivitas operasi Perseroan. Klien-klien Perseroan, yang sebagian besar perusahaan minyak dan gas yang melakukan eksplorasi dan produksi, kemungkinan akan mengurangi aktivitas jika harga minyak dan gas turun. Sebagai hasilnya, permintaan jasa pemboran minyak dan gas, terutama untuk klien yang melakukan eksplorasi juga akan berkurang. Untuk mengantisipasi hal ini, Perseroan telah memfokuskan diri kepada klien-klien yang memiliki cadangan besar yang telah berada di tahap produksi. Salah satu contohnya adalah dengan Total E&P Indonesia, klien yang memiliki cadangan gas besar yang menjadi pemasok salah satu fasilitas produksi LNG utama di Indonesia. Ini adalah kontrak jangka panjang yang membutuhkan perencanaan jangka panjang pula. Perseroan juga telah melakukan diversifikasi ke pemboran panas bumi, karena tidak terpengaruh langsung oleh fluktuasi harga minyak dan gas.

Risiko Nilai Tukar

Kontrak Perseroan seluruhnya dalam mata uang Dolar AS, sementara laporan keuangannya dalam mata uang Rupiah. Akibatnya, Perseroan amat dipengaruhi oleh fluktuasi nilai tukar. Untuk mengatasi hal ini, Apexindo sudah meminta persetujuan dari Menteri Keuangan untuk mengeluarkan laporan keuangan dalam Dolar AS. Hingga saat ini, pemerintah menganggap Apexindo belum layak mengeluarkan laporan keuangan dalam mata uang Dolar AS. Dengan Perseroan mengeluarkan obligasi Rupiah maka Perseroan telah melakukan balancing atas kerugian translasi dari fluktuasi kurs terhadap posisi monetari aset Perseroan.

taken by the Company. In light of these conditions, the Company continues to improve the quality of its services and equipment in order to gain a competitive edge. Work safety measures have been continuously enhanced so that the Company can operate without LTA, which eventually amounts to a gain in the clients' trust and satisfaction.

Fluctuation of Oil and Gas Price Risk

The fluctuation in oil and gas prices has an indirect impact on the Company's operating activities. The Company's clients, who are mostly oil and gas companies engaged in exploration and production, may reduce their activities if oil and gas prices fall. As a result, demand for oil and gas drilling services, especially those for exploration, will decline as well. To anticipate this, the Company has focused on clients with large reserves that are already at the production stage. One such contract has been secured with Total E&P Indonesia, which owns a large gas reserve that serves as raw material for one of the country's main LNG production facilities. This is a long-term contract that requires a long-term operational plan as well. In addition, the Company has also diversified into geothermal drilling services, as these services are not directly affected by the oil and gas price fluctuations.

Exchange Rate Risk

The Company's contracts are all US Dollar denominated, whereas its financial statements are reported in Rupiah. As a consequence, the Company is subject to exchange rate fluctuations. To deal with this, Apexindo has sought approval from the Ministry of Finance to report its financial statements in the US Dollar. Unfortunately up to this point, the government is of the opinion that Apexindo does not qualify as one of the companies that can adopt US Dollar reporting. Through bond issuance, the Company have balanced the translational loss of the exchange rate fluctuation upon the Company's monetary asset position.

... Peristiwa Penting setelah Tanggal Neraca > Subsequent Events

- a. Pada tanggal 13 Januari 2005, Perusahaan menandatangani Amandemen Perjanjian Fasilitas Kredit Bank (*Banking Facilities Credit Amendment Agreement*) (Amandemen) dengan Standard Chartered Bank di mana Amandemen tersebut membatalkan perjanjian yang telah disepakati pada tanggal 13 Mei 2004 (fasilitas kredit sebesar Rp10.000.000) (Catatan 18d). Berdasarkan Amandemen, Standard Chartered Bank memberikan fasilitas kredit talangan (*bridging loan*) sebesar AS\$30.000.000 dan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2005 dengan tingkat bunga sebesar biaya pendanaan Standard Chartered Bank ditambah 3,5% per tahun. Fasilitas kredit bank tersebut bertujuan untuk membiayai pembayaran uang muka untuk pembangunan rig *Jack-up* oleh PPL (Catatan 38g). Pada tanggal 18 Januari 2005, Perusahaan telah mencairkan seluruh fasilitas kredit talangan tersebut.
- a. **On January 13, 2005, the Company entered into a Banking Facilities Credit Amendment Agreement (the Amendment) with Standard Chartered Bank whereby the Amendment cancelled the agreement dated May 23, 2004 (Rp 10,000,000 credit facility) (note 18d). Based on the said Amendment, Standard Chartered Bank granted a bridging loan to the Company amounting to US\$ 30,000,000 with maturity date of June 30, 2005 and interest based on the cost of fund of Standard Chartered Bank plus 3.5% per annum. The said credit facility is to be used of a Jack-up rig by PPL (Note 38g). As of January 18, 2005, the Company has drawdown the entire amount of the said credit facility.**
- b. Pada tanggal 1 Maret 2005, Perusahaan telah memperpanjang asuransi untuk seluruh persediaan dan aktiva tetap, kecuali tanah dengan jumlah pertanggungan sebesar AS\$369.574.000 dan Rp13.940.700.
- b. **On March 1, 2005, the Company has extended the insurance for all of the inventories and fixed assets, except land, with insurance coverage amounting to US\$369,574,000 and Rp13,940,700.**
- c. Pada tanggal 8 Februari 2005, Perusahaan menerima persetujuan dari PT Bank Central Asia Tbk (BCA) untuk menerbitkan obligasi berjangka selama 5 tahun, sehubungan dengan pembatasan yang diberlakukan BCA kepada Perusahaan atas perjanjian fasilitas kredit bank yang ditandatangani pada tanggal 25 Agustus 2003 (Catatan 18a). BCA telah menyetujui untuk meningkatkan rasio hutang terhadap ekuitas (*debt to equity*) menjadi maksimum sebesar 2,5 untuk tahun 2005 dan selanjutnya, mulai tahun 2006, rasio hutang terhadap ekuitas kembali menjadi maksimum sebesar 2.
- c. **On February 8, 2005, the Company receive approval from PT Bank Central Asia Tbk (BCA) for the issuance of debt with the limitation of BCA to the Company in connection with the bank credit facility dated August 25, 2003 (Note 18a). BCA has also approved to increase the debt to equity ratio to a maximum of 2.5 for 2005 and subsequently, starting 2006, the debt to equity ratio will return to a maximum of 2.**
- d. Pada tanggal 22 Februari 2005, Perusahaan menandatangani surat kesepakatan (*letter of intent*) dengan Job Pertamina - Medco E&P Tomori Sulawesi, pihak yang mempunyai hubungan istimewa, atas jasa pemboran darat. Berdasarkan surat kesepakatan,
- d. **On February 22, 2005, the Company signed a Letter of Intent with JOB Pertamina - Medco E&P Tomori Sulawesi, a related party, for drilling services. Based on the letter of intent, Rig No.2 will be used for the drilling operations starting**

Rig 2 akan digunakan dalam operasi pemboran untuk menyediakan jasa pemboran mulai tanggal 23 Pebruari 2005 sampai tanggal 22 Pebruari 2006. Jumlah kompensasi yang akan diterima Perusahaan dalam kontrak tersebut sebesar AS\$1.681.900.

- e. Pada tanggal 8 Pebruari 2005, Perusahaan menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Obligasi dan Obligasi Syariah Ijarah Apexindo Pratama Duta I Tahun 2005 dengan ketentuan bahwa jumlah Pokok Obligasi dan Sisa *Fee Ijarah* yang dikeluarkan adalah sebesar Rp750.000.000 kepada BAPEPAM.

Pada tanggal 16 Maret 2005, Perusahaan menyampaikan perubahan dan atau tambahan informasi atas Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Emisi Obligasi dan Obligasi Syariah Ijarah Apexindo Pratama Duta I tahun 2005.

Sampai tanggal 17 Maret 2005, Pernyataan Pendaftaran tersebut masih dalam proses memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM.

- f. Pada tanggal 1 Pebruari 2005, Perusahaan mengajukan klaim atas pembersihan sisa-sisa kerusakan rig kepada PT Rajawali Pialang Asuransi, sebagai agen asuransi, sebesar AS\$822.794,28. Pada tanggal 17 Maret 2005, klaim atas pembersihan sisa-sisa kerusakan rig masih dalam proses penyelesaian.

February 23, 2005 until February 22, 2006. The total compensation that will be received by the Company amounts to US\$1,681,900.

- e. On February 8, 2005, the Company has submitted its registration Statements for the issuance of Conventional Bonds and Syariah Ijarah Bonds Apexindo Pratama Duta I Tahun 2005 with total Principal Bond and Sisa Fee Ijarah issued amounting to Rp750,000,000 to BAPEPAM.**

On March 16, 2005, the Company has submitted the revised changes and/or additional information to the Registration Statements in connection with the Ijarah Bonds Apexindo Pratama Duta I Tahun 2005.

Until March 17, 2005, the said Registration Statement is still being process to get effectivity statement from BAPEPAM.

- f. On February 1, 2005, the Company has submitted a debris insurance claim to PT Rajawali Pialang Asuransi, the insurance agent, amounting to US\$822,794.28. As of March 17, 2005, the said debris insurance claim is still in the settlement process.**

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN > **AND ITS SUBSIDIARIES**

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2004 DAN 2003 (DISAJIKAN KEMBALI)
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2004 AND 2003 (AS RESTATED)

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT



SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN TAHUN 2004
PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk

**STATEMENT LETTER REGARDING
THE BOARD OF DIRECTORS LIABILITY UPON
THE 2004 FINANCIAL REPORT
PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini > **The undersigned below:**

1. Nama > **Name** : Hertriono Kartowisastro
Alamat Kantor > **Office Address** : Medco Building, Jl. Ampera Raya No. 20, Cilandak, Jakarta Selatan
Alamat Domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain
**Residential address as mentioned
in identification card** : Jl. Radio Dalam Komplek Yado D-4 RT 003/004, Kelurahan Gandaria
Utara, Kecamatan Kebayoran Baru, Kabupaten/Kotamadya Jakarta Selatan
Nomor Telepon > **Telephone number** : 780 4766
Jabatan > **Title** : Direktur Utama > **President Director**
2. Nama > **Name** : Agustinus B. Lomboan
Alamat Kantor > **Office address** : Medco Building, Jl. Ampera Raya No. 20, Cilandak, Jakarta Selatan
Alamat Domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain
**Residential address as mentioned
in identification card** : Simprug Golf II/65, RT 004/008, Kelurahan Grogol Selatan, Kecamatan
Kebayoran Lama, Jakarta Selatan
Nomor Telepon > **Telephone number** : 780 4766
Jabatan > **Title** : Direktur Keuangan > **Finance Director**

Menyatakan bahwa:

- 1) Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan;
- 2) Laporan keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
- 3) a. Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- 4) Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan.

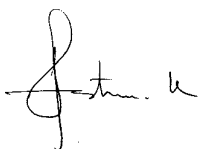
Hereby state the following:

- 1) **Shall be liable for the constructing and displaying the company's financial report;**
- 2) **That the company's financial report has been constructed and displayed in accordance to the generally accepted accounting principles;**
- 3) **a. That all information within the company's financial report is comprehensive and accurate;**
b. That the financial report does not contain any information or material facts which is inaccurate, and does not eliminate any information or material facts;
- 4) **Shall be liable for the company's internal control system.**

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya > **This statement is made truthfully.**

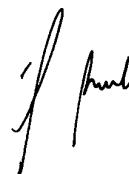
Jakarta, 17 Maret 2005

Direktur Utama > **President Director**



(Hertriono Kartowisastro)

Direktur Keuangan > **Finance Director**



(Agustinus B. Lomboan)

**HASIL KEPUTUSAN RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM
TAHUNAN 2004 PERSEROAN, 20 APRIL 2004**

1. Menerima dan menyetujui Laporan Direksi Perseroan untuk kegiatan yang dilakukan pada tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003 serta memberikan pembebasan (*acquit et decharge*) kepada anggota Direksi dan Komisaris Perseroan dari segala tanggung jawab atas tindakan-tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukan mereka selama Tahun Buku 2003;
2. Mengesahkan Neraca dan Perhitungan Laba Rugi (Laporan Keuangan) yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Hans Tuanakotta Mustofa & Halim dengan laporannya No. 190404 APD RES SA tertanggal 19 April 2004 untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2003;
3. Laba bersih untuk tahun buku 2003 sebesar Rp. 52.736.572.000 ditetapkan sebagai berikut:
 - a) Sebesar Rp. 12.215.000.000 ditetapkan sebagai dividen tunai untuk 1.745.000.000 saham dengan demikian sebesar Rp. 7 per saham. Yang akan dibagikan kepada para pemegang saham Perseroan yang tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada tanggal 17 Mei 2004 pada pukul 16.00 WIB. Pembayaran dividen tunai tersebut akan dilaksanakan mulai tanggal 1 Juni 2004.
 - b) Sisanya Sebesar Rp. 40.521.572.000 disimpan sebagai laba ditahan untuk memperkuat permodalan Perseroan.
 - c) Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan tatacara pembayaran dividen tunai tersebut.
4. Memberikan pelimpahan wewenang kepada Direksi dan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Akuntan Publik untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2004 serta menetapkan honorarium dan persyaratan penunjukan lainnya;
5. Memberikan kewenangan kepada Komisaris Perseroan untuk menetapkan besarnya gaji dan tunjangan lain anggota Direksi dan Komisaris Perseroan untuk periode 12 bulan antara tahun 2004/2005 maksimum sebesar USD 1.175.000.

**THE 2004 ANNUAL GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS
RESOLUTION OF THE COMPANY, 20 APRIL 2004**

1. To approve the Company's Board of Directors' Report on the progress and operations of the Company for the year ended 31 December 2003 and the granting of *acquit et decharge* (release and discharge) to the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company from their responsibilities with respect to their management and supervision activities respectively performed during the Financial Year of 2003;
2. To ratify the audited Balance Sheet and Profit and Loss (Financial Statement) which has been audited by Public Accountant Office Hans Tuanakotta Mustofa & Halim as evidenced in its report No. 190404 APD RES SA dated 9 April 2004 for the year ended 31 December 2003;
3. To determine the net profit for the year 2003 amounting to Rp. 52,736,572,000 as follows:
 - a) Rp. 12,215,000,000 is allocated for cash dividends and for 1,745,000,000 shares or Rp. 7 per share, which shall be distributed to the Company shareholders registered in the Company Share Registry dated 17 May 2004 at 4 p.m. Payment of cash dividend shall be conducted as of 1 June 2004.
 - b) The remaining Rp. 40,521,572,000 is allocated as retained earnings to strengthen the Company equity.
 - c) Granting and authorizing the Board of Directors of the Company to determine the procedures required for the cash dividend payment.
4. To authorize the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company to appoint a registered Public Accountant to audit the Company's Financial Statement for the year 2004 and the procedures required for the appointment;
5. To authorize the Board of Commissioners of the Company to determine the salaries and other remuneration for the members of Board of Directors and Board of Commissioners of the Company for the period of 12 months between the year of 2004/2005 in the maximum amount of USD 1,175,000.